

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU  
MELALUI SISTEM INFORMASI DAN ADMINISTRASI GURU  
AGAMA (SIAGA) DI SEKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Lukman Hakim**

**NIM. 210106110008**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU  
MELALUI SISTEM INFORMASI DAN ADMINISTRASI GURU  
AGAMA (SIAGA) DI SEKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh**

**Lukman Hakim**

**NIM. 210106110008**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

### IMPLEMENTASI PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU MELALUI SISTEM INFORMASI DAN ADMINISTRASI GURU AGAMA (SIAGA) DI SEKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN

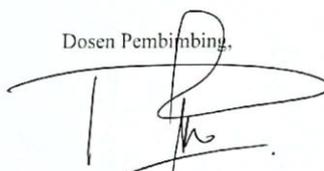
Oleh

Lukman Hakim

NIM. 210106110008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal

Dosen Pembimbing,



Prayudi Lestantyo, M.Kom  
NIP. 198612282020121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan” oleh **Lukman Hakim** ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Maret 2025

### Dewan Penguji

### Tanda Tangan

#### Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016

: 

#### Penguji

Dr. H. Mulyono, M.A.  
NIP. 196606262005011003

: 

#### Sekretaris

Prayudi Lestantyo, M.Kom  
NIP. 198612282020121002

: 

#### Pembimbing

Prayudi Lestantyo, M.Kom  
NIP. 198612282020121002

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim  
NIM : 210106110008  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Malang, 24 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan,

Lukman Hakim  
NIM. 210106110008

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. *PERCAYA PROSES* itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik kata Proses yang kamu anggap Rumit”

-Edward Satria-

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Segala syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Allah, karena telah memberikan rahmat serta hidayah kepada saya sehingga segala usaha yang selama ini saya lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini bisa terlaksana. Terimakasih telah menghadirkan orang-orang baik disekeliling saya. Merekalah yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga saya bisa menghadapi semua rintangan dan masalah selama ini. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari zaman kebodohan. Karya sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan berupa Kesehatan, kemampuan, dan kesanggupan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Keduannya Orang Tua penulis, yang tercinta Bapak Abd. Rahman dan Ibu Farida Astutik. Beruntung banget dapat orang tua seperti bapak ibu yang sangat kuat, tegar dalam mendukung penulis agar tetap semangat dan menjadi tempat keluh kesah penulis selama ini, Terimakasih pak buk, *I Love You*.
3. Saudara kandung yang tercinta, Mbak Rahmaniatul Faradiyah, S.Pd beserta Suaminya Mas Septian Prasetyo. Sebagai anak terakhir tentu support mereka berdua luar biasa dalam memberikan semangat kepada penulis, membantu membiayai pendidikan penulis selama ini.
4. Mbah Juma'ani dan Mbah Hasan, Eyang Misnawi dan Eyang Nunung, Pakde Eko dan Bude Pras. Karena beliau juga penulis dapat melanjutkan pendidikan tinggi pada saat ini. Selain itu, beliau juga sudah banyak memberikan dukungan materil dan moril kepada penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik sekaligus Dosen Wali yang sudah membimbing serta mengarahkan penulis selama perkuliahan berlangsung sehingga saya bisa menyelesaikan perwalian dengan baik.

6. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis perihal bimbingan dalam menyusun skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, Aamiin.
7. Bapak Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang semoga senantiasa diberikan kesehatan serta keberkahan dalam pengabdianya. Karena beliau, penulis bisa berdiri tegak dengan segala pengetahuan dan wawasan yang di punya hingga akhir karya diselesaikan.
8. Bapak H. Muhammad Mukhlisin Mufa, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala Kementerian Agama Kota Pasuruan, terimakasih telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di Kementerian Agama Kota Pasuruan Semoga semakin maju dan jaya. Terimakasih juga saya ucapkan kepada segenap pihak PAIS bapak Moh. Ismail, S.Ag, M.Pd.I, bapak Dzulkifli, S.Ag, dan ibu Titik Sri Wahyuni serta segenap para GPAI Kota Pasuruan yang terlibat dalam penelitian saya, semoga sehat selalu dan dilancarkan segala urusannya.
9. Teman-teman angkatan MAHESA 21, tanpa mengurangi rasa hormat tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah kebersamai penulis dari awal menjadi mahasiswa baru sampai saat ini.
10. Teman-teman IPNU IPPNU UIN Malang, tanpa mengurangi rasa hormat tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah kebersamai penulis dari awal berproses di organisasi sampai mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran yang penting buat penulis.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan karunianya berupa kesehatan serta kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suatu kebanggaan bagi penulis melalui proses yang panjang dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik sekaligus Dosen Wali yang sudah membimbing serta mengarahkan penulis selama perkuliahan berlangsung sehingga saya bisa menyelesaikan perwalian dengan baik.
4. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis perihal bimbingan dalam menyusun skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, Aamiin.
7. Bapak Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang semoga senantiasa diberikan kesehatan serta keberkahan dalam pengabdianya. Karena beliau, penulis bisa berdiri tegak dengan segala pengetahuan dan wawasan yang di punya hingga akhir karya diselesaikan.

8. Bapak H. Muhammad Mukhlisin Mufa, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala Kementerian Agama Kota Pasuruan, terimakasih telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di Kementerian Agama Kota Pasuruan Semoga semakin maju dan jaya. Terimakasih juga saya ucapkan kepada segenap pihak PAIS bapak Moh. Ismail, S.Ag, M.Pd.I, bapak Dzulkifli, S.Ag, dan ibu Titik Sri Wahyuni serta segenap para GPAI Kota Pasuruan yang terlibat dalam penelitian saya, semoga sehat selalu dan dilancarkan segala urusannya.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan apabila dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi guna untuk dijadikan referensi nantinya.

Malang, 24 Februari 2025

Lukman Hakim  
NIM. 210106110008

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xix</b>
<b>ملخص</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	18
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Implementasi Kebijakan Publik .....	19
1. Pengertian Implementasi.....	19
2. Faktor-Faktor Pengaruh Implementasi Kebijakan .....	20
B. Sistem Informasi Manajemen .....	26
1. Pengertian Manajemen.....	26
2. Pengertian Sistem Informasi .....	29
3. Pengertian Sistem Informasi Manajemen .....	30
4. Pentingnya Sistem Informasi Manajemen .....	31
5. Manfaat SIM Dalam Pengambilan Keputusan.....	33
C. Tunjangan Profesi Guru (TPG) .....	35
1. Pengertian Tunjangan Profesi Guru .....	35
2. Kriteria Penerima Tunjangan Profesi Guru.....	37
D. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA).....	40
1. Pengertian SIAGA .....	40
E. Integrasi Teori Islam dan Sains .....	43
1. Pengelolaan .....	43

2. Tunjangan Profesi Guru .....	44
F. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	48
D. Data dan Sumber Data .....	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Analisis Data .....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
I. Prosedur Penelitian.....	57
J. Kerangka Penelitian .....	59
<b>BAB IV. DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Lokasi Penelitian.....	61
1. Sejarah Kementerian Agama.....	61
2. Kementerian Agama Kota Pasuruan .....	63
3. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Agama Kota Pasuruan.....	67
4. Struktur Organisasi.....	67
B. Paparan Data Penelitian .....	71
1. Implementasi Pengelolaan TPG di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.....	72
2. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan .....	86
3. Evaluasi Penerapan Pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan .....	98
C. Temuan Penelitian.....	105
1. Implementasi Pengelolaan TPG di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.....	105
2. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan .....	109
3. Evaluasi Penerapan Pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan .....	110

<b>BAB V. PEMBAHASAN.....</b>	<b>113</b>
A. Implementasi Pengelolaan TPG di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan .....	113
1. Perencanaan.....	114
2. Pengorganisasian.....	115
3. Pelaksanaan.....	115
4. Pengawasan.....	116
B. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan .....	118
C. Evaluasi Penerapan Pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan .....	122
1. Penghambat.....	123
2. Pendukung.....	124
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	53
Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Kemenag Kota Pasuruan.....	65
Tabel 4.2 Kegiatan PAIS Tahun 2024 .....	70
Tabel 4.3 Daftar Informan Penelitian.....	71

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	46
Bagan 3.1 Kerangka Penelitian .....	60
Bagan 4.1 Struktur Organisasi PAIS .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kemenag Kota Pasuruan .....	68
Gambar 4.2 Data Guru PAI .....	78
Gambar 4.3 Monitoring GPAI.....	83
Gambar 4.4 Aplikasi SIAGA Kementerian Agama .....	87
Gambar 4.5 Akun SIAGA pada GPAI.....	91
Gambar 4.6 Registrasi Guru Baru Pada SIAGA .....	92
Gambar 4.7 Arsip Data GPAI.....	95
Gambar 4.8 Menu Laporan TPG.....	96

## ABSTRAK

Hakim, Lukman. 2025. Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Prayudi Lestantyo, M.Kom

---

---

### **Kata Kunci: Pengelolaan, TPG, SIAGA**

Implementasi pengelolaan Tunjangan Profesi Guru (TPG) melalui aplikasi SIAGA merupakan langkah inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi administrasi. Tanpa adanya teknologi seperti SIAGA, Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) akan menghadapi berbagai kesulitan, terutama dalam hal pengelolaan data guru, verifikasi berkas, dan pencairan tunjangan yang memerlukan ketelitian dan ketepatan waktu. Aplikasi SIAGA memungkinkan proses pengelolaan dilakukan secara lebih terstruktur, cepat, dan transparan, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dan mempercepat penyaluran tunjangan kepada para guru. Oleh karena itu, SIAGA menjadi solusi efektif yang tidak hanya memudahkan pengelolaan administrasi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas layanan di lingkungan Kementerian Agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan TPG, penerapan aplikasi SIAGA serta evaluasi dalam mengelola TPG melalui SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi pengelolaan TPG melalui SIAGA, serta analisis data untuk mengevaluasi dampak implementasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan TPG melalui SIAGA sangat membantu seksi PAIS dalam mengelola administrasi data guru PAI terutama pada penyaluran TPG. Pengelola TPG di seksi PAIS diawali dengan adanya penjarangan para guru PAI yang belum dapat tunjangan maupun yang sudah mendapatkan tunjangan. Dengan adanya perencanaan yang baik maka implementasi pengelolaan dalam penyaluran TPG melalui SIAGA menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, seksi PAIS juga mengadakan evaluasi setiap tahun ajaran baru dan monitoring setiap bulannya, untuk memastikan pelaksanaan TPG berjalan dengan lancar.

## ABSTRACT

Hakim, Lukman. 2025. Implementation of Teacher Professional Allowance Management Through the Religious Teacher Information and Administration System (SIAGA) in the Islamic Religious Education Section of the Ministry of Religious Affairs, Pasuruan City. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Prayudi Lestantyo, M.Kom

---

---

**Keywords: Management, TPG, SIAGA**

The implementation of the management of the Teacher Professional Allowance (TPG) through the SIAGA application is an innovative step in utilizing information technology to support administrative efficiency. Without technology such as SIAGA, the Islamic Religious Education Section (PAIS) will face various difficulties, especially in terms of managing teacher data, verifying files, and disbursing allowances that require accuracy and timeliness. The SIAGA application allows the management process to be carried out in a more structured, fast, and transparent manner, thus minimizing the potential for errors and accelerating the distribution of allowances to teachers. Therefore, SIAGA is an effective solution that not only facilitates administrative management, but also supports improving the quality of services within the Ministry of Religious Affairs.

This study aims to analyze the management of the Teacher Professional Allowance (TPG), the implementation of the SIAGA application, and the evaluation of TPG management through SIAGA in the PAIS Section of the Ministry of Religious Affairs in Pasuruan City. The research method used is descriptive qualitative, which is employed to gather information about the implementation of TPG management through SIAGA and to analyze the data in order to evaluate the impact of its implementation.

The results of the study showed that the implementation of TPG management through SIAGA greatly assisted the PAIS section in managing the administration of PAI teacher data, especially in the distribution of TPG. TPG management in the PAIS section began with the recruitment of PAI teachers who had not received allowances or who had received allowances. With good planning, the implementation of management in the distribution of TPG through SIAGA became more effective and on target. In addition, the PAIS section also held evaluations every new school year and monitoring every month, to ensure that the implementation of TPG runs smoothly.

## ملخص

حكيم، لقمان. ٢٠٢٥. تنفيذ إدارة بدل المهنيين للمعلمين من خلال نظام المعلومات وإدارة المعلمين الدينيين (سياغة) في قسم تعليم التربية الإسلامية بوزارة الشؤون الدينية بمدينة باسوروان. رسالة جامعية، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: برايو دي ليستانتيو، ماجستير في علوم الحاسوب.

### الكلمات الرئيسية: الإدارة، علاوة مهنية المعلمين، نظام المعلومات وإدارة المعلمين الدينيين

يُعدُّ تنفيذ إدارة علاوة مهنية المعلمين من خلال تطبيق سياغة خطوة مبتكرة في استغلال تكنولوجيا المعلومات لدعم كفاءة الإدارة. بدون وجود تكنولوجيا مثل تطبيق سياغة، ستواجه شعبة تعليم التربية الإسلامية العديد من الصعوبات، خاصةً في إدارة بيانات المعلمين، والتحقق من الملفات، وصرف العلاوات التي تتطلب دقة والتزاماً بالوقت. يتيح تطبيق سياغة تنفيذ عمليات الإدارة بشكل أكثر تنظيمًا وسرعة وشفافية، مما يقلل من احتمال وقوع الأخطاء ويسرع في توزيع العلاوات على المعلمين. وبالتالي، أصبح سياغة حلاً فعالاً لا يسهم فقط في تسهيل الإدارة، بل يدعم أيضاً تحسين جودة الخدمات في بيئة وزارة الشؤون الدينية.

يهدف هذا البحث إلى تحليل إدارة بدل مهنة المعلم، وتطبيق نظام سياغا، وتقييم إدارة بدل مهنة المعلم من خلال نظام سياغا في قسم التربية الإسلامية التابع لوزارة الشؤون الدينية في مدينة باسوروان. وقد استُخدم في هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، بهدف جمع المعلومات المتعلقة بتنفيذ إدارة بدل مهنة المعلم عبر نظام سياغا، وتحليل البيانات لتقييم أثر هذا التنفيذ

أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ إدارة علاوة مهنية المعلمين من خلال تطبيق سياغة قد ساعد بشكل كبير شعبة تعليم التربية الإسلامية في إدارة البيانات الإدارية لمعلمي التربية الإسلامية، لا سيما في عملية توزيع العلاوة. تبدأ إدارة علاوة مهنية المعلمين في شعبة تعليم التربية الإسلامية بجمع بيانات المعلمين الذين لم يحصلوا على العلاوة والمعلمين الذين حصلوا عليها بالفعل. ومع وجود تخطيط جيد، أصبح تنفيذ إدارة توزيع علاوة مهنية المعلمين من خلال تطبيق سياغة أكثر فعالية ودقة في تحقيق الأهداف. بالإضافة إلى ذلك، تقوم شعبة تعليم التربية الإسلامية بإجراء تقييم في بداية كل عام دراسي ومتابعة شهرية لضمان سير عملية توزيع العلاوة بسلاسة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Seseorang yang dijadikan panutan oleh semua peserta didik, dalam artian semua perilaku baik yang sudah disampaikan kepada peserta didik harus diikuti dan diyakini kebenarannya selama masih dalam hal yang positif. Seseorang tersebut merupakan guru yang selalu ikhlas dalam membimbing dan membina semua peserta didiknya. Dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, menyebutkan “guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>1</sup>

Profesi guru memiliki peranan yang krusial pada bidang pendidikan. Dengan pendidikan, guru dapat membentuk budi pekerti yang baik dan SDM yang berkualitas. Guru juga seorang pendidik yang mengajarkan kepada peserta didiknya dalam berbagai ilmu pengetahuan, dimulai dari pengetahuan yang dasar sampai pengetahuan yang luas. Maka dari itu, kualitas dari seorang pendidik harus terjamin. Peningkatan kualitas dari guru harus dilakukan supaya mampu mendampingi dan membimbing peserta didiknya, bukan sekedar akademik dan ilmu pengetahuan,

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.

melainkan guru harus memberikan bimbingan atau contoh teladan dalam etika dan moral dengan baik.

Guru yang profesional bukan sekedar mahir dalam mengajar, tetapi guru juga wajib memiliki kompetensi yang baik. Guru bisa diakui sebagai guru profesional, jika guru tersebut mempunyai beberapa kompetensi yang dimilikinya, seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya sebagai guru.<sup>2</sup> Dari empat penguasaan kompetensi, diharapkan guru bisa menjalankan tugas yang diberikan sebagai guru keprofesional dengan tepat untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, serta memberikan pengarahan. Guru yang sudah profesional menjalankan tugasnya dalam mendidik, maka guru tersebut berhak dalam mendapatkan upah berupa Tunjangan Profesi Guru (TPG) yang diberikan pemerintah.

Guru dan Pengawas yang melengkapi semua ketentuan sesuai undang-undang maka berhak menerima tunjangan yang disebut TPG yang dikhususkan kepada mereka. Setelah melaksanakan kewajibannya, seseorang berhak memperoleh imbalan atas pekerjaannya, yang dapat berupa upah, gaji, atau tunjangan berdasarkan jumlah pekerjaan yang sudah diselesaikan. Begitupun dengan guru, guru juga berhak memperoleh gaji yang memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan sosial, termasuk gaji pokok, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, dan tunjangan tambahan berdasarkan prestasi profesional yang sudah diakui.

---

<sup>2</sup> Fida Pangesti, Fauzan Fauzan, and Risnawati Risnawati, "Kualitas Butir Soal Try out Uji Pengetahuan Dalam Memprediksi Tingkat Kelulusan Mahasiswa PPG," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2020): 91–98.

TPG ini tidak diberikan begitu saja setelah seseorang guru menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Tetapi tunjangan ini diperuntukkan kepada mereka jika telah memenuhi semua persyaratan khusus yang telah ditetapkan. Persyaratan tersebut antara lain sudah memiliki satu sertifikat pendidik dengan Nomor Registrasi Guru (NRG) yang dikeluarkan oleh lembaga, telah melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya sebagai seorang guru, bekerja menjadi guru mata pelajaran atau guru kelas di lembaga pendidikan yang sesuai tujuan sertifikasi, terdaftar di lembaga tersebut sebagai pegawai tetap, dengan maksimal usia 60 (enam puluh) tahun, serta bukan pegawai tetap pada instansi pendidikan yang sebelumnya. Tentunya dalam penyaluran tunjangan tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang baik dari sebuah lembaga.

Pengelolaan berarti merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan segala aktivitas dalam menangani sesuatu demi terwujudnya tujuan organisasi. Menurut Suharismi Arikunto, menjelaskan bahwa pengelolaan adalah pengorganisasian/pengendalian, dengan tujuan yang dikelola nantinya mampu berjalan dengan lancar dan efektif.<sup>3</sup> Harsoyo mendefinisikan, pengelolaan merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan memperoleh serta mempergunakan semua sumber daya guna mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Menyalurkan TPG tidak lepas dengan adanya pengelolaan yang mempunyai peranan penting didalamnya. Pengelolaan TPG merupakan seluruh proses dalam menangani dan mengurus dalam membagikan

---

<sup>3</sup> Arikunto. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media & FIP UNY. (2012).

<sup>4</sup> Harsoyo, Manajemen Kinerja, Persada, Jakarta. (2007).

tunjangan kepada guru/pengawas yang melengkapi seluruh persyaratan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Pengelolaan tunjangan dapat memanfaatkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dapat digunakan untuk mengelola tunjangan ini. Guru yang sudah menerima tunjangan tersebut berarti telah memenuhi kriteria dan ketentuan yang ditetapkan untuk menerima tunjangan. Pengelolaan TPG akan berjalan dengan efektif jika didukung oleh sebuah sistem yang berfungsi dengan efektif. Sistem tersebut yang nantinya akan menjadi alat penting dalam mendukung proses pengelolaan TPG.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (SPMP) No. 63 Tahun 2009 Pasal 2 ayat (2) pada poin d yaitu “Menggambarkan secara nasional pada mutu pendidikan yang berbasis teknologi informasi”.<sup>5</sup> Dalam hal ini teknologi informasi menjadi peranan penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Menurut O’Brien, Sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai elemen yang dikelola oleh seseorang individu, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komputer dan jaringan komunikasi data, kumpulan data (*database*), yang semuanya berfungsi untuk mengelola dan menyebarkan informasi.<sup>6</sup> Sistem informasi merupakan perpaduan manusia dengan perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi,

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (SPMP).

<sup>6</sup> O’Brien, James. A. Pengantar Sistem Informasi Perseptif Bisnis dan Manajerial. Jakarta: Salemba Empat. (2005).

dengan basis data yang akan diproses, sehingga mendapatkan suatu informasi yang dapat dipublikasikan.<sup>7</sup>

Sistem Informasi Manajemen juga digunakan dalam penyaluran TPG, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sistem ini dikenal sebagai Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) yang merupakan sistem untuk mengelola data guru dan penyaluran tunjangan. SIAGA merupakan aplikasi yang digunakan dalam proses pendataan guru dan pengawas PAI berbasis daring, sebagaimana dijelaskan juga pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 541 tentang penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari aplikasi SIAGA adalah untuk melakukan proses verifikasi beserta validasi bagi guru dan pengawas PAI di seluruh wilayah Indonesia. Operator sekolah yang membidangi ini memegang peranan penting dalam melakukan verifikasi data guru agama di satuan pendidikan. Aplikasi SIAGA berfungsi untuk mengelola data dari berbagai program Direktorat Pendidikan Islam, seperti Verval, Sertifikasi, Pembayaran TPG, dan lain-lain. Aplikasi SIAGA juga dapat diakses dengan beberapa jenis akun, yaitu akun Provinsi/Kanwil, akun Kabupaten/Kota, serta akun Guru dan Pengawas. Dalam panduan aplikasi SIAGA juga menjelaskan terkait akun kabupaten/kota yang dikelola oleh operator Kementerian Agama di tingkat Kabupaten/Kota. Data tentang pendidik, tenaga kependidikan, dan data satuan pendidikan semuanya dikelola oleh aplikasi SIAGA. Fungsi

---

<sup>7</sup> Intan Fahzirah and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efisiensi Bisnis Di Perusahaan," *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT* 2, no. 1 (2024): 145–51.

utama dalam aplikasi SIAGA adalah mengelola data GPAI/Pengawas dalam proses verifikasi dan validasi data yang telah diperbarui oleh GPAI/Pengawas.

Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan Kementerian yang menaungi urusan agama. Kementerian Agama memiliki kantor di berbagai Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia, termasuk Kementerian Agama Kota Pasuruan. Kementerian Agama Kota Pasuruan terletak di Jl. Panglima Sudirman No. 75, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, pada saat ini dipimpin oleh Bapak H. M. Muhlisin Mufa, S.Ag, M.Pd.I. Di Kementerian Agama Kota Pasuruan terdapat enam bidang, yaitu Seksi Pendidikan Madrasah, Seksi Pendidikan Agama Islam, Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Seksi Bimbingan Masyarakat, Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh, dan Seksi Penyelenggara Zakat dan Wakaf.<sup>8</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya teknologi, Kementerian Agama Kota Pasuruan sudah mengimplementasi sistem informasi yang terhubung langsung dengan Kementerian Pusat. Setiap bidang di Kementerian Agama Kota Pasuruan kini telah memiliki sistem informasi tersendiri. Tak terkecuali pada Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS), pada seksi PAIS telah mempunyai sistem yang digunakan dalam mengelola pendataan Guru/Pengawas PAI yang bernama Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>9</sup> Wawancara dengan Operator Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kemenag Kota Pasuruan pada tanggal 14 Mei 2024

Pada seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan dikepalai oleh Bapak Moh. Ismail, S.Ag, M.Pd.I bersama dua orang staff yang membantunya. Layanan yang disediakan oleh Seksi PAIS mencakup beberapa bagian, seperti pendataan guru PAI yang baru, pengajuan Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT), dan konsultasi terkait Pendidikan Agama Islam (PAIS). Pada seksi ini bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan, bimbingan, pembinaan, serta mengelola sistem informasi di bidang PAI pada sekolah umum, termasuk PAUD, SD/SDLB, SMP/SMPLB, dan SMA/SMALB/SMK. TPG yang dikelola oleh SIAGA merupakan layanan yang tersedia di Seksi PAIS.

Berdasarkan Data dari Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan pada Tahun 2024 jumlah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) PAUD/TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK yang memiliki sertifikat pendidik berjumlah **80** dengan rincian guru yang berstatus PNS berjumlah **56** orang dan berstatus Non PNS berjumlah **24** orang. Dari jumlah **24** orang non-PNS bersertifikasi tersebut sebanyak **13** orang dari jalur inpassing dan **11** dari jalur reguler. Sedangkan untuk **131** Guru PAI belum memiliki sertifikat pendidik yang artinya belum berhak menerima TPG.<sup>10</sup>

Dengan jumlah guru PAI yang banyak, tentunya akan muncul berbagai permasalahan yang kerap dihadapi oleh Guru PAI terkait TPG. Permasalahan yang terjadi pastinya permasalahan umum yang terjadi dan

---

<sup>10</sup> Data Kemenag Seksi PAIS Kota Pasuruan tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2024.

dialami oleh semua daerah terkait TPG. Sebagian mereka yang belum mendapatkan tunjangan pasti bertanya-tanya tentang nasib mereka yang belum mendapatkan TPG padahal mereka sudah mengajar cukup lama tetapi belum mengetahui secara jelas terkait proses pencairan TPG yang hanya dapat dicairkan ketika Guru PAI sudah mempunyai Akun SIAGA serta sudah memenuhi syarat dan ketentuan dari pemerintah. Dalam permasalahan ini menjadi tugas bagi Seksi PAIS untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan penyaluran TPG yang sesuai dengan ketentuan serta dapat memberikan informasi tentang TPG. Seluruh tahapan dapat dimulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan, dengan dukungan dari aplikasi SIAGA. Semua dari pengelolaan TPG harus dijelaskan mengenai rangkaian proses dari awal sampai akhir kepada guru yang belum memahami proses TPG agar bisa dibayarkan, tidak lain dapat terbantu oleh suatu sistem. Dengan hadirnya sistem ini, kami berharap pengelolaan TPG dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi di berbagai daerah, pada seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan telah melakukan yang terbaik tentang proses pengelolaan TPG kepada guru yang telah mendapatkan tunjangan, seperti staff PAIS yang sering menghubungi guru setiap bulannya dalam memastikan guru tersebut telah menerima upah dari TPG dan melakukan pengarsipan sebagai tanda bukti bahwa tunjangan tersebut telah diterima. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan

Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini tentang Implementasi Pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA maka peneliti tertarik pada fokus penelitian ini:

1. Bagaimana pengelolaan TPG di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan?
2. Bagaimana penerapan Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan TPG di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat nantinya akan didapat pada penelitian ini, baik teoritis maupun praktis, yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharap menghadirkan kontribusi lebih pada ilmu pengetahuan, terkhusus bidang sisten informasi manajemen terkait pengelolaan TPG melalui Aplikasi SIAGA.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian dapat memberi wawasan serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, khususnya:

### a. Bagi Peneliti

Semoga dari penelitian ini dapat memberi pandangan dan pembelajaran lebih lanjut tentang ruang lingkup Sistem Informasi Manajemen yang berkaitan dengan proses pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA.

### b. Bagi Instansi

Dari hasil penelitian nantinya bisa digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi Kementerian Agama Kota Pasuruan, terkhusus pada seksi PAIS dalam menerapkan pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil dari penelitian bisa memberi pengetahuan baru yang berkaitan SIM, khususnya pada penerapan pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA, bagi seluruh *civitas* akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya yang masih berhubungan dengan pengelolaan TPG menggunakan aplikasi SIAGA.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian mencakup berbagai kumpulan penelitian yang memiliki kesamaan dalam penelitian. Cukup banyak peneliti yang membahas tentang implementasi sistem informasi, tetapi setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda, baik metode, teori, subjek, objek, atau titik fokus lain. Dalam penelitian ini tidak lain untuk mengetahui perbedaan peneliti sebelumnya, sehingga dipastikan bahwa tidak ada pengulangan penelitian. Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya berguna untuk dijadikan pedoman kepenulisan penelitian. terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan manajemen:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sofi Fahmiani, berjudul “Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Lamongan”.<sup>11</sup> Tujuan dari penelitian agar mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana SIAGA yang digunakan untuk mengelolah TPG. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif

---

<sup>11</sup> Sofi Fahmiani, “Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Lamongan [Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya],” *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2021.

dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi Kepala Seksi, Operator, dan pegawai di Seksi PAIS. Pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA di seksi PAIS Kementerian Agama Kabupaten Lamongan menjadi subjek penelitian ini. Data penelitian didapat dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada Hasil akhir penelitian menyatakan pengelolaan TPG sudah terstruktur dengan baik berkat dukungan sistem yaitu SIAGA, yang berfungsi sebagai penunjang data sertifikasi yang menerima TPG untuk dicairkan. Proses ini dapat dibuktikan melalui registrasi dan verifikasi menggunakan sistem. Dibuktikannya pengelolaan TPG dapat dilihat bagaimana pegawai melaksanakan seluruh tahapan pengelolaan TPG, mulai dari perencanaan sampai pengawasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Billy Rahmawan, berjudul “Implementasi Kebijakan Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (Studi Kasus pada Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Tahun Malang 2019)”.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian ke lokasi yang dijadikan objek penelitian untuk mengidentifikasi kejadian atau gejala yang terjadi. Pengumpulan

---

<sup>12</sup> Billy Rahmawan, “Implementasi Kebijakan Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (Studi Kasus pada Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Tahun Malang 2019)”.

data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang dikumpulkan diverifikasi dengan melakukan pemeriksaan kredibilitas. Melaksanakan pemeriksaan kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi, pengecekan, serta observasi. Setelah memastikan keabsahan data, proses selanjutnya melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shalsabiel Muqomah Fadhl, berjudul “Digitalisasi Berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Administrasi Guru Agama (Studi Kasus di Kementerian Agama Kota Pasuruan)”<sup>13</sup>. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait penerapan digitalisasi berbasis sistem informasi dalam meningkatkan layanan administrasi serta mengetahui dampak dalam penggunaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus terhadap analisis data. Subjek dari penelitian meliputi Kepala Seksi PAIS, Operator PAIS, Staff Administrasi PAIS, dan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Kota Pasuruan. Digunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai digitalisasi berbasis SIAGA menunjukkan bahwa aplikasi SIAGA dilakukan dengan persiapan dan pelaksanaan dalam penerapannya. Peran operator PAIS menjadi sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan GPAI, peran tersebut berupa

---

<sup>13</sup> Shalsabiel Muqomah Fadhl, “Digitalisasi Berbasis Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Administrasi Guru Agama: Studi Kasus Di Kementerian Agama Kota Pasuruan,” 2024.

pemberian pelayanan terbaik demi meningkatkan layanan administrasi GPAI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bayu Ma'rufin, berjudul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Aplikasi SIAGA Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pada Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi".<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui penerapan Sistem Informasi Manajemen yang berbasis aplikasi SIAGA dalam peningkatan layanan administrasi. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan model analisis *interaktif* Miles dan Huberman yang meliputi, pengumpulan, kondensasi, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Dalam menguji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyyah Salsabila, berjudul "Analisis Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Guna Meningkatkan Layanan Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman".<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan dalam memahami Implementasi penerapan SIAGA dan efektivitasnya terhadap layanan bagi guru PAI di Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah

---

<sup>14</sup> Ahmad Bayu Ma'rufin, berjudul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Aplikasi SIAGA Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pada Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi" 2023.

<sup>15</sup> Luthfiyyah Salsabila, "Analisis Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Guna Meningkatkan Layanan Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman," 2023.

metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada analisis data. Subyek penelitian meliputi Operator SIAGA bagian PAIS dan GPAI di Kabupaten Sleman. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan PIECES Framework.

Berdasarkan penelitian diatas, untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Disertasi) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sofi Fahmiani, berjudul “Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Lamongan”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang aplikasi SIAGA di Kementerian Agama. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini hanya berfokus pada Pengelolaan tunjangan melalui aplikasi SIAGA	Penelitian yang dilakukan akan membahas tentang implementasi dalam mengelola TPG melalui aplikasi SIAGA. Sedangkan penelitian terdahulu
2	Billy Rahmawan, berjudul “Implementasi Kebijakan Penyaluran Tunjangan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang	Penelitian ini hanya berfokus pada	fokus terhadap digitalisasi pada

	Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (Studi Kasus Pada Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Malang 2019)". Tesis Universitas Islam Malang 2021.	aplikasi SIAGA di Kementerian Agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	penerapan kebijakan penyaluran tunjangan profesi guru melalui aplikasi SIAGA	SIAGA dan Proses pengambilan kebijakan melalui aplikasi SIAGA
3	Shalsabiel Muqomah Fadhl, berjudul "Digitalisasi Berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Administrasi Guru Agama (Studi Kasus di Kementerian Agama Kota Pasuruan)". Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2024.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang aplikasi SIAGA di Kementerian Agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini hanya membahas tentang digitalisasi yang berbasis informasi dan administrasi guru agama (SIAGA)	
4	Ahmad Bayu Ma'rufin, berjudul "Implementasi Sistem Informasi Berbasis Aplikasi SIAGA Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi pada Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi". Skripsi Institut Agama Islam	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang aplikasi SIAGA di Kementerian Agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini berfokus pada peningkatan layanan administrasi melalui SIAGA	

	Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi 2023.			
5	Luthfiyyah Salsabila, berjudul “Analisis Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Guna Meningkatkan Layanan Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai penggunaan aplikasi SIAGA di Kantor Kementerian Agama. Menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif	Penelitian ini lebih fokus pada efektivitas penggunaan aplikasi SIAGA dalam meningkatkan	

Berdasarkan adanya orisinalitas penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, peneliti memilih tema yang sama yaitu tentang pengelolaan TPG melalui SIAGA. Memang cukup banyak penelitian dengan tema tersebut. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda yaitu tentang implementasi pengelolaan TPG melalui SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti juga berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu Kementerian Agama Kota Pasuruan, dimana belum ada peneliti yang meneliti di lembaga ini tentang pengelolaan TPG melalui SIAGA, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Dengan adanya referensi jurnal, artikel dan lain-lain sangat membantu dan mendukung peneliti untuk menguatkan bahwa judul

yang dipilih tepat dan perlu diteliti guna memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, Kementerian Agama, dan para guru PAI.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian aktivitas, dengan tujuan memastikan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.

### **2. Tunjangan Profesi Guru (TPG)**

TPG merupakan tunjangan yang diperuntukkan kepada guru dan pengawas yang memenuhi syarat sesuai kebijakan dari pemerintah, sehingga mereka berhak mendapatkan tunjangan tersebut. Jika seorang guru belum memenuhi persyaratan maka guru tersebut belum berhak mendapatkan tunjangan dari pemerintah. TPG ini diberikan kepada guru dan pengawas yang memiliki sertifikasi pendidik sehingga sudah layak untuk mendapatkannya.

### **3. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA)**

Aplikasi SIAGA adalah aplikasi yang dimiliki oleh seksi PAIS di Kementerian Agama. Tujuan dari aplikasi siaga tidak lain untuk mengelolah semua data guru PAI yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi. Aplikasi SIAGA ini dibuat untuk mempermudah pengelolaan administrasi guru agama serta sebagai penunjang untuk mendapatkan TPG.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Kebijakan Publik

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan atau program ke dalam tindakan nyata sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Implementasi sering kali merujuk pada penerapan suatu metode, sistem, atau kebijakan tertentu untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, atau dampaknya. Menurut Charles O. Jones, Implementasi adalah penerapan yang dipandang sebagai sebuah proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu untuk menggapainya.<sup>16</sup> Penerapan adalah kemampuan untuk membentuk hubungan lebih dalam rangkaian sebab akibat yang menghubungkan tindakan dan tujuan. Dalam pandangan Charles O. Jones terdapat tiga pilar penilaian terhadap implementasi kebijakan, yaitu:

- a. Organisasi, setiap organisasi harus memiliki struktur organisasi, adanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai tenaga pelaksana dan perlengkapan atau alat-alat kerja serta didukung dengan perangkat hukum yang jelas.
- b. Interpretasi, mereka yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku, harus dilihat apakah

---

<sup>16</sup> Jones Charles, 1996. Pengantar Kebijakan Publik (*Public Policy*). Jakarta RemajaGrafindo Persada.

pelaksanaannya telah sesuai dengan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh pejabat berwenang.

- c. Penerapan, penerapan atau kebijakan yang berupa petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis telah berjalan sesuai dengan ketentuan, untuk dapat melihat itu harus pula dilengkapi dengan adanya prosedur kerja yang jelas, program kerja serta jadwal kegiatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah proses pelaksanaan dari kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan**

Berhasilnya implementasi kebijakan akan ditentukan oleh berbagai aspek, dan masing-masing variabel tersebut berhubungan antara satu dengan lainnya. Menurut George C. Edwards, faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah:<sup>17</sup>

- a. Komunikasi

Komunikasi sangat penting yang harus disampaikan kepada publik serta untuk mengetahui respon bagi pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan dapat berjalan dengan efektif ketika pihak yang terlibat mengetahui terkait arah kebijakan yang akan dilakukan. Perintah untuk menerapkan kebijakan harus disampaikan dengan jelas, akurat, dan konsisten

---

<sup>17</sup> Edwards III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.

kepada orang-orang yang berpengaruh. Secara umum Edwards membahas tiga hal penting dalam proses komunikasi kebijakan, yaitu:

1. Transmisi

Penyaluran komunikasi yang baik akan menghasilkan implementasi kebijakan yang baik pula. Sering terjadi masalah yang terjadi dalam penyaluran komunikasi yaitu dengan adanya salah pengertian yang diakibatkan banyak tingkatan birokrasi yang harus dilalui dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, seorang implementor harus benar-benar memahami arti dari suatu kebijakan supaya saat menyampaikan isi dari kebijakan kepada pihak lain dapat diterima dan dipahami dengan baik.

2. Kejelasan

Kejelasan yang dimaksud merupakan bagaimana komunikasi yang disampaikan harus jelas dan dapat diterima oleh pelaksana kebijakan. Jika kebijakan diterapkan sebagaimana yang telah ditentukan maka semua petunjuk pelaksana tidak hanya diterima oleh para pelaksana kebijakan, tetapi komunikasi yang disampaikan harus jelas.

3. Konsistensi

Hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten dan jelas untuk dijalankan walaupun perintah yang disampaikan kepada pelaksana kebijakan mempunyai unsur kejelasan. Tetapi jika perintah tersebut

bertentangan maka tidak akan mempermudah para pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

#### b. Sumber Daya

Sumber daya memiliki peranan yang krusial dalam penerapan kebijakan, bagaimanapun sudah jelas dari ketentuan suatu kebijakan jika anggota yang bertanggungjawab dalam melakukan penerapan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, maka implementasi kebijakan tidak akan berjalan dengan efektif pula. Dengan ini sumber daya merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan kebijakan publik.

Jika kebijakan sudah dikomunikasikan dengan jelas dan konsisten, tetapi jika implementor kekurangan sumber daya dalam pelaksanaan, implementasi tidak akan berjalan dengan efektif. Sumber daya dapat berwujud, sumber daya manusia dan sumber daya finansial serta daya pendukung adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar berjalan dengan efektif.

##### 1. Sumber Daya Manusia/Staf

Sumber daya manusia merupakan sumber yang penting dalam melaksanakan tugas kebijakan. Terdapat satu hal yang harus diperhatikan bahwa jumlah tidak selalu memiliki efek positif bagi penerapan kebijakan. Hal ini berarti bahwa jumlah staf yang banyak tidak secara otomatis mendorong implementasi yang berhasil. Namun, disisi lain kekurangan staf juga akan

menimbulkan persoalan yang menyebabkan keberhasilan kebijakan yang efektif. Sumber daya manusia yaitu staf yang memadai serta keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, dan memiliki kompetensi implementor.

## 2. Informasi

Informasi merupakan sumber kedua yang penting dalam implementasi kebijakan. Dengan demikian, para pelaksana kebijakan harus diberi petunjuk untuk melaksanakan kebijakan.

## 3. Wewenang dan Fasilitas

Sumber yang juga penting dalam pelaksanaan merupakan wewenang dan fasilitas atau sarana prasarana. Jika wewenang tidak digunakan maka kekuatan implementor dimata publik tidak dilegitimasi, sehingga dapat menggagalkan implementasi kebijakan publik.

Fasilitas fisik maupun non fisik dalam bentuk sarana dan prasarana bisa merupakan sumber-sumber penting dalam implementasi. Seorang pelaksana atau staf menginginkan fasilitas yang memadai. Dengan hal ini staf memahami apa yang harus dilakukan, dan wewenang yang dimiliki dapat digunakan untuk melakukan koordinasi, melengkapi perlengkapan, maka besar kemungkinan implementasi yang direncanakan akan berhasil.

c. Disposisi (sikap pelaksana)

Disposisi para pelaksana kebijakan merupakan faktor ketiga yang mempunyai konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan. Disposisi merupakan kesediaan aktor untuk melakukan implementasi kebijakan, disposisi adalah tentang karakteristik atau watak yang dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, ketaatan pada aturan, sifat demokratis. Jika implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

1. Pengangkatan birokrat

Kecendrungan pelaksanaan menimbulkan hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan. Hanya yang menjadi persoalan adalah bila personil yang tidak ada melaksanakan kebijakan yang diinginkan oleh pejabat tinggi, dan mereka harus digantikan oleh personil yang berdedikasi tinggi.

2. Insentif

Mengubah personil atau pelaksana pemerintah merupakan pekerjaan yang sangat sulit dan tidak menjamin proses implementasi kebijakan berjalan lancar. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan insentif atau uang tambahan, hal ini mampu menjadi faktor pendorong yang membuat para pelaksana menjalankan perintah dengan baik.

#### d. Struktur Birokrasi

Birokrasi adalah salah satu institusi paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kegiatan kebijakan. Implementasi kebijakan yang bersifat kompleks harus dijalankan secara kondusif agar pelaksanaan kebijakan dapat berjalan efektif. Berdasarkan pernyataan ini, maka memahami struktur birokrasi merupakan faktor yang fundamental untuk mengkaji implementasi kebijakan. Yang menjadi karakteristik disini adalah:

##### 1. *Standard Operating Prosedur (SOP)*

SOP merupakan tuntutan internal akan kepastian waktu dari sumber daya dalam organisasi kerja yang kompleks. Hal ini dapat dilihat dari struktural yang paling dasar dari organisasi adalah prosedur kerja. Dengan menggunakan SOP para pelaksana dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik dan implementasi dapat berjalan dengan baik pula.

##### 2. Tanggung Jawab

Sifat kedua dari struktur birokrasi yang berpengaruh dalam pelaksanaan kebijakan adalah tanggung jawab organisasi. Tanggung jawab bagi suatu kebijakan sering dijadikan sebagai usaha-usaha yang memungkinkan mereka mengkoordinasikan kebijakan yang telah direncanakan demi keberhasilan pelaksana implementasi kebijakan. Tanggung jawab bagi suatu bidang kebijakan sering tersebar diantara beberapa organisasi,

seringkali pula terjadi desentralisasi kekuasaan tersebut dilakukan secara radikal guna mencapai tujuan kebijakan.

Keberhasilan implementasi kebijakan masyarakat agar implementor memahami apa yang harus dilakukan. Setiap tujuan dan sasaran kebijakan harus disosialisasikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Di sisi lain keberhasilan dari implementasi harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Keberhasilan implementasi kebijakan juga harus didukung oleh struktur birokrasi yang baik. Salah satu aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah dengan adanya prosedur operasi yang standar. Standar inilah yang menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak.

## **B. Sistem Informasi Manajemen**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen dapat diartikan sebagai tahap pengorganisasian dan pengelolaan objek, baik itu bersifat fisik ataupun non-fisik yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, serta penuh kesadaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Menurut Griffin, Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan yang dipimpin langsung oleh pimpinan organisasi serta melibatkan perencanaan dan pengorganisasian. Proses ini mencakup aspek keuangan, sumber daya, dan aspek lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup> Sedangkan James A.F Stonner mendefinisikan manajemen

---

<sup>18</sup> Muhammad Arsyam, "Manajemen Pendidikan Islam," 2020.

<sup>19</sup> Griffin, Ricky W. *Manajemen Jilid I*, Alih Bahasa Gina Gania. Erlangga. Jakarta. 2000

adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengawasi, serta menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.<sup>20</sup> Stonner menambahkan bahwa ketika manajemen tidak memperhatikan proses, maka tujuan organisasi akan terhambat dan berjalan dengan buruk, manajemen yang baik adalah yang memperhatikan suatu proses yang terjadi.

Dengan definisi manajemen diatas, penjelasan mengenai aktivitas atau fungsi manajemen juga diperlukan. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen adalah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan tahapan yang diperlukan demi mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang nantinya akan dicapai, penilaian kondisi yang terjadi, identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian tujuan, serta pengembangan rencana untuk mencapai secara efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi merupakan proses dalam pengelompokan sumber daya, tugas, dan wewenang organisasi agar mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.<sup>21</sup> Suatu organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki tugas dalam membangun komunikasi, antusiasme, dan saling pengertian di antara para anggota sehingga mereka memiliki motivasi untuk melakukan apa

---

<sup>20</sup> James. A.F. Stoner, *Management* (New York: Hall International, Inc. Englewood Cliffs, 1982), 8

<sup>21</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

yang telah diperintahkan kepada mereka. Asas-asas organisasi yang perlu diperhatikan adalah tujuan, pembagian kerja, penempatan, tenaga kerja, pelaksanaan tanggungjawab, dan memberikan wewenang.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah sebagai peran dari manajemen yang saling berhubungan untuk memberikan arahan, perintah, dan saran kepada seluruh anggota agar dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing. Fungsi pelaksanaan adalah fungsi dari kepemimpinan seorang pemimpin dalam membangun kelompok kerja yang baik, sehat dan dinamis sehingga para anggota bisa melakukan pekerjaannya secara optimal, efektif dan efisien. Dalam memotivasi anggota, seorang *leader* harus mempunyai strategi perencanaan yang sudah siap dan terencana. Dengan tidak adanya perencanaan, pelaksanaan tidak akan berjalan baik karena perencanaan telah menetapkan tujuan, program, anggaran, prosedur, dan metode kerja. Faktor-faktor penting yang diperlukan dalam pelaksanaan meliputi kepemimpinan, sikap dan moral, komunikasi, supervisi, serta disiplin.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu tujuan dalam memastikan bahwa semua aktivitas atau langkah dalam pengelolaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan terarah pada

pencapaian sasaran yang ditargetkan.<sup>22</sup> Pengawasan memainkan peran penting dalam pengelolaan, sehingga dalam pemeriksaan kerja perlu dinilai apakah pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai aturan dan perencanaan yang ditetapkan. Hal ini akan mempengaruhi efektivitas fungsi dari pengawasan.<sup>23</sup>

Proses pengawasan dapat dilakukan berbagai langkah-langkah seperti:

- 1) Menentukan standar.
- 2) Melakukan perbandingan dengan standar yang sudah ditetapkan agar menemukan perbedaan.
- 3) Memperbaiki penyimpangan dengan melakukan perbuatan yang tepat sasaran.

## 2. Pengertian Sistem Informasi

Menurut O'Brien, Sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai elemen yang dikelola oleh seseorang individu, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komputer, dan jaringan komunikasi data, kumpulan data (*database*), yang semuanya berfungsi untuk mengelola dan menyebarkan informasi.<sup>24</sup> Tafri D. Muhyuzir juga mendefinisikan, bahwa Sistem informasi adalah tentang pengumpulan, pengelompokan, dan pengolahan informasi untuk menghasilkan

---

<sup>22</sup> Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2019): 27–44.

<sup>23</sup> YOSIAS HIDEDE, FEMMY TULUSAN, and VERY LONDA, "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Administrasi Publik* 8, no. 117 (2022).

<sup>24</sup> O'Brien, James. A. *Pengantar Sistem Informasi Perseptif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. (2005).

informasi yang seragam, saling melengkapi, dan memiliki nilai bagi para penerimanya.<sup>25</sup>

Definisi diatas bisa disimpulkan bahwa sebuah sistem yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala bentuk aktivitas dan kegiatan manusia merupakan sistem informasi. Hubungan tersebut didasari dengan interaksi antara manusia, data, informasi serta teknologi. Dengan perkembangan zaman, penerapan sistem informasi tidak lagi terbatas oleh bidang teknologi informasi dan komunikasi, tetapi dalam proses bisnis juga dikendalikan oleh sistem informasi untuk membantu dan mempermudah proses kerja tertentu.

### **3. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Sebelum ditemukannya komputer, gagasan dari sistem informasi manajemen sendiri sudah diterapkan pada organisasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya konsep sistem informasi manajemen konvensional yang mencakup komunikasi antar pimpinan, pengarsipan agenda, dan penyediaan informasi untuk mengambil keputusan. Tetapi, pada zaman sekarang dalam penggunaan komputer tidak dapat dihindari lagi dalam proses menunjang kebutuhan organisasi. Dengan adanya ketersediaan pengolahan data yang berbasis teknologi komputer yang terjangkau, maka pimpinan atau individu yang berkeahlian dalam bidangnya dapat memanfaatkan informasi yang di olah oleh sistem informasi yang menangani permasalahan dan pengambilan keputusan organisasi.

---

<sup>25</sup> Muhyuzir T.D. Analisa Perancangan Sistem Pengolahan Data, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. 2010.

Menurut Davis, SIM merupakan suatu sistem yang saling berintegrasi antara manusia dengan mesin sehingga dapat menghasilkan informasi dalam mendukung jalannya keputusan operasional manajemen pada suatu organisasi.<sup>26</sup> Didefinisikan oleh James. A.F. Stoner, SIM merupakan penyediaan informasi bagi pihak manajemen dengan metode formal yang dapat dipercaya kebenarannya, tepat waktu, dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan sebuah organisasi yang lebih efektif.<sup>27</sup> SIM nantinya akan diperlukan dalam proses pengambilan keputusan dengan mengubah data menjadi suatu informasi. Informasi juga bisa diperoleh dari sumber eksternal yang diperoleh melalui sistem ini.

Dapat diambil kesimpulan dari berbagai definisi para ahli, bahwa SIM merupakan gabungan subsistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi dalam proses mengolah data, input data, dan menjadi hasil berupa informasi yang berfungsi sebagai dasar dari pengambilan keputusan.

#### **4. Pentingnya Sistem Informasi Manajemen**

SIM memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Penggunaan semua layanan informasi manajemen tidak lain untuk membantu menetapkan kebijakan. Sistem Informasi Manajemen yang baik bisa membantu manajemen mencapai tujuan organisasi serta

---

<sup>26</sup> Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (bagian 1), hlm. 14

<sup>27</sup> Murray, James. *Cloud network architectur and ICT-Modern Network Acvhitectur*. TeachTarget = IT Knowledge Exchange, 2011.

dapat membantu menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan.<sup>28</sup>

Dalam SIM, data dan informasi yang diperlukan sudah tersedia. Bahan informasi yang diperoleh dari data dijadikan sebagai fungsi dalam proses pengambilan keputusan. Sementara hasil dari pengolahan data berupa informasi akan dikumpulkan dengan syarat semua data harus lengkap, relevan, terperinci dan terkini. Sehingga hasil yang disajikan dari SIM adalah penyajian data informasi yang terkini. Dengan demikian, fungsi SIM berperan penting dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Berikut informasi yang harus *up to date* meliputi:

- 1) Akurat: Para pengguna dan penerima informasi harus disajikan data informasi yang akurat, tepat, dan tidak menyesatkan.
- 2) Tepat waktu: Didapatnya informasi yang diberikan harus yang terbaru, jika informasi terlambat atau sudah tidak relevan maka akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap validnya data informasi jika digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Relevan: Relevan informasi akan berdampak terhadap pengguna.
- 4) Ekonomis: Manfaat informasi yang dihasilkan harus memiliki dampak positif yang lebih besar daripada biaya untuk memperolehnya. Informasi dapat diperkirakan berdasarkan nilai efektivitasnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Afzil Ramadian and Fajar Nugroho, *Sistem Informasi Manajemen: Strategi Optimalisasi Pertumbuhan Organisasi Melalui Inovasi* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024).

<sup>29</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 157.

Sistem Informasi Manajemen adalah struktur yang mencakup berbagai komponen, mulai dari awal pengumpulan data, mengolah, penyimpanan, dan pengambilan data, hingga menyebarluaskan informasi. Semua proses ini bertujuan menyediakan data sehingga dapat digunakan sebagai awal dari pengambilan keputusan demi mencapai suatu tujuan organisasi.<sup>30</sup> Pada proses ini seorang koordinator bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan semua struktur tersebut antara lain:

1) Pengumpulan Data

Data dari seluruh unit kerja harus dikumpulkan dan diubah menjadi informasi oleh operator sistem.

2) Pengolahan Data

Memproses semua data untuk mengubah menjadi bentuk informasi yang berguna melalui serangkaian langkah atau pola yang digunakan.

3) Penyimpanan Data

Tujuan utama dalam penyimpanan data adalah untuk menjaga keamanan data, sehingga pengelola dapat mengambil dan menggunakan data kapan pun yang dibutuhkan.

## **5. Manfaat SIM Dalam Pengambilan Keputusan**

Manajemen sangat berperan penting dalam mekanisme pengambilan keputusan. Jika suatu keputusan diambil dengan asal-asalan tanpa adanya pedoman yang jelas, maka nantinya akan

---

<sup>30</sup> Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, 157.

merugikan organisasi. Dalam proses pengemabihan keputusan pastinya akan berpengaruh terhadap desain sistem informasi yang berbasis komputer. Berbagai aplikasi komputer yang digunakan dalam pengambilan keputusan dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi dengan cara yang akurat dan efisien. Sistem Informasi Manajemen kini telah menggunakan teknologi komputer, yang membuatnya praktis dan mudah untuk digunakan.

Dalam proses pengambilan keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan bisa dibagi dalam dua hal. Yang pertama keputusan terprogram, biasanya keputusan ini terjadi berulang atau terstruktur. Organisasi biasanya memiliki atndar aturan atau prosedur untuk membuat keputusan terprogram, dan pengambilan keputusan hanya perlu mengikuti standar tersebut. Selanjutnya keputusan yang tidak terprogram, disisi lain, didefinisikan sebagai keputusan yang tidak terstruktur atau tidak sering terjadi. Biasanya keputusan ini berasal dari permasalahan yang tidak jarang terjadi. Karena tidak terprogram dan jarang terjadi, keputusan ini tidak memiliki panduan yang rinci dalam menangani setiap permasalahan.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan secara terprogram atau terstruktur jika Sistem Informasi Manajemen valid dan dapat dipercaya. Dalam penggunaan SIM dapat membantu mengambil suatu keputusan dengan cara berikut:

- 1) Sebagai usaha dalam menggunakan dan pemanfaatan teknologi yang telah disediakan organisasi.
- 2) Mendapatkan pemahaman cepat dan mudah tentang pengecekan keakuratan data.
- 3) Menumbuhkan efektivitas dan efisiensi data yang *realtime* dan akurat.
- 4) Membangun sistem kerja unit yang sistematis untuk meningkatkan kualitas SDM.<sup>31</sup>

### **C. Tunjangan Profesi Guru (TPG)**

#### **1. Pengertian Tunjangan Profesi Guru**

TPG merupakan usaha dari pemerintah untuk meningkatkan pendidikan secara nasional yang berkualitas. Program ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kedua dari undang-undang diatas menyatakan bahwasanya pemerintah wajib menyediakan fasilitas yang baik dan memadai bagi pendidik guna menjamin mutu pendidikan nasional.<sup>32</sup> Menurut Juknis Tunjangan Profesi Guru PAI, TPG merupakan tunjangan untuk pendidik dan pengawas yang memang dikhususkan dengan ketentuan telah memenuhi persyaratan yang sesuai dengan pedoman undang-undang. Tunjangan ini diberikan berdasarkan keahlian atau profesi guru sebagai tambahan subsidi diluar gaji pokok mereka. Tunjangan profesi

---

<sup>31</sup> Fuadi Aziz, "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 135–62.

<sup>32</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

merupakan tunjangan diperuntukkan untuk guru dan dosen yang telah mempunyai sertifikat pendidik atas bentuk pengakuan profesionalitasnya. Tunjangan tersebut dituangkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan khusus Guru dan Dosen, Tunjangan Kehormatan Guru Besar.<sup>33</sup>

Guru yang berstatus PNS maupun non-PNS yang mempunyai sertifikat pendidik dan memenuhi ketentuan yang ada, maka berhak menerima tunjangan tersebut. Guru non-PNS yang memenuhi syarat termasuk mereka diangkat oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau yayasan/lembaga pendidikan di sekolah tempat mereka mengajar, baik di Sekolah Negeri maupun Swasta. Tunjangan yang diberikan setara dengan satu kali gaji pokok, khususnya bagi guru PNS harus memiliki kualifikasi akademik, tingkat kesetaraan, dan masa kerja tertentu. Sementara itu, khusus guru non-PNS yang belum mendapatkan jabatan fungsional maka akan diberikan sebesar Rp. 1.500.000,- per bulan.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa TPG adalah wujud apresiasi atas profesionalitas guru dari pemerintah yang mempunyai sertifikat pendidik dan sudah sesuai dengan semua persyaratan yang ada maka berhak mendapatkan upah yang berbentuk tunjangan.

---

<sup>33</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor, Bab 1 Pasal 1.

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Agama No. 43 Tahun 2014 Pasal 6 ayat (2).

Pengelolaan TPG merupakan aktivitas proses pencairannya menuang terhadap Petunjuk Teknis Penyaluran TPG dan Pengawas PAI dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 541 Tahun 2021.<sup>35</sup> Selain itu, dalam Petunjuk Teknis tersebut juga diatur sejumlah ketentuan mengenai penerima, kuantitas, sumber dana, cara pembayarannya, dan mekanisme pembayaran. TPG juga dapat dikelola dimulai dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk menjamin TPG dapat dicairkan dengan waktu yang tepat.

## **2. Kriteria Penerima Tunjangan Profesi Guru**

Para guru yang mengajar PAI adalah para ahli yang juga bertanggungjawab dalam melakukan proses mengajar, membimbing, dan mengarahkan untuk melaksanakan pembelajaran PAI kepada seluruh siswanya. Selain itu, mereka juga berkontribusi terhadap pertumbuhan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah di berbagai lembaga pendidikan formal.<sup>36</sup> Berikut adalah penerima Tunjangan Profesi Guru PAI yang memenuhi kriteria umum.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 541 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru dan Pengawas Pendidikan Agama Islam.

<sup>36</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 541 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru dan Pengawas Pendidikan Agama Islam No.1.

<sup>37</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 541 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Bab 2.

- a. Syarat ketentuan yang harus dipenuhi oleh GPAI.
  - 1) Guru PNS yang berstatus GPAI dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah, atau Kementerian terkait lainnya.
  - 2) Guru PAI non-PNS yang juga berstatus sebagai guru tetap pada sekolah swasta atau yayasan berbadan hukum yang sudah mempunyai izin penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah.
  - 3) Guru PAI non-PNS yang berstatus sebagai guru tetap di Sekolah Negeri yang diangkat dan disahkan oleh pemerintah daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pendidikan/kepegawaian.
- b. Penetapan Pengawas PAI oleh Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah.
- c. Melaksanakan tugas pengawasan, Status pengawas PAI harus aktif dalam proses pembelajaran PAI di sekolah serta pembinaan guru PAI di lembaga pendidikan umum.
- d. Memiliki NUPTK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- e. Guru/Pengawas PAI harus mempunyai sertifikat pendidik bidang Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran pada kelompok PAI dan guru kelas pada madrasah yang disahkan oleh Lembaga Pendidikan

Tenaga Kependidikan (LPTK) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

- f. Memiliki Nomor Registrasi Guru (NRG) yang telah diresmikan sebagai guru profesional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pembinaan Direktorat Pendidikan Agama Islam oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- g. Terpenuhinya beban kerja dengan minimum 24 jam tatap muka.
- h. Hasil perhitungan kerja harus mencapai predikat minimal “Baik”.
- i. Mempunyai Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT).
- j. Harus mempunyai Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK) yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau Kepala Seksi yang bertanggungjawab atas PAI di sekolah.
- k. Harus terdaftar dalam lampiran surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen mengenai Penetapan Penerima Tunjangan Profesi yang disetujui oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- l. Pencetakan SKMT, SKBK dan Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen mengenai Penetapan Penerima Tunjangan Profesi yang dilakukan menggunakan sistem SIAGA.
- m. Kelompok Belajar wajib mempunyai perbandingan jumlah minimum peserta didik sesuai dengan ketentuan Pasal 4 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah.

## D. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA)

### 1. Pengertian SIAGA

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, Bab 1 Pasal 23 menyebutkan bahwa SIAGA adalah sistem informasi yang digunakan dalam bentuk web untuk proses pendataan guru agama dan pengawas PAI yang bekerja pada lembaga Diknas atau sekolah non-Madrasah. Lembaga Diknas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama pada seksi PAIS adalah PAUD, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, SMK/SMKLB.<sup>38</sup>

SIAGA adalah sistem informasi yang pertama kali diluncurkan oleh Ditjen Pendis pada tahun 2019. SIAGA merupakan aplikasi yang digunakan untuk pendataan, baik verifikasi maupun validasi data guru agama dan pengawas madrasah. Setiap lembaga pendidikan yang memiliki guru agama diharuskan memiliki akun SIAGA yang selanjutnya mengisi data yang dimintasi agar dapat dilakukan verifikasi dan validasi atau istilahnya *verval*.<sup>39</sup>

Pada dasarnya aplikasi ini diperuntukkan untuk guru PAI yang bertugas pada sekolah umum dan belum memiliki lembaga yang jelas untuk mengawasi kinerjanya, guru PAI terdiri dari dua pilar antara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional, meskipun

---

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, Bab 1 pasal 23.

<sup>39</sup> Sofi Fahmiani, Muhammad Tanwirul Qulub, and Arif Mansyuri, "Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administratif Di Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Lamongan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 63–77.

guru memperoleh gaji dari Dinas Pendidikan, namun pelaksanaan sertifikasi berada di bawah Kementerian Agama. Oleh sebab itu, peluncuran aplikasi SIAGA diperuntukkan sebagai penunjang bagi guru-guru PAI yang operasionalnya dikontrol oleh operator PAIS Kementerian Agama Kota/Kabupaten.

Aplikasi SIAGA merupakan sistem berupa aplikasi untuk digunakan sebagai media pendataan guru/pengawas PAI berbasis online.<sup>40</sup> Tujuan dari peluncuran aplikasi SIAGA ini adalah untuk kegiatan verifikasi data, monitoring kinerja, monitoring peningkatan mutu dan memudahkan pengarsipan data guru dan pengawas. Dengan demikian, aplikasi SIAGA dapat memudahkan peningkatan kinerja sehingga pekerjaan menjadi lebih terstruktur dan dapat memudahkan dalam penyaluran tunjangan. Data yang tercantum dalam SIAGA digunakan sebagai informasi pelaksanaan program-program Direktorat PENDIS seperti halnya digunakan sertifikasi dan pembayaran TPG.<sup>41</sup>

Aplikasi SIAGA sendiri merupakan bagian baru dalam proses pendataan guru. Sebelum adanya SIAGA, pendataan guru agama masih jadi satu bagian pada aplikasi SIMPATIKA yang dimiliki oleh Seksi Pendidikan Madrasah. Sehingga untuk penerapannya dalam sertifikasi dan pembayaran TPG, semua data yang ada di aplikasi SIMPATIKA telah dipindahkan ke aplikasi SIAGA untuk memungkinkan semua guru dan pengawas PAI dalam menjalankan

---

<sup>40</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7180 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. 2018. Jakarta: Dirjen RI.

<sup>41</sup> Paul Eduard Sudjiman and Lorina Siregar Sudjiman, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan," *TeKa* 8, no. 2 (2018): 55–66.

verifikasi data dilakukan secara daring. Penerapan aplikasi SIAGA digunakan dalam program pembayaran TPG dan sertifikasi. SIAGA merupakan landasan dari Dirjen Pendis. Jika data guru belum dimasukkan dan tidak ada didalam akun SIAGA, pengawas PAI serta guru PAI tidak akan mendapatkan tunjangan dari pembayaran sertifikasi serta tidak akan dapat panggilan PPG dan manfaat lainnya.

SIAGA dioperasikan oleh operator di masing-masing kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten pada bagian Pendidikan Agama Islam (PAIS), hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas dan fokus pada satu objek. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dikelola oleh operator PAIS dalam mengoperasikan aplikasi SIAGA, antara lain:

- a. Memasukkan data GBPNS non-inpassing dan inpassing
- b. Melakukan pengecekan dan verval data direktori guru
- c. Melakukan pengecekan dan verval status pegawai
- d. Melakukan pengecekan dan verval absensi guru PAI dan Pengawas
- e. Melakukan pengecekan dan verval pencairan GPAI PNS
- f. Melakukan sertifikasi kelayakan TPG (Tunjangan Profesi Guru)

Terdapat 4 (empat) macam Akun yang digunakan pada Aplikasi SIAGA Pendis, antara lain:

- a. Akun SIAGA Provinsi/Kanwil. Pada akun ini dipegang oleh Operator Kementerian Agama tingkat Provinsi.
- b. Akun SIAGA Kabupaten/Kota. Pada akun ini dipegang oleh Operator Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota. Terdapat 2

- (dua) kelompok data yang dikelola oleh akun Kabupaten/Kota, yaitu Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Data Satuan Pendidikan.
- c. Akun SIAGA Pengawas. Terdapat sedikit perbedaan antara fitur pengawas dan fitur guru. Fitur pengawas memiliki menu “Guru Binaan” sedangkan fitur guru tidak memiliki fitur ini tetapi memiliki fitur “Jadwal dan Tugas.
  - d. Akun SIAGA Guru dikhususkan untuk menjalankan perubahan data seperti portofolio, jadwal, tugas, dan administrasi pada akun ini. Untuk bisa masuk ke akun SIAGA guru PAI, guru bisa menghubungi terlebih dahulu admin Kementerian Agama Kabupaten/Kota dalam pengaktifan akun SIAGA pada guru.

Dengan adanya aplikasi SIAGA, pengelolaan data guru dan pengawas bagi operator PAIS menjadi lebih mudah dalam pengoperasiannya. Selain itu, aplikasi SIAGA juga memberikan kemudahan kepada guru dan pengawas dalam kinerjanya. Sehingga seluruh kegiatan pengelolaan data pada aplikasi SIAGA dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## **E. Integrasi Teori Islam dan Sains**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan organisasi, hal ini sesuai dalam firman Allah Subhanahullah Ta’ala didalam Al-Qur’an:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S As-Sajadah/32:5).

Kita dapat mengetahui bahwasanya Allah SWT adalah pengatur alam atau pengelola berdasarkan dari ayat yang di atas. Penataan alam semesta yang dikelolanya menunjukkan betapa besarnya kuasa Allah SWT. Namun, dikarenakan manusia diciptakan tidak lain untuk menjadi khalifah, mereka harus menjalankan dan bertanggungjawab dalam mengelola bumi dengan cara sama seperti yang dilakukan oleh Allah SWT dalam mengelola alam semesta.

## 2. Tunjangan Profesi Guru

TPG merupakan tunjangan bagi guru dan dosen yang sudah mempunyai sertifikat pendidik sebagai apresiasi atas profesionalnya. Pada peraturan tersebut tentunya guru yang sudah memenuhi persyaratan/ketentuan dari pemerintah berhak mendapatkan tunjangan. Hal ini sesuai dalam firman Allah SWT. di dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

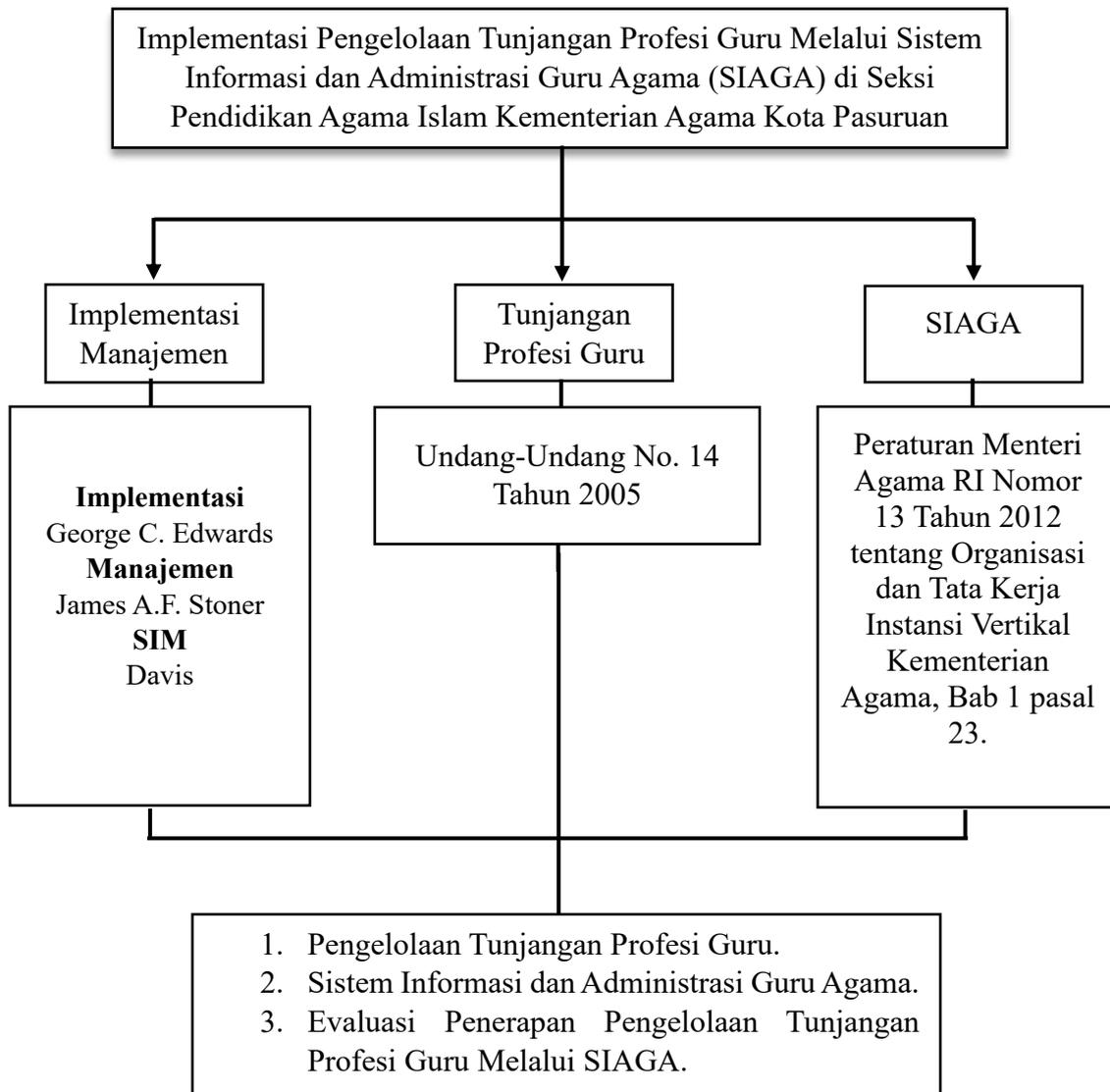
Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S An-Nisa'/ 4:58).

Dalam kandungan ayat ini mengajarkan asas keadilan dan amanah yang dapat diterapkan dalam konteks pemberian tunjangan bagi guru. Pemberian tunjangan bagi guru dapat dipandang sebagai bagian dari amanah yang harus diberikan kepada yang berhak, yakni berupa penghargaan yang setimpal kepada mereka yang telah mengabdikan diri untuk mendidik dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Tunjangan bagi guru merupakan bentuk penghargaan yang layak diterimanya atas partisipasinya dalam mendidik generasi muda dan berkontribusi bagi masyarakat. Meskipun Al-Qur'an tidak secara langsung menyebutkan terkait tunjangan bagi guru, tetapi asas keadilan dan penghargaan bagi orang yang berilmu merupakan dasar yang kuat dalam memberikan dukungan material dan moral bagi para pendidik.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dikatakan sebagai suatu konseptual dari masalah yang menghubungkan dengan teori dan faktor yang telah ditemukan. Kerangka berpikir ini merupakan gambaran alur penelitian akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Imam Gunawan mengartikan penelitian kualitatif merupakan penelitian dilandaskan pada hasil lapangan atau lingkungan asli, bukan dari teori yang dirancang sebelumnya.<sup>42</sup> Sasaran dari penelitian kualitatif adalah kondisi lingkungan sebagai bahan untuk memperoleh data. Semua peristiwa yang terjadi di lapangan dapat dipelajari dengan cara melakukan observasi, pencatatan, atau mengajukan pertanyaan agar dapat memperoleh sumber data yang akurat. Data yang dibutuhkan terkait dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Hasil data tersebut kemudian disusun dan tidak memerlukan hasil yang berdasarkan angka-angka untuk menghindari hilangnya informasi. Karena metode penelitian ini diperkuat oleh proses, bukan hasil.<sup>43</sup>

Menurut definisi Krirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan kebiasaan pada ilmu pengetahuan sosial yang pada dasarnya tergantung terhadap pengamatan manusia kepada lingkungannya dan lingkupnya.<sup>44</sup> Sehingga Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ditujukan untuk menggambarkan kegiatan berdasarkan fenomena, peristiwa atau kejadian yang didapatkan di lapangan. Penggunaan metode penelitian

---

<sup>42</sup> Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hal. 4.

<sup>43</sup> Andi Arif, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019, Hal. 25.

<sup>44</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 4

deskriptif ini menyesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi Pengelolaan TPG melalui Aplikasi SIAGA di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 75 Kota Pasuruan. Peneliti memilih lokasi ini karena berbagai faktor dan karena sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Selain itu, seksi Pendidikan Agama Islam pada kantor ini memiliki pegawai yang mahir dan selalu meningkatkan disiplin dalam pekerjaannya, terutama dalam hal pelayanan masyarakat.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Berdasarkan metode penelitian yang peneliti ambil merupakan penelitian kualitatif. Maka, kehadiran peneliti dalam prosedur kualitatif sangat penting bagi jalannya penelitian, karena metode penelitian sendiri dituntut untuk memenuhi unsur-unsur penelitian kualitatif yang ada seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis data, perumusan data dan pelaporan hasil data yang telah dirumuskan. Kehadiran peneliti dalam proses wawancara dimaksudkan sekaligus untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi lapangan.

Penelitian ini berfokus dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai Implementasi Pengelolaan TPG melalui Aplikasi SIAGA di

Kementerian Agama Kota Pasuruan yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen pertama sedangkan narasumber berfungsi sebagai pendukung.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data memiliki peranan utama untuk memahami masalah serta fokus penelitian. Sumber data adalah tempat data yang nantinya akan didapat, diambil, dan dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan pertama kali data diperoleh oleh peneliti selama penelitian, data ini merupakan data secara langsung didapat dari sumber pertama.<sup>45</sup> Sumber utama data dari penelitian terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Hasil data wawancara yang meliputi informan sebagai berikut:
  - 1) Kepala Seksi PAIS.
  - 2) Operator Seksi PAIS.
  - 3) Staff bagian Administrasi Seksi PAIS.
  - 4) Guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil data dari observasi dilapangan meliputi:
  - 1) Observasi aktivitas sehari-hari di lokasi penelitian.
  - 2) Observasi penerapan pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.

---

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Bali: Rajawali, 2018). Hal 93

- c. Data hasil dokumentasi dilapangan meliputi:
- 1) Dokumentasi kegiatan sehari-hari pada Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.
  - 2) Dokumentasi proses penerapan pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan perolehan data dengan secara tidak langsung oleh peneliti dalam melengkapi serta mendukung sumber data primer. Data sekunder merupakan pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan disusun dalam bentuk suatu dokumen sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>46</sup> Tidak hanya itu, data sekunder juga bisa didapat melalui pihak terkait dalam penelitian, seperti data kelembagaan dan semua literatur yang masih berhubungan dengan pembahasan.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan metode yang dipergunakan dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka sebagai peran aktif dilakukan instrumen penelitian demi pengumpulan data.

Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian dengan mempersiapkan segala sesuatunya sebelum terjun ke lapangan, seperti alat dan bahan serta menyusun pertanyaan yang

---

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata. Hal 93

ditunjukkan kepada narasumber. Bukti bahwa peneliti memahami sepenuhnya bahwa dirinya sebagai instrumen penelitian merupakan validasi atas pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian dan penguasaan tentang objek yang akan diteliti.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan dalam menentukan langkah yang teratur dan standar agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Dengan adanya pengumpulan data dijadikan sebagai keabsahan penelitian dan dengan ini penelitian dapat dikatakan dengan baik atau tidaknya penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan:

### **1. Wawancara**

Metode wawancara adalah salah satu metode dengan melakukan komunikasi langsung oleh peneliti dengan narasumber guna memperoleh informasi yang benar. Dalam prosedur pelaksanaan wawancara, tanya jawab biasanya dilakukan secara intensif guna mencapai tujuan penelitian.<sup>47</sup> Tujuan dari wawancara tidak lain hanya untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dari para informan, hal ini dilakukan untuk melengkapi pengumpulan data yang masih berkaitan dengan pokok permasalahan.

Dilakukannya wawancara oleh peneliti kepada tiga orang informan utama. Pemilihan ketiga informan utama ini disesuaikan oleh peneliti berdasarkan penguasaan mereka terhadap pengoperasian dan pemahaman terhadap pengelolaan TPG menggunakan aplikasi SIAGA.

---

<sup>47</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, hlm. 106.

Ketiga informan utama tersebut adalah Kepala Seksi PAIS, Operator Aplikasi SIAGA dan salah 3 (tiga) orang guru PAI di Kota Pasuruan untuk memperoleh informasi terkait Implementasi Pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atas kejadian secara langsung untuk memperoleh data yang selanjutnya dapat dibentuk menjadi suatu kesimpulan. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi objek sasaran yang sedang diamati. Digunakannya metode observasi bertujuan dalam mengamati kondisi di lapangan, khususnya Implementasi Pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan, dan peneliti juga melakukan observasi terhadap guru agama Islam yang ada di kota Pasuruan.

## 3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa arsip, buku, surat kabar, dan informasi lain yang mendukung penelitian.<sup>48</sup> Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian karena merupakan bukti yang mendukung wawancara dan observasi yang nantinya dilakukan.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 314.

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Informan</b>
Pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kemenag Kota Pasuruan	Wawancara	1. Kepala Seksi PAIS 2. Staf Operator SIAGA dan Staf Administrasi di Seksi PAIS 3. 3 Orang GPAI
	Observasi	
	Dokumentasi	
Penerapan Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kemenag Kota Pasuruan	Wawancara	1. Kepala Seksi PAIS 2. Staf Operator SIAGA dan Staf Administrasi di Seksi PAIS 3. 3 Orang GPAI
	Observasi	
	Dokumentasi	
Evaluasi Penerapan Pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kemenag Kota Pasuruan	Wawancara	1. Kepala Seksi PAIS 2. Staf Operator SIAGA dan Staf Administrasi di Seksi PAIS
	Observasi	
	Dokumentasi	

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap pencarian data dan penyusunan yang didapati hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan cara yang sistematis, sehingga nantinya mudah dipahami

yang hasilnya dapat disebarluaskan.<sup>49</sup> Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model dari Miles, Huberman. Menurut Miles, Huberman dan disempurnakan oleh Saldana, analisis data digunakan sebagai kegiatan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>50</sup> Analisis data digunakan untuk menganalisis semua data agar dapat dipahami dan dijadikan simpulan. Sedangkan hasil yang didapat dari analisis data penelitian bisa digunakan untuk mengembangkan teori dari data yang diperoleh. Secara rinci analisis data dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data semua data pada bagian Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan dengan melaksanakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Memilih metode pengumpulan data yang akurat dan menemukan pendalaman pada fokus data selama tahapan pengumpulan data berikutnya.

#### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, dan tindakan dari berbagai semua data dokumen yang digunakan sebagai catatan lapangan. Dalam menggunakan kondensasi data, data akan lebih akurat dan valid.<sup>51</sup> Tahap ini peneliti mengklasifikasikan data penting yang masih berkolerasi dengan subjek penelitian.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 131.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 133.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 142.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah gabungan informasi yang terstruktur untuk memastikan dalam penarikan kesimpulan dan tindakan. Digunakan penyajian data agar memperdalam pemahaman masalah serta sebagai pedoman untuk membuat keputusan dilandasi oleh pemahaman dan analisis data yang disajikan.<sup>52</sup> Tahap ini semua data yang difokuskan akan disajikan dalam bentuk pembahasan dan temuan penelitian sesuai dengan draft penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Merangkum dan menarik kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data pada tahap ini. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang menjawab dari semua fokus penelitian yang didasari oleh hasil temuan. Hasil ditampilkan dalam bentuk uraian tentang objek penelitian bersama dengan pedoman penelitian.<sup>53</sup> Kesimpulan akan merangkum data (Menarik Kesimpulan), yaitu menyimpulkan bahwa data yang digunakan pada tahap selanjutnya dapat dipastikan kebenarannya dan keabsahan pun dapat dipertanggungjawabkan.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan proses penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan multimode yang dipakai oleh peneliti

---

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 143.

<sup>53</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 212.

disaat menganalisis dan mengumpulkan data. Konsep utamanya untuk memahami kejadian yang sedang diteliti secara mendalam, sehingga bisa mencapai tingkat kebenaran yang tinggi dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Perbandingan dari ciri-ciri berbagai perspektif memungkinkan dapat memperoleh tingkat keakuratan yang tinggi. Triangulasi merupakan segala usaha untuk menilai ketepatan data informasi yang didapat oleh peneliti dari berbagai pandangan yang berbeda-beda untukantisipasi dampak yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti menggunakan triangulasi berupa:<sup>54</sup>

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bisa dilaksanakan dengan cara menguji kreadibilitas data yang didapat dari semua sumber dan digunakan dalam melakukan triangulasi sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode berbeda untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama, seperti memperoleh data dari wawancara, kemudian dicek dengan melakukan observasi.

3. Triangulasi Data

Teknik ini adalah metode untuk mengecek data dengan mengunjungi semua informan yang sudah diwawancarai. Dalam mengunjungi informan tersebut memastikan data dalam pengecekan ulang informasi dan memastikan informasi yang diperoleh sudah benar.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 191.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memverifikasi keabsahan data, dengan kata lain, setelah mendapatkan data penting dan diperlukan nantinya akan disusun dengan cara yang rapi dan teratur. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian, yaitu bagian Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan dan bertemu dengan pihak terkait untuk melakukan verifikasi ulang terhadap data tersebut sebagai bentuk koreksi dan verifikasi terhadap kebenaran yang telah disampaikan berdasarkan kenyataan.

## **I. Prosedur Penelitian**

Prosedur dapat dikatakan sebagai gambaran struktural dalam melakukan proses penelitian. Ada beberapa tahapan prosedur penelitian diantaranya:

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam proses ini, peneliti menyiapkan proposal penelitian yang digunakan untuk melakukan pra-penelitian. Tujuan dari pra-penelitian adalah mengamati kondisi keseluruhan mengenai lokasi penelitian dan melakukan pengamatan lebih lanjut terkait dengan permasalahan penelitian, dalam perinciannya sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan permohonan perizinan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan sembari peneliti melakukan pengamatan kondisi lapangan.
- b. Tahap selanjutnya yaitu peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai kondisi lapangan yang nantinya dijadikan sebagai lokasi penelitian.

- c. Peneliti bertemu dengan operator PAIS untuk membahas tentang pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA.
- d. Peneliti mulai mencari referensi, beberapa penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang dapat dijadikan gambaran penulisan proposal dan meminimalisir plagiarisme dalam pembuatan penelitian skripsi.
- e. Peneliti mulai menyusun strategi berdasarkan instrumen penelitian yang akan digunakan saat melakukan observasi dan wawancara dengan informan agar diperoleh data yang akurat guna mendukung proses penelitian yang sempurna.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengelompokan data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui aplikasi SIAGA.
- b. Menindaklanjuti terhadap data yang didapatkan dengan melakukan pengecekan kembali berdasarkan triangulasi sumber.

## 3. Pengelolaan Data

Pada tahap ini, setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti selanjutnya mengolah data dari hasil lapangan yang sesuai dengan teori dan menyeleksi serta memilih data yang relevan dan valid untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

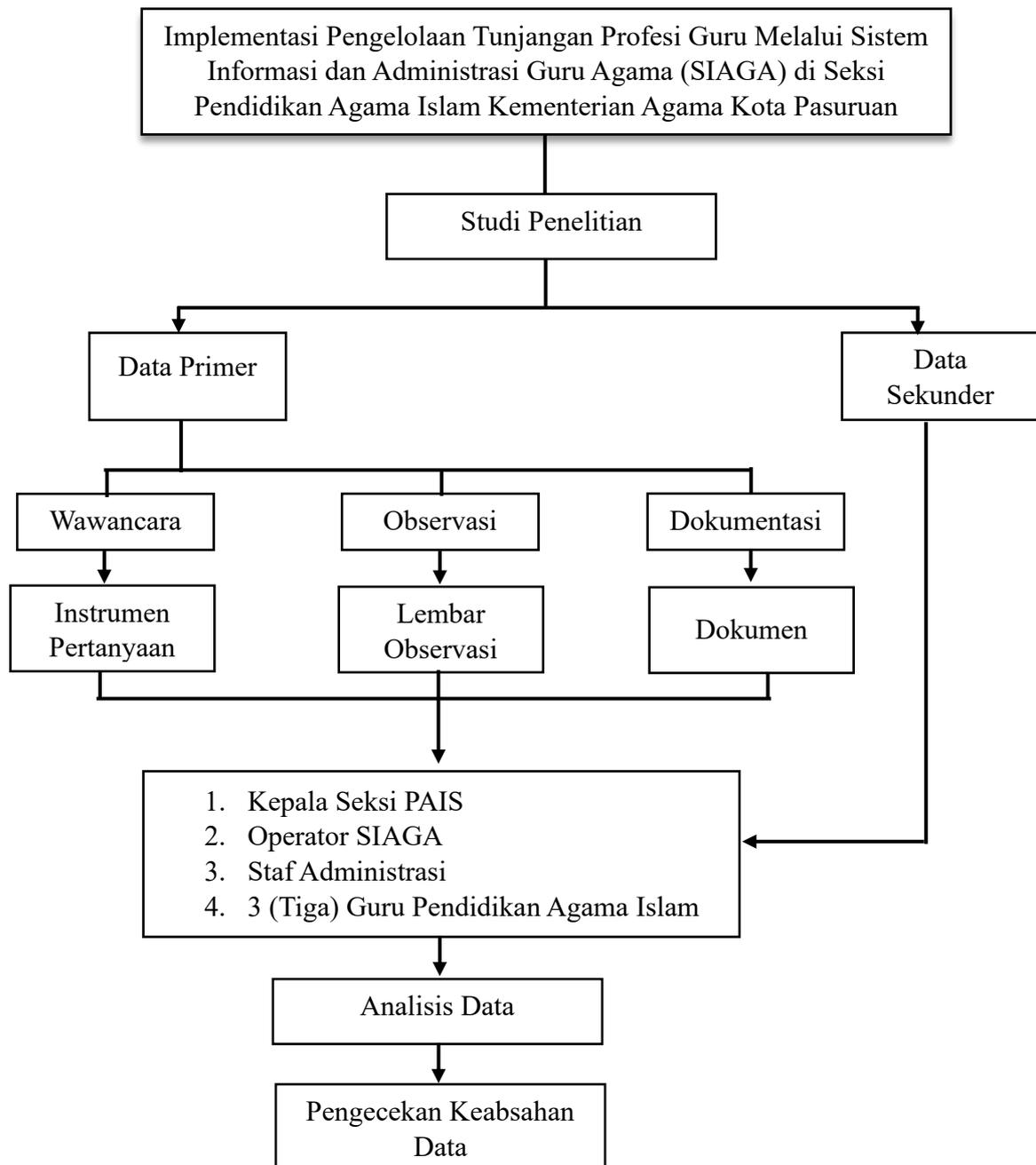
## 4. Menuliskan Data Hasil Penelitian

Pada tahap akhir, peneliti mempublikasikan hasil yang didapat dari informan dalam bentuk laporan. Laporan penelitian ini disusun dalam format yang telah ditentukan, mudah dipahami dan sesuai dengan

kaidah ilmiah. Penyusunan laporan penelitian sesuai dengan data yang didapatkan, sehingga laporan disajikan berupa karya tulis ilmiah yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keabsahannya.

#### **J. Kerangka Penelitian**

Kerangka Penelitian adalah konsep penelitian yang menggabungkan antara teori, variabel dan masalah penelitian. Berikut ini adalah kerangka penelitian:



**Bagan 3.1 Kerangka Penelitian**

## **BAB IV**

### **DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kementerian Agama**

Kementerian Agama adalah kementerian yang menjalankan tugas pemerintahan pada bidang agama. Kementerian Agama dibentuk dan ditunjuk sebagai divisi yang mengatur, mengelola dan mengontrol dalam bidang penyelenggara keagamaan pemerintahan negara. Pembentukan Kementerian Agama, pertama kali dilakukan pada saat rapat Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang bertepatan pada tanggal 11 Juli 1945 atas dasar usulan Mr. Mohammad Yamin. Pengusulan tersebut ditujukan agar Indonesia memiliki tata kelola pemerintahan istimewa yang terstruktur dengan adanya kementerian yang bergerak dalam bidang keagamaan seperti kepengurusan agama, pelayanan, dan penyiaran. Namun usulan tersebut mendapat tantangan dan tidak mendapat respon yang baik dari peserta sidang.

Pada awal kemerdekaan, usulan pembentukan Kementerian Agama kembali diutarakan pada saat rapat pembentukan kementerian/departemen oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 19 Agustus 1945. Namun hasil yang didapatkan adalah usulan kembali mengalami penolakan oleh Mr. Johannes Latuharhary selaku anggota rapat sidang. Alasan penolakan dalam pembentukan Kementerian Agama ini diutarakan oleh B.J.

Boland, yang mana dengan adanya pembentukan Kementerian Agama justru menambah kekecewaan orang islam yang sebelumnya telah dikecewakan pada saat keputusan dasar negara.

Usulan Mohammad Yamin dalam pengusulan Kementerian Agama terus dilakukan hingga pada akhir tahun 1945 pada saat sidang pleno Komite Nasional Indonesia (KNI), usulan tersebut mendapat respon dan dukungan yang baik dari anggota KNI Banyumas yang merupakan partai politik Masyumi, diantaranya adalah KH. Abu Dadi dan M. Sukoso Wirjosaputro melalui juru bicara KH. M. Saleh Suaidy. Hasil dari sidang pleno tersebut, kabinet Sjahrir II mengafirmasi pembentukan Kementerian Agama dengan bukti pemerintah mengeluarkan SK No. 1/SD tanggal 3 Januari 1946. Isi dari surat keputusan tersebut yakni “Keputusan Republik Indonesia, mengingat usul Perdana Menteri dan BP-KNIP memutuskan mengadakan Kementerian Agama”.<sup>55</sup>

Presiden Soekarno selaku presiden pertama Indonesia melalui radio RI mengangkat H. Mohammad Rasjidi sebagai Menteri Agama pertama di Indonesia. Ia merupakan seorang ulama yang berlatar belakang islam modern dan kemudian dikenal sebagai pemimpin islam serta tokoh Muhammadiyah. Alasan Ir. Soekarno mengangkat Rasjidi adalah karena ia memiliki pengalaman dalam kepengurusan yang berhubungan dengan orang islam, maka dari itu ia dirasa layak dan mampu untuk menjadi Menteri Agama RI pertama. Beberapa tugas yang

---

<sup>55</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Sejarah, dalam <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah> diakses pada tanggal 7/11/2024

berada pada kementerian dalam negeri yang berkaitan dengan urusan perkawinan, pengadilan agama, urusan haji kini diambil oleh Kementerian Agama.

Setelah pengangkatan H. M. Rasjidi, ia berpidato yang secara langsung disiarkan melalui RRI Yogyakarta menegaskan bahwasanya Kementerian Agama dan pemeluknya. Pada tanggal 17-18 Maret 1946 yang bertepatan dengan Konferensi Jawatan Agama seluruh Jawa dan Madura di Surakarta, Rasjidi menegaskan kembali sebab didirikannya Kementerian Agama yakni untuk memenuhi kewajiban pemerintah terhadap Undang-Undang Dasar 1945 bab XI pasal 29.

Pada 3 Januari dikatakan sebagai hari jadi Kementerian Agama, pada tahun 1980 yang bertepatan dengan hari jadi Kementerian Agama ke-34 disebut sebagai Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama. Kementerian Agama memiliki motto yakni “Ikhlas Beramal”, hal tersebut menjadi landasan bagi setiap pegawai dalam menjalankan tugasnya yang harus dilakukan secara ikhlas, sederhana, dan memiliki tanggungjawab yang tinggi. Hingga saat ini motto tersebut selalu diaplikasikan pada setiap kantor Kementerian Agama di setiap daerah, salah satunya adalah kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan yang selalu berpegang teguh pada pengimplementasian moto Ikhlas Beramal.

## 2. Kementerian Agama Kota Pasuruan

Peneliti mendapatkan data identitas Kementerian Agama Kota Pasuruan ketika melakukan penelitian dan beberapa didapatkan melalui data sekunder yakni website:

Nama Lembaga : Kementerian Agama Kota Pasuruan  
Alamat : Jl. Panglima Sudirman No. 75  
Kelurahan : Bonagung  
Kecamatan : Purworejo  
Kota : Pasuruan  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 67115  
Tlp./Fax : (0343) 424883  
E-Mail : kemenag.copas@gmail.com  
Media Sosial : Facebook: Kementerian Agama Kota Pasuruan  
Instagram: @kemenagkotapasuruan\_  
Tahun Berdiri : 1982  
Status Lembaga : Negeri

Kementerian Agama wilayah Pasuruan pada awalnya memiliki satu kantor dalam kepemimpinan Kementerian Agama, namun seiring dengan berjalannya waktu, wilayah kementerian agama terbagi menjadi dua bagian yaitu wilayah kota dan wilayah kabupaten, wilayah kabupaten mengurus segala hal dalam lingkup kabupaten, sedangkan wilayah kota mengurus wilayah kota madya. Dua kantor Kementerian Agama ini menangani permasalahan yang sama pada lingkup wilayah masing-masing yaitu kabupaten dan kota. Adapun letak kantor Kementerian Agama Kota dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten tidak jauh kurang lebih 5 menit jika mengendarai motor. Prosedur

kinerja yang dilakukan adalah sama, namun jangkauan wilayah Kementerian Agama Kabupaten lebih luas dibandingkan dengan kota.

Sejak didirikan pada 1982, Kementerian Agama Kota Pasuruan resmi menjadi kelembagaan yang bertugas sebagai pelayanan kelembagaan yang menangani segala hal berkenaan dengan agama pada lingkup kota madya yang memiliki letak geografis strategis yaitu berada di tengah kota yang dilalui oleh angkutan umum atau becak dan dikelilingi oleh beberapa pertokoan, warung makan, bank, masjid dan sekolah. Akses jalan untuk menuju kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan sangat mudah yang memiliki satu jalur dari arah Malang, sehingga akan dapat lebih mudah mencari keberadaan kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan.

Ditinjau dari kinerja para pegawai Kementerian Agama Kota Pasuruan yang cekatan dalam melaksanakan tugas, memiliki manajemen yang bagus serta solidaritas yang kuat, tidak lain karena adanya kepemimpinan yang sangat baik. Kementerian Agama Kota Pasuruan memiliki pemimpin yang mampu mengayomi dan mengakomodasikan semua potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh dari tahun ketahun. Adapun kepemimpinan Kementerian Agama Kota Pasuruan dari masa ke masa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Kementerian Agama Kota Pasuruan**

<b>NO</b>	<b>PERIODE</b>	<b>NAMA</b>
1	1979-1980	H. Isngadi

2	1980-1983	Soejoeti Cholil, BCHK
3	1983-1984	Drs. P. Jusuf Bakri
4	1984- 1988	Drs. H. Abdul Muin
5	1988-1993	H. Abu Bakri, BA
6	1993-1996	Drs. H. Djuwaini Sholeh
7	1996-1998	Drs. H. Moh. Anwar
8	1998-2000	Drs. H. Syuhud A. Ghani
9	2000-2003	H. A. Rachman, SH
10	2003-2006	H. Syuhud, S.Ag, M,Pd.I
11	2006	Drs. Hambali
12	2006-2007	Drs. Agus Thohir, M.Si
13	2007-2009	Drs. Khusaiyin Wardani, M.Si
14	2009-2011	H. Ali Iqbal, S.Ag
15	2011-2017	Drs. H. Ma'mur Salim, M.Si
16	2017-2018	Dr. H. Tufiqurrohman, M.Ag
17	2018-2019	Drs. H. Abdul Wahib, M.Pd.I
18	2019-2022	H. Abdul Rohman, S.Ag, M.Pd.I
19	2022-sekarang	H. Muhammad Mukhlisin Mufa, S.Ag, M.Pd.I

Kepala Kementerian Agama pada periode saat ini yang dijabat oleh Bapak H. Muhammad Muhlisin Mufa, S.Ag, M.Pd.I dirasa cukup menjunjung tinggi keagamaan dan kebudiyahan bagi para pegawainya, hal tersebut terbukti dari adanya kewajiban untuk sholat 5 waktu berjamaah di masjid Kemneterian Agama bagi seluruh pegawai yang beragama islam. Bahkan pada saat bulan Ramadhan, seluruh pegawai yang berada pada naungan Kementerian Agama seperti KUA dan guru Agama diwajibkan untuk sholat tarawih berjamaah secara bergilir sesuai jadwal di masjid Kementerian Agama Kota Pasuruan.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Agama Kota Pasuruan

Peneliti memperoleh visi, misi dan tujuan Kementerian Agama Kota Pasuruan dari spanduk besar yang berada di PTSP kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan pada saat melakukan observasi dan wawancara. Berikut terkait visi, misi, dan tujuan Kementerian Agama Kota Pasuruan:

#### a. Visi

Terwujudnya Kementerian Agama Kota Pasuruan yang profesional dan handal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

#### b. Misi

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*)

### 4. Struktur Organisasi

- a. Struktur organisasi kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



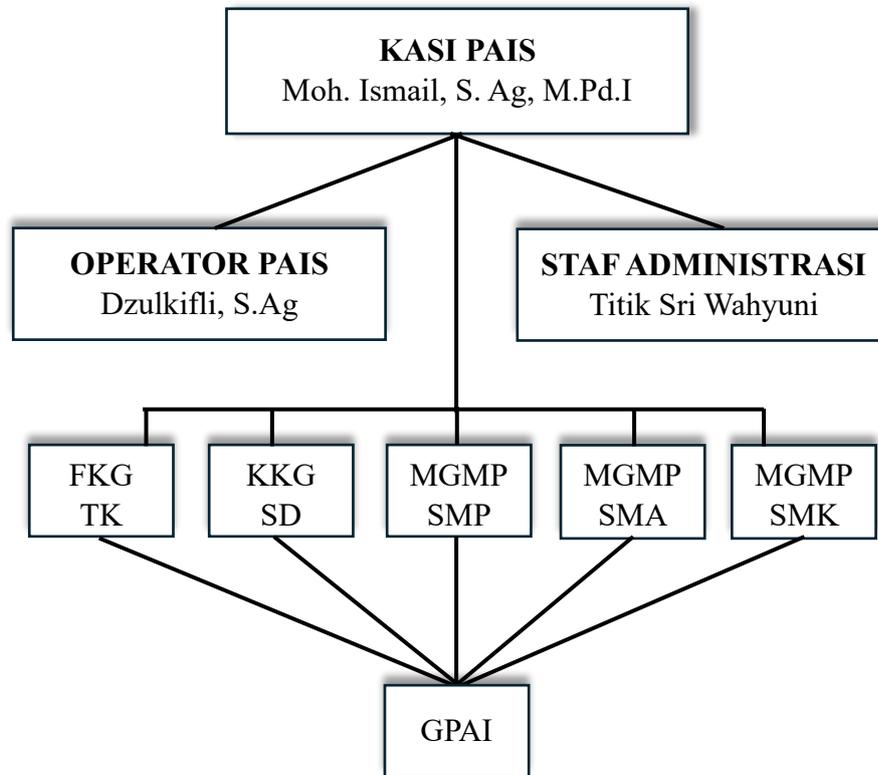
**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Gambar di atas merupakan gambar mengenai struktur kepegawaian yang menjabat di kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan. Pada bagian tertera kepala kantor yang diduduki oleh Mohammad Muhlisin Mufa, S. Ag, M. Pd. I. Kemudian disusul oleh kepala sub bagian tata usaha yang bertugas sebagai badan yang menanungi segala devisi bagian di Kementerian Agama yang memiliki kepala pada masing-masing setiap devisi atau seksi. Seksi-seksi tersebut yaitu pendidikan madrasah, pendidikan agama islam, pendidikan diniyah dan pondok pesantren, bimbingan masyarakat islam, penyelenggara haji dan umroh, dan penyelenggara zakat dan wakaf.

b. Struktur Organisasi PAIS

Pada setiap bagian atau divisi yang ada di Kementerian Agama pasti memiliki struktur organisasi tersendiri guna meningkatkan tanggungjawab kinerja sehingga dinilai lebih efektif

dan efisien. Adapun struktur kepengurusan di seksi PAIS yaitu sebagai berikut:



**Bagan 4.1 Struktur Organisasi PAIS**

Bagian tersebut menunjukkan bahwa kedudukan tertinggi pada seksi PAIS terletak pada kepala seksi yang kemudian menaungi beberapa bagian seperti operator PAIS, Staf Administrasi PAIS dan beberapa Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi guru TK dan SD dalam lingkup kecamatan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi guru SMP, SMA dan SMK dalam lingkup kota. KKG dan MGMP sendiri merupakan wadah sekumpulan kelompok profesional bagi para GPAI.

Secara umum tugas seksi PAIS ini adalah melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data kepada guru-guru

agama yang berada pada sekolah umum, dan melakukan pengendalian sekaligus pelaporan pada bidang pendidikan agama islam pada sekolah umum seperti PAUD, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan SMK. Selain itu seksi PAIS juga memiliki fungsi dalam kinerjanya seperti (1) Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang PAIS, (2) Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan pada sekolah-sekolah, serta (3) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang PAIS.<sup>56</sup>

Ada beberapa kegiatan PAIS dalam memberikan pelayanan kepada GPAI tahun 2024, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kegiatan PAIS Tahun 2024**

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
20 Februari 2024	Pengembangan Modul Ajar Berdiferensi Terintegrasi PSE (Pembelajaran Sosial Emosional).	Online Via ZOOM
21 Maret- 3 April 2024	Monitoring Kegiatan PAIS Love Ramadhan Tahun 2024.	Sekolah TK, SD, SMP, SMA dan SMK
7-28 Agustus 2024	Monitoring dan Evaluasi terkait EMIS dan SIAGA bagi GPAI TK, SD, SMP, SMA, SMK Se-Kota Pasuruan.	Masing-masing Sekolah di Kota Pasuruan.

<sup>56</sup> Kemenag Kota Magetan, diperoleh dari <https://kemenagmagetan.id/halaman/detail/seksi-pais> diakses pada tanggal 7/11/2024

## B. Paparan Data Penelitian

Dilakukannya penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan, dimulai dari sejak bulan Oktober hingga Desember 2024. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada Kementerian Agama Kota Pasuruan tepatnya di Seksi Pendidikan Agama Islam dengan memastikan ketepatan instansi sebagai fokus penelitian. Setelah itu peneliti membuat surat izin untuk melaksanakan penelitian melalui fakultas dan memberikan surat tersebut kepada Hubungan Masyarakat di Kementerian Agama Kota Pasuruan. Setelah surat telah disetujui oleh Kepala Kantor dan fokus dipastikan tepat, maka peneliti melakukan penelitian pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, pelaksanaan observasi awal dilakukan pada bulan Oktober 2024. Kedua, pelaksanaan penelitian lanjutan yang terdiri dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dengan enam informan. Berikut informan dalam bentuk tabel yang terlibat pada penelitian ini:

**Tabel 4.3 Daftar Informan Penelitian**

<b>Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
H. Moh. Ismail, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Seksi PAIS	Informan 1 ( <b>I</b> )
Dzul Kifly	Operator PAIS	Informan 2 ( <b>Z</b> )
Titik Sri Wahyuni	Staf Administrasi PAIS	Informan 3 ( <b>T</b> )
Andika Mardiatul Masruroh	Guru PAI	Informan 4 ( <b>A</b> )
Nurul Uliyah	Guru PAI	Informan 5 ( <b>N</b> )
Moh. Syaiful Bahri	Guru PAI	Informan 6 ( <b>S</b> )

Deskripsi temuan dalam penyajian data ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini paparan hasil temuan di lapangan:

### **1. Implementasi Pengelolaan TPG di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Suatu lembaga tidak akan pernah terlepas dengan adanya kegiatan pengelolaan, pengelolaan sangatlah penting untuk diterapkan agar mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan merupakan proses dalam pelaksanaan suatu kegiatan supaya berjalan dengan efektif dan efisien yang diawali dengan perencanaan hingga pengawasan. Salah satu kegiatan yang ada di Seksi PAIS yaitu melakukan pencairan TPG, tentunya dalam mencairkan TPG ini diperlukan adanya pengelolaan yang baik dengan strategi yang baik pula. Terkait pengertian, TPG adalah tunjangan yang diperuntukkan kepada guru sebagai penghargaan atas profesionalitasnya.<sup>57</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“TPG ini adalah tunjangan yang diperuntukkan/diberikan kepada semua guru yang sudah bersertifikasi.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Mesi Amelia, “Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Berbasis Aplikasi Siaga Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci: Mesi Amelia, Arieska, Wahyu Arsyad,” *Jurnal Administrasi Nusantara Maha* 6, no. 1 (2024): 31–40.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak **Z** selaku Operator SIAGA PAIS sebagai berikut:

“TPG merupakan tunjangan profesi guru yang diberikan kepada seorang guru yang telah memiliki sertifikat. Guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik maka berhak untuk mendapatkan tunjangan.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak **I** dan bapak **Z**, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya TPG menurut informan adalah tunjangan yang diberikan kepada guru sebagai penghargaan atas profesionalnya dan berbagai kompetensi yang dimiliki olehnya. Yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya mengenai tentang penerapan pengelolaan TPG, dari awal proses TPG, tentunya TPG tidak akan bisa dicairkan dengan tepat dan baik jika tidak dilaksanakannya pengelolaan yang baik pula. Dalam hal ini, tentunya pengelolaan TPG harus mengacu pada Juknis Penyaluran TPG agar semua ketentuan yang ada dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat. Hal ini sesuai dengan Bapak **I**, Kepala Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan.

“Di Seksi PAIS ada yang namanya Juknis Penyaluran TPG, semua persyaratan yang ada di juknis sudah kita terapkan untuk proses mengelola TPG. Jadi pengelolaan yang telah diterapkan di seksi PAIS ini bisa dikatakan sudah sangat baik. Kita di seksi PAIS selalu membimbing para guru PAI yang belum mendapatkan TPG untuk didaftarkan segera mengikuti pretest dan dilanjutkan dengan panggilan PPG. Sehingga nantinya guru akan mendapatkan tunjangan setelah mengikuti PPG. Untuk pencairannya pun kami tidak pernah telat yang dilakukan setiap bulan.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak **Z** selaku Operator PAIS sebagai berikut:

“Penyaluran TPG tentunya mengacu pada Juknis yang telah ada, namun kita di seksi PAIS juga memiliki cara dan strategi tersendiri yang digunakan agar guru yang belum mendapatkan TPG segera mendapatkan TPG dengan diikutkan pretest dan PPG, dan juga kami selalu menekankan kepada semua guru yang telah mendapatkan TPG agar selalu disiplin melengkapinya semua persyaratan pada proses melakukan pencairan TPG agar tidak terjadi keterlambatan pencairan.”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu **A** selaku guru PAI penerima TPG sebagai berikut:

“Menurut saya pengelolaannya itu cukup baik, jadi kami para guru PAI ada grup tersendiri di Whatshapp untuk guru penerima TPP. Jadi setiap bulan operator SIAGA selalu mengingatkan kepada kami, ayo waktunya upload absensi dan yang kurang persyaratan untuk segera mengupload. Hal tersebut diingatkan berkali-kali oleh staf operator PAIS agar semuanya bisa dicairkan bersama-sama. Jadi menurut saya penerapan pengelolaannya sendiri itu sangat baik, bahkan baik sekali.”<sup>62</sup>

Menurut hasil dari wawancara dengan **I**, **Z**, dan **A**, peneliti menyimpulkan bahwasanya pengelolaan TPG ini adalah kegiatan pencairan TPG yang mengacu pada Juknis Penyaluran TPG yang dikelola oleh Staf di seksi PAIS dan dioperasikan melalui sistem.

Pengelolaan TPG tentunya pasti memerlukan tahapan yang secara tidak langsung TPG tersebut bisa dicairkan. Pengelolaan TPG yang dilakukan oleh seksi PAIS tentunya merupakan proses dalam mencairkan TPG dengan cara mendata, dengan syarat guru harus memenuhi semua kriteria ketentuan sebagai penerima TPG sesuai

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu A selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 22 Oktober 2024

dengan peraturan perundang-undangan. Syarat yang diperlukan untuk mendapatkan TPG sebenarnya mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 541 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran TPG dan Pengawas PAI.<sup>63</sup> Salah satu syarat guru PAI agar mendapatkan tunjangan harus memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional. Jika mereka belum memiliki sertifikat pendidik, maka guru tidak berhak untuk mendapatkan tunjangan dan tidak bisa mencairkan tunjangan tersebut. Secara garis besar, alur dalam pelaksanaan pengelolaan TPG dari awal sampai pencairan yang dijelaskan oleh Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS adalah sebagai berikut:

“Terkait pelaksanaan pengelolaan TPG di seksi PAIS mengikuti alur pada Juknis yang ada, di dalam juknis sebenarnya sudah dijelaskan dari tahapan agar mendapatkan TPG sampai pencairan TPG. Yang pertama, tentunya bagi guru yang belum mendapatkan TPG harus mengikuti program yang namanya pretest, setelah guru mengikuti pretest baru nantinya dilanjutkan dengan PPG dan nanti yang akan membaca guru tersebut layak atau tidak dalam mengikuti PPG adalah SIAGA. Kedua, bagi guru yang telah mengikuti PPG dan dinyatakan lulus, maka nantinya pemerintah akan menyelenggarakan pelatihan diklat profesi guru sekaligus mengeluarkan sertifikat pendidik dan NRG. Ketiga, guru nantinya harus melaksanakan tugasnya sebagai guru pada lembaga masing-masing dengan mengampuh minimal 24 jam dalam seminggu. Dan yang terakhir nantinya pihak PAIS mengajukan proses penerima TPG, syarat diantaranya adalah SKBK (Surat keterangan beban kerja), SKMT (Surat keterangan melaksanakan tugas) yang harus diupload pada akun masing-masing guru. Jika semuanya sudah dilengkapi, baru nanti akan dikeluarkan surat kelayakan penerima TPG.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 541 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran TPG dan Pengawas PAI.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Pada pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak **Z** selaku

Operator PAIS:

“Pada awalnya seorang guru yang belum mendapatkan TPG diwajibkan untuk mengikuti pretest terlebih dahulu, setelah mengikuti pretest nantinya akan ada panggilan PPG. Pasti bagi guru yang sudah mengikuti PPG akan mendapatkan sertifikasi, tetapi bagi guru yang belum mendaftarkan dirinya di akun SIAGA maka belum berhak untuk mengikuti pretest. Jadi untuk syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar mendapatkan tunjangan terutama harus memiliki sertifikat pendidik sebagai guru PAI, mempunyai SK pengangkatan dari lembaga dia mengajar, NUPTK, NRG, dan harus mengampuh jam mengajar minimal 24 jam per minggu.”<sup>65</sup>

Dengan pernyataan di atas, sudah jelas bahwasanya proses dalam mendapatkan TPG sampai pencairan tidak lah mudah. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Seksi PAIS harus benar-benar melakukan proses penyeleksian dari beberapa pendaftar yang akan mengikuti PPG dengan tahapan yang pastinya ketat dikarenakan harus benar-benar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pada proses pengelolaan TPG tentunya akan ada tahapan-tahapan yang menerapkan fungsi manajemen supaya penyaluran TPG tepat sasaran. Seluruh staf yang ada di Seksi PAIS, mereka harus bekerjasama supaya pencairan TPG yang dilakukan agar tepat waktu dan tepat. Pada langkah awal yang harus dilakukan tentunya dengan proses perencanaan pencairan TPG yang dilakukan dengan menjanging guru PAI yang belum mendapatkan tunjangan untuk mengikuti PPG dengan kelengkapan berbagai syarat ketentuan. Berdasarkan hasil

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

wawancara dengan bapak Z selaku operator PAIS, disini peneliti mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

“Di seksi PAIS ini pada awalnya tentu mengarahkan guru PAI yang yang belum mendapatkan tunjangan untuk melengkapi semua persyaratannya seperti ijazah PAI yang harus linier, SK pengangkatan dari lembaga sesuai sertifikasinya, memiliki sertifikat pendidik, KTP, NUPTK, dan KK. Guru yang telah melengkapi persyaratan tersebut agar terjaring PPG tentunya harus terdaftar di aplikasi SIAGA.”<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Ibu T selaku staf Administrasi PAIS sebagai berikut:

“Untuk mendapatkan TPG mas, yang paling utama harus mempunyai dan terdaftar di akun SIAGA, setelah itu guru harus berstatus aktif, Ijasanya linier, kemudian harus memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional.”<sup>67</sup>

Jadi, sesuai dengan pernyataan tersebut, proses awal yang dilakukan oleh seksi PAIS adalah proses perencanaan dengan pencatatan. Bagi guru PAI harus memiliki data maupun berkas sebagai syarat mutlak untuk pengajuan pencairan TPG. Dengan melakukan proses perencanaan seperti ini, nantinya seksi PAIS akan melakukan penjaringan PPG sehingga proses selanjutnya yaitu melakukan pencairan TPG. Syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru tentunya dengan mempunyai sertifikat pendidik yang harus diperoleh melalui program PPG. Semua proses pencatatan tersebut dilakukan melalui sistem, sehingga secara otomatis akan terintegrasi.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu T selaku Staf Administrasi Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

The image shows a whiteboard with a large data table. The table is organized into several columns and rows, with some cells containing numerical data and others containing text. The table is divided into sections with colored headers: blue, red, and green. The text on the whiteboard is somewhat small and difficult to read, but it appears to be a detailed record of teacher data.

**Gambar 4.2 Data Guru PAI**

Setelah melakukan perencanaan dan data telah dicatat, langkah berikutnya yaitu pengorganisasian. Pada pengorganisasian ini, merupakan proses penting yang harus dilakukan oleh Staf PAIS agar selalu berkoordinasi serta menjaga komunikasi yang baik. Jika misalnyan terdapat sebuah masalah maka secepat mungkin harus diselesaikan. Tentunya pada seksi PAIS tanggungjawab penuh dipegang oleh kepala Seksi, dan juga operator yang selalu memeriksa dan memantau semua yang berkaitan dengan data guru PAI, dan juga terdapat staf yang bertugas dalam merekap dokumen dan berkas-berkas guru PAI. Hal inipun di sampaikan oleh Bapak **I** selaku kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Yang bertanggungjawab penuh saya sebagai Kasi PAIS dan operator SIAGA, tetapi yang mengelola sepenuhnya adalah staf operator. Jadi saya hanya mengawasi saja di seksi PAIS.”<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak **Z** selaku operator PAIS sebagai berikut:

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

“Dalam pengelolaan TPG disini yang bertanggungjawab sebenarnya saya, soalnya yang mengelola TPG dan menangani akun SIAGA itu saya selaku operator SIAGA di seksi PAIS, tetapi secara umum sebenarnya yang bertanggungjawab adalah Kasi PAIS.”<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu N selaku guru PAI penerima TPG sebagai berikut:

“Untuk yang bertanggungjawab iya Kasi PAIS dan operator SIAGA, soalnya beliau yang mengurus dan mengelola TPG disini.”<sup>70</sup>

Agar berjalan dengan lancar, pelaksanaan yang dilakukan oleh operator dengan cara memberikan bimbingan sekaligus selalu memerintahkan kepada guru PAI agar mereka selalu update di Sistem. Semua arahan tersebut selalu dikomunikasikan melalui Grup Whatshapp pada masing-masing jenjang dari PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK. Dengan dilakukannya komunikasi yang baik, hal ini menjadi cara agar pencairan TPG bisa dicairkan sesuai target yaitu yang dilakukan pada setiap bulannya. Dengan pelaksanaan pencairan TPG, juga menjadi strategi supaya pengelolaan TPG berjalan dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Kita selalu menekankan kepada semua guru harus disiplin dalam melengkapi semua persyaratan sebelum pencairan TPG. Biasanya kita selalu mengadakan sosialisasi pada awal tahun ajaran baru kepada semua guru. Pada sosialisasi tersebut kami juga menyampaikan misalnya terkait perubahan penyetoran absensi yang pada awalnya hanya menyetorkan per lembar saja, tetapi pada saat ini absensi tersebut harus di upload di SIAGA. Hal ini yang kita tekankan kepada semua guru agar selalu mengupload persyaratan yang dibutuhkan, jika satu guru saja belum melengkapi, maka kami tidak akan pernah mencairkan tunjangan tersebut. Cara ini digunakan sebagai efek jera serta melatih kedisiplinan seorang guru agar pada proses pencairan,

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan N selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 29 Oktober 2024

dapat dicairkan bersama-sama. Jadi tidak ada yang namanya keterlambatan pencairan yang dilaksanakan pada setiap bulannya. Kita juga memanfaatkan grup whatsapp sebagai sarana komunikasi bersama, untukantisipasi misalnya ada kendala yang terjadi.”<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu T sebagai staf

Administrasi PAIS sebagai berikut:

“Yang ditekankan di seksi PAIS kepada guru PAI terutama kedisiplinan. Semua guru PAI hanya diminta kelengkapan data dan mengikuti arahan dari seksi PAIS agar TPG ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan pencairan TPG yang tidak pernah telat dicairkan, kecuali terkendala pada sistem itu sendiri.”<sup>72</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak S selaku guru PAI penerima TPG:

“Kita sebagai seorang guru selalu dipantau terkait berkas sampai pembinaan terkait persyaratan yang harus dilengkapi.”<sup>73</sup>

Seperti yang dikatakan oleh informan Z, T, dan S, bahwasanya proses pelaksanaan pencairan TPG yang terpenting harus menjalin komunikasi dengan para guru agar mereka selalu update pada sistem yang nantinya akan terdeteksi oleh sistem bagi guru yang belum update. Bagi guru yang belum update nantinya akan diinformasikan oleh pihak staf PAIS supaya segera melengkapi data persyaratan seperti mengunggah absensi, jadwal mengajar, SKBK, serta SKMT. Setelah melengkapi semua data, nantinya sistem akan menyatakan layak bahwa guru tersebut dapat menerima TPG, dan langkah selanjutnya yaitu pencairan. Sebenarnya TPG ini tidak hanya diberikan kepada guru yang

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu T selaku Staf Administrasi Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak S selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 5 November 2024

PNS, namun ada juga non-PNS. Besaran tunjangan yang akan diterima oleh guru non-PNS tentunya tidak sama dengan guru PNS yang diberikan gajinya sesuai dengan SK atau 1 kali gaji pokok, sedangkan guru non-PNS mendapat tunjangan sebesar Rp. 1.500.000,- sesuai kesetaraan tingkat, masa kerja dan jabatannya.<sup>74</sup> Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak **Z** selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Pencairan TPG kalau di kemenag Kota Pasuruan dicairkannya setiap bulan, ada beberapa golongan yang mendapatkan TPG seperti reguler atau guru non-PNS, dia mendapatkan tunjangan bulanan Rp. 1.500.000.-, sedangkan PPPK maupun yang PNS, kemudian Inpassing itu mendapatkan tunjangan sesuai dengan SK yang dipunya. Jadi untuk golongan selain reguler maka menyesuaikan SK atau istilah lain KGB (Kenaikan Gaji Berkala).”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu **N** selaku guru

PAI penerima TPG:

“Kalau yang PNS menerima tunjangan sesuai gaji pokok. Untuk non-PNS kalau tidak salah sebesar Rp. 1.500.000,- dalam mendapatkan tunjangan. Ada juga Inpassing, sepertinya kalau Inpassing itu sesuai gaji pokok juga besaran yang akan diterima ketika mendapatkan tunjangan.”<sup>76</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu **A** selaku guru PAI penerima

TPG:

“Setiap orang itu bervariasi dalam menerima tunjangan. Kalau yang PNS itu tergantung pada besaran golongan gajinya atau satu kali gaji pokok. Tapi untuk reguler dan Inpassing saya belum tau itu berapa, soalnya beda. Jadi kalau yang PNS dan PPPK itu tergantung gaji pokok.”<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Peraturan Menteri Agama No. 43 Tahun 2014 Pasal 6 Ayat (2).

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak **Z** selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu **N** selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 29 Oktober 2024

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu **A** selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 22 Oktober 2024

Tahapan selanjutnya yaitu pengawasan, semua proses yang telah dilaksanakan oleh seksi PAIS tentunya tidak akan lepas dengan pengawasan dan pihak PAIS juga selalu memeriksa data guru yang sudah update atau belum. Bagi guru yang tidak aktif di akun SIAGA juga akan berpengaruh kepada tunjangan yang tidak akan dicairkan. Layak atau tidaknya seorang guru dalam mencairkan tunjangan bisa dilihat dari beberapa hal. Berikut penjelasan dari Bapak I selaku kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Pada seksi PAIS tentunya semua guru selalu di awasi. Kalau hanya untuk pencairan tunjangan saja, seksi PAIS beserta pengawas PAI sekolah selalu melakukan pengawasan setiap tahunnya dengan mengunjungi guru-guru PAI di Kota Pasuruan. Tidak hanya tiap tahun, bahkan setiap bulan disaat ingin melaksanakan pencairan semua guru selalu diperhatikan terutama terkait data yang harus dilengkapi seperti mendapatkan jam mengajar yang dilaporkan pada aplikasi dan nantinya akan dilakukan verval jadwal mengajar oleh operator PAIS, jika tidak mengupload jadwal mengajar maka nanti ada pemberitahuan di aplikasi SIAGA bahwasanya mereka tidak layak untuk dibayarkan.”<sup>78</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Untuk pengawasan sendiri yang terkait TPG dilaksanakan bersama-sama setiap satu tahun sekali. Tetapi untuk pengawasan yang setiap bulan dalam pencairannya tentu saja kami selalu awasi semua guru sebelum tunjangan tersebut dicairkan. Kami melakukan pengawasan kepada guru PAI terkait apa saja yang harus di upload dalam memenuhi persyaratan TPG.”<sup>79</sup>

Penyataan ini juga diungkapkan oleh Ibu A selaku guru PAI penerima TPG:

“Kasi PAIS, Staf PAIS, beserta pengawas PAI biasanya melakukan pengawasan dan menilai kinerja guru PAI yang

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

dilakukan dengan mengunjungi ke sekolah-sekolah untuk memonitoring para guru PAI. Semua guru biasanya dimonitoring langsung terkait terkait kendala pencairan TPG, dan proses mendapatkan TPG bagi guru yang belum sertifikasi, biasanya kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun ajaran baru.”<sup>80</sup>

Dari wawancara yang diungkapkan oleh I, Z, A dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh seksi PAIS dengan cara memantau langsung dan memeriksa data guru dengan cara verval data melalui sistem. Pengawasan di lapangan juga dilakukan oleh seksi PAIS yang dibantu oleh pengawas PAI yang bertugas dalam mengawasi kinerja guru.



**Gambar 4.3 Monitoring GPAI**

Penyaluran TPG harus sesuai dengan Juknis penyaluran TPGPAI. Secara teknis yang dilakukan mulai dari perencanaan meliputi Registrasi guru dengan melakukan pendataan yang sesuai kriteria penerima TPG. Pengorganisasian juga dilakukan oleh Kepala seksi PAIS selaku penanggungjawab yang dibantu oleh operator PAIS dengan melakukan pemantauan, memeriksa data guru PAI, dan juga terdapat staf untuk merekap dokumen dan berkas-berkas semua guru PAI. Setelah registrasi guru, langkah operator PAIS selanjutnya yaitu proses pelaksanaan dengan cara melakukan komunikasi langsung terhadap

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu A selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 22 Oktober 2024

guru PAI agar segera menginput data pada akun SIAGA sesuai dengan kebutuhan dalam pencairan TPG. Guru yang sudah melengkapi semua persyaratan, nantinya akan ada proses pengawasan yang dilakukan dengan memantau, memeriksa, dan memvalidasi data guru melalui aplikasi SIAGA.

Jika semua tahapan yang sudah dilakukan oleh guru PAI, maka secara otomatis TPG bisa dicairkan. Terlebih pada pelayanan dan konsultasi, Seksi PAIS akan selalu melayani para guru sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan semua proses yang sudah dijelaskan, tidak menutup kemungkinan akan ada hambatan yang di alami dalam proses pencairan TPG, kendala yang di alami biasanya terkait dengan komunikasi yang harus tetap dijaga oleh pihak PAIS kepada semua guru PAI karena pemahaman para guru yang terkadang salah persepsi, oleh sebab itu pihak PAIS mengkoordinir operator sekolah dalam menyampaikan informasi. Tidak sedikit pula guru PAI selalu mengeluh mengenai data yang harus di upload, bagaimana caranya, terkadang juga guru PAI yang sudah di atas usia belum bisa menggunakan aplikasi karena terhambat oleh faktor usia yang tidak selalu update terhadap teknologi seperti saat ini.

Dari kendala yang terjadi, pihak PAIS juga mempunyai solusi agar setiap bulannya dapata mengupdate data yang dibantu oleh rekannya atau operator PAIS yang sudah ditunjuk sebagai koordinator terhadap guru tersebut. Berikut ini keterangan dari Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Hambatan yang kita alami sebenarnya bukan dari seksi PAIS, tetapi hambatan muncul terkadang dari erornya sistem. Untuk pencairan TPG terkadang guru tersebut yang membuat hambatan pada penyaluran TPG, seperti guru yang tidak segera melengkapi semua persyaratan data, dan juga ada beberapa guru yang masih gagap teknologi. Guru yang gagap teknologi ini, kami perintahkan agar meminta bantuan kepada temannya atau mendatangi kantor PAIS terkait kesulitan yang dihadapi.”<sup>81</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam penyaluran TPG terkadang guru itu tidak segera mengupload absensi misalnya. Hal ini akan menjadi hambatan kepada pencairan TPG, apalagi ada beberapa guru yang sudah sepuh sehingga tidak memahami pengoperasian aplikasi SIAGA. Maka dari itu, untuk meminimalisir kendala tersebut dan juga tunjangan dapat dicairkan bersama-sama, saya selalu menginformasikan kepada semua guru untuk selalu membantu temannya dalam melakukan penguploadan data atau langsung menemui saya di seksi PAIS. Dengan cara yang dilakukan seperti ini, tidak ada lagi yang namanya guru ditinggal dalam melakukan pencairan TPG.”<sup>82</sup>

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Ibu N selaku guru PAI penerima TPG:

“Kalau kendalanya tergantung masing-masing guru. Jika guru telat melengkapi persyaratan maka akan menghambat kepada semua guru yang lain terkait pencairan TPG.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dialami dalam pengelolaan TPG pada proses pencairannya yaitu komunikasi dan pemahaman guru PAI tentang sistem SIAGA. Pemahaman yang sering dialami oleh guru PAI yang sudah lanjut usia tidak memahami dalam mengaplikasikan SIAGA sehingga guru tersebut perlu adanya bantuan. Seksi PAIS telah mengatasi permasalahan

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 29 Oktober 2024

tersebut dengan menunjukkan sikap saling peduli dan saling berkoordinasi satu sama lain. Dengan rasa yang saling peduli dan tanggungjawab untuk membantu, seharusnya menjadi cara agar semua guru bisa mendapatkan TPG yang diatur dan disinkronkan melalui sistem. Dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan seksi PAIS telah melakukan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam mengelola TPG yang dilakukan dari awal pendataan hingga pelaksanaan pencairan. Proses yang didukung oleh sistem dalam mengelola TPG, tentunya diharapkan agar pencairan TPG selalu tertib dan sesuai target penerima TPG sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu setiap bulan.

## **2. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Dengan adanya SIM akan memudahkan suatu pengambilan keputusan yang secara langsung terintegrasi dengan pusat.<sup>84</sup> SIM juga harus bersifat akurat dan terpercaya, dikarenakan dari hasil SIM akan dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan suatu lembaga. Pada seksi PAIS tentunya terdapat suatu sistem dalam membantu mengambil keputusan terutama pada pengelolaan TPG. SIM yang digunakan tersebut adalah Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) yang merupakan

---

<sup>84</sup> Adisel Adisel and Robeet Thadi, "Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya Dalam Pengambilan Keputusan Dan Pemecahan Masalah," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 145–53.

sistem informasi berbasis website dengan memuat data administrasi terkait guru dan pengawas Pendidikan Agama Islama. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak **Z** selaku operator PAIS sebagai berikut:

“SIAGA adalah sebuah sistem informasi dan administrasi guru agama yang ada di seksi PAIS dan diperuntukkan kepada guru PAI yang mengajar di sekolah dalam mengelola semua data yang berkaitan tentang administrasi guru PAI.”<sup>85</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu **T** selaku staf administrasi PAIS sebagai berikut:

“SIAGA adalah aplikasi yang ada di seksi PAIS. Jadi SIAGA ini digunakan untuk pengelolaan data administrasi guru PAI dan memudahkan proses TPG guru PAI dengan aplikasi SIAGA.”<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dengan **Z** dan **T** bahwasanya SIAGA adalah sebuah sistem informasi dan administrasi guru agama yang ada di seksi PAIS. Dengan adanya sistem ini, tentunya akan memberikan kemudahan dan proses yang lebih cepat dalam pendataan administrasi guru PAI. Berikut dibawah ini adalah gambar aplikasi SIAGA.



**Gambar 4.4 Aplikasi SIAGA Kementerian Agama**

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu T selaku Staf Administrasi Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Berkembangnya teknologi pada zaman sekarang, semua kegiatan suatu lembaga pasti dilakukan menggunakan sistem daripada manual, dari sistem inilah yang nantinya akan mengatur dan mengelola semua kebutuhan para penggunanya. SIAGA merupakan aplikasi yang digunakan oleh Kementerian Agama seluruh Indonesia dalam proses verifikasi maupun validasi data guru PAI. Hal ini diungkapkan oleh Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Pada seksi PAIS terdapat aplikasi yang dipergunakan untuk semua administrasi Guru PAI, aplikasi tersebut adalah SIAGA. Aplikasi SIAGA ini fiturnya sangat lengkap, terutama pada proses pencairan TPG. Semua kegiatan pencairan TPG Guru PAI itu dilakukan melalui aplikasi SIAGA.”<sup>87</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak S selaku guru PAI penerima TPG sebagai berikut:

“Secara fungsi aplikasi SIAGA sangat bermanfaat terutama kepada kami para guru PAI yang telah mendapatkan TPG sebagai alat untuk pencairan TPG. SIAGA juga berguna bagi guru yang belum mendapatkan TPG, soalnya proses PPG itu harus mempunyai akun SIAGA dan juga nantinya pihak PAIS akan memantau kita dari aplikasi SIAGA. Jadi menurut saya SIAGA ini sangat memudahkan administrasi guru PAI terutama yang berkaitan dengan TPG.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa aplikasi SIAGA adalah aplikasi berbasis online yang dikhususkan untuk pendataan guru PAI. SIAGA digunakan hanya sebagai sarana untuk mendata guru PAI dalam pencairan TPG. Semua proses yang dijalankan melalui sistem, tetapi yang mengelola tetap SDM yang ada. SIAGA merupakan inovasi baru dalam peningkatan mutu pelayanan terutama

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak S selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 5 November 2024

pada seksi PAIS dan juga mempermudah serangkaian proses pencairan TPG bagi Guru PAI.

Dibuatnya aplikasi SIAGA tentu berdasarkan Peraturan Pemerintah, Menteri Agama, dan juknis yang berkaitan dengan TPG PAI, pada akhirnya dibuatlah sebuah sistem untuk mengumpulkan data dan membackup data sehingga tidak lagi menggunakan manual tetapi menggunakan aplikasi yang secara langsung terintegrasi dengan kementerian pusat. Aplikasi SIAGA mulai dioperasikan pada tahun 2019 yang merupakan sebagai pengganti aplikasi SIMPATIKA.<sup>89</sup> Aplikasi SIAGA hanya dapat di akses oleh operator Kantor Wilayah (Provinsi), Kabupaten/Kota, guru dan pengawas. Hal ini dijelaskan oleh Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Pada seksi PAIS pengoperasian SIAGA itu sejak tahun 2019. Sebelum adanya SIAGA mas, kita itu masih menggunakan aplikasi SIMPATIKA yang ada di Pendma. Jadi dulu semua data itu ada di SIMPATIKA dan yang ngakses pun ada tiga seksi seperti Pendma, Pd Pontren dan PAIS, jadi hasilnya tidak maksimal.”<sup>90</sup>

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

Sepertinya SIAGA ini dioperasikan pada tahun 2019, soalnya dulu pas awal saya dipindah ke seksi PAIS tahun 2021 disini sudah menggunakan aplikasi SIAGA.”<sup>91</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya aplikasi SIAGA, seksi PAIS telah menggunakan

---

<sup>89</sup> Shalsabiel Muqomah Fadhl, “Digitalisasi Berbasis Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Administrasi Guru Agama: Studi Kasus Di Kementerian Agama Kota Pasuruan,” 2024.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

aplikasi SIMPATIKA. Aplikasi SIMPATIKA juga cangkupannya luas yang tidak hanya fokus kepada guru PAI saja, tetapi juga ada beberapa seksi seperti Pd Pontren dan Pendma yang terakses didalam aplikasi tersebut. Sehingga dengan adanya aplikasi SIAGA ini akan menjadi jalan keluar untuk memudahkan proses pendataan guru PAI.

Pada aplikasi SIAGA terdapat 3(tiga) aspek penting dari semua menu yang ada pada aplikasi, ketiga aspek penting tersebut mengenai data portofolio, data Jadwal dan Tugas dan Administrasi. Hal inipun diungkapkan oleh Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Kalau menanyakan fungsi tentunya pada aplikasi SIAGA ini banyak fungsinya mas, terutama fungsi dalam mengelola TPG dan administrasi Guru PAI. Aplikasi SIAGA juga digunakan sebagai proses sertifikasi dan pencairan tunjangan. Jika guru tidak memiliki akun SIAGA maka guru yang belum sertifikasi tidak akan pernah mendapatkan tunjangan, begitupun sebaliknya bagi guru yang telah sertifikasi dan tidak mengakses dan mengupload persyaratan di SIAGA maka tunjangannya tidak akan pernah dicairkan.”<sup>92</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator SIAGA sebagai berikut:

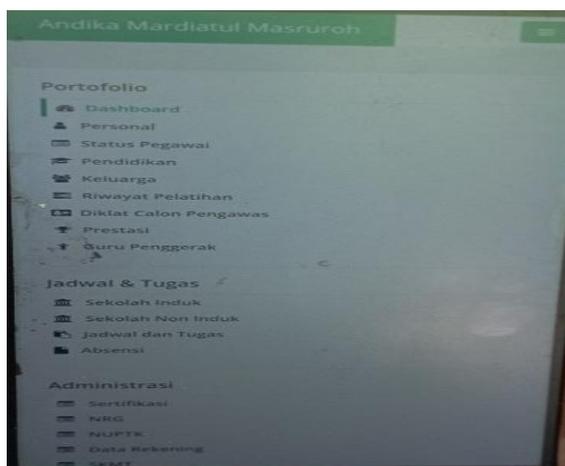
“Pada aplikasi SIAGA tentunya memiliki fungsi masing-masing pada menunya. Tetapi ada beberapa fungsi penting di aplikasi SIAGA seperti data portofolio, semua GPAI harus mengisi data diri di aplikasi SIAGA seperti (status pegawai, pendidikan, keluarga, dll.) Selanjutnya ada data jadwal dan tugas, digunakan sebagai data penguploadan tugas PAI seperti jadwal mengajar. Dan yang terpenting terakhir itu data administrasi yang terdiri dari data sertifikasi, NRG, TPG, dan SKMT. Semua data tersebut diperlukan untuk proses sertifikasi guru PAI dan pencairan TPG. Tetapi operator PAIS hanya bertugas dan memberikan layanan terkait registrasi guru baru, verval data, dan melaporkan TPG.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa SIAGA ini memiliki 3 fungsi penting di dalamnya terkait pencairan TPG mengenai data portofolio, jadwal dan tugas, serta administrasi guru PAI. Seksi PAIS mengoperasikan SIAGA hanya mengelola saja, semua yang berkaitan dengan data GPAI, semua data tersebut diinput secara mandiri oleh masing-masing guru.



**Gambar 4.5 Akun SIAGA pada Guru PAI**

Sebelum operator PAIS melakukan Verifikasi data guru, tentunya pada tahap awal guru PAI yang belum terdaftar di aplikasi SIAGA harus melakukan Registrasi terlebih dahulu. Dalam hal ini diungkapkan oleh Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Guru PAI yang belum memiliki akun SIAGA tentunya harus terdaftar dulu di Dapodik. Jika guru telah terdaftar di Dapodik, maka selanjutnya guru harus melengkapi data persyaratan yang di pandu oleh Staf Operator PAIS dalam pembuatan akun.”<sup>94</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Bagi guru PAI yang belum memiliki akun SIAGA yang pertama harus terdaftar dulu di Dapodik, karena sekarang SIAGA sudah terintegrasi dengan Dapodik. Setelah terdaftar di Dapodik

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

nantinya saya arahkan untuk melengkapi datanya seperti Nama, Status pegawai, Ijazah, KK, KTP, NIK, dan SK mengajar. Semua data yang harus dilengkapi sebagai pencatatan dan pembuatan akun EMIS, dan setelah akun EMIS selesai tentunya secara otomatis langsung bisa dimasukkan ke akun SIAGA.”<sup>95</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu A selaku guru PAI penerima TPG sebagai berikut:

“Langsung lapor kepada operator PAIS. Yang terpenting harus terdaftar pada akun Dapodik setelah itu harus melengkapi syarat seperti SK Mengajar, KTP, KK dan nantinya akan dibuatkan oleh operator PAIS.”<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang belum memiliki akun SIAGA diharuskan registrasi terlebih dulu dan mendatangi seksi PAIS untuk membuat akun SIAGA dengan syarat guru tersebut sudah terdaftar di Dapodik. Seksi PAIS hanya mencatat data yang dimiliki oleh guru seperti SK dari Kota/Kabupaten, Lembaga, dan nantinya akan dimasukkan ke sistem secara otomatis. Dari menu registrasi tersebut juga berisi data guru mulai dari nama lengkap, status pegawai, email, Nomor KK, NIK, Satminkal, dan nomor SK TMT (terhitung mulai tanggal). Data ini diperkuat juga dengan dokumentasi Aplikasi SIAGA pada menu Registrasi guru baru.

**Gambar 4.6 Registrasi Guru Baru Pada SIAGA**

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu A selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 22 Oktober 2024

Setelah semua proses registrasi guru pada aplikasi SIAGA selesai, nantinya operator PAIS akan memberikan *password* dan *username* agar guru dapat login pada akunnya masing-masing. Setelah login, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah melengkapi data portofolio. Hal ini diperkuat oleh Bapak **Z** selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Guru yang baru daftar pada aplikasi SIAGA harus melengkapi semua datanya pada data portofolio yang dilakukan pada akunnya sendiri, misalnya ada perubahan data seperti ijazah S1 mau diganti ke S2 karena baru menyelesaikan Pasca Sarjananya maka harus memperbaiki perubahan data tersebut agar aplikasi SIAGA dapat mendeteksinya. Jadi semua perubahan yang dilakukan harus melaporkan melalui sistem.”<sup>97</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu **N** selaku guru PAI penerima TPG sebagai berikut:

“Tugasnya guru pada aplikasi SIAGA sebenarnya hanya mengisi data, mengisi pengembangan diri, mengisi absensi dan semuanya harus diisi apa yang menjadi kebutuhan guru PAI pada aplikasi SIAGA.”<sup>98</sup>

Berdasarkan keterangan dari informan tersebut, bahwasanya seorang guru setelah mendapat akun SIAGA, Guru PAI diharuskan untuk melengkapi data diri dan jika ada perubahan maka guru tersebut yang harus mengubahnya sendiri agar sistem dapat membaca status guru tersebut.

Aplikasi SIAGA juga menjadi sarana untuk mendeteksi terkait dokumen-dokumen. Jadi tugas seorang guru harus mengaktifkan jadwal mengajarnya pada setiap semester. Guru yang tidak melakukan

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N selaku Guru PAI, pada hari Selasa, 29 Oktober 2024

pelaporan dan tidak menginput pada aplikasi maka dianggap guru tersebut tidak mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Guru yang sudah sertifikasi harus melakukan input data terkait jadwal mengajar minimal 24 jam seminggu, karena syarat tersebut sebagai pencairan TPG.”<sup>99</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Guru harus secara rutin melakukan penguploadan jadwal mengajar karena nanti sistem lah yang akan mendeteksi guru mempunyai berapa jam mengajar, karena TPG bisa dicairkan guru harus mempunyai minimal 24 jam dalam seminggu. Jika guru sampai tidak upload maka tunjangan tersebut tidak akan pernah dicairkan. Tugas saya sebagai operator disini hanya melakukan verval saja, jika semuanya telah sesuai nantinya tinggal saya verifikasi saja.”<sup>100</sup>

Dari wawancara di atas, maka pengunggahan jadwal mengajar ini sangat berpengaruh pada pencairan TPG bahkan tunjangan guru tersebut tidak akan pernah dicairkan. Setiap guru yang sudah melakukan pengunggahan data jadwal mengajar, nantinya operator akan memverval data. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya dokumentasi pada menu Verval Jadwal mengajar yang telah diverifikasi oleh operator PAIS.

Selanjutnya mengenai data administrasi, tentunya guru diwajibkan untuk mengisi data yang terdiri dari sertifikasi, NRG, TPG, dan SKMT. Hal inipun diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Semua administrasi yang sudah ditentukan dan diharuskan untuk upload seperti data sertifikasi, TPG, NRG, dan SKMT semuanya harus diupload dan nantinya akan saya verifikasi. Jika

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

semua guru tertib dalam mengupload semua persyaratan pastinya pencairan juga akan dilaksanakan secepat mungkin. Untuk berkas SKMT (surat keterangan melaksanakan tugas) nantinya guru mendapatkan penilaian kinerja dari pengawas PAI yang sudah ditandatangani oleh pengawas dan Kepala Sekolah tempat guru tersebut mengajar.”<sup>101</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu T selaku Staf Administrasi PAIS sebagai berikut:

“Semua persyaratan yang sudah ditentukan dan harus dilengkapi oleh semua guru PAI nantinya akan di verval oleh operator PAIS dan yang pasti akan segera dilakukan pencairan. Setelah semua guru penerima TPG telah dicairkan, saya selalu minta bukti transfer yang harus disetorkan kepada saya melalui whatshapp pribadi atau langsung menyetorkan ke seksi PAIS sebagai bahan pengarsipan di Seksi PAIS.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya semua data yang berkaitan dengan pencairan TPG agar segera dilengkapi dan melakukan penginputan, setelah itu operator PAIS akan memverifikasi data tersebut dan melakukan pengajuan pencairan TPG. Setelah TPG dicairkan, seksi PAIS juga membutuhkan data bukti transfer masing-masing guru sebagai bahan pengarsipan di seksi PAIS. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi.



**Gambar 4.7 Pengarsipan Data Guru PAI**

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu T selaku Staf Administrasi Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Dari keterangan di atas terdapat bahwa tahapan pencairan TPG dimulai dari kelengkapan data guru, setelah itu pihak PAIS akan merekomendasikan ke Pusat agar guru tersebut layak untuk mendapatkan TPG. Semua guru yang sudah mendapatkan TPG akan menerima tunjangan tersebut melalui rekening masing-masing guru yang bersangkutan. Jika terdapat kekurangan anggaran, pihak PAIS akan langsung mengajukan kepada bagian perencanaan keuangan. Pernyataan ini selaras dengan dokumentasi pada menu SIAGA yaitu kekurangan anggaran, namun saat ini pihak PAIS tidak memiliki kekurangan anggaran jadi pada aplikasi SIAGA tertulis 0(nol).

	ASN		NON PNS		
	PNS	P3K	INPASSING	BELUM INPASSING	TOTAL NON PNS
PAGU	✓	✓			✓
SERAPAN ON GOING		0			
SERAPAN TERHUTANG	0	0	0	0	0
SERAPAN KURANG BAYAR	0	0	0	0	0
SISA ANGGARAN					

**Gambar 4.8 Menu Laporan TPG**

Selanjutnya terkait pelaporan TPG yang dilakukan pada aplikasi SIAGA yang dengan otomatis langsung terekap besaran total anggaran yang dikeluarkan dan berapa sisa anggarannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Pada akun SIAGA ada menu yang namanya pelaporan TPG. Pada menu itu terdapat rekapan besaran anggaran yang telah dikeluarkan untuk pencairan TPG yang dilakukan pada setiap bulannya. Untuk laporan ke pusat pun, nantinya tinggal

didownload saja, nantinya pada menu tersebut ada data terkait pelaporan anggaran guru yang sudah menerima TPG. Kalau pelaporan di Seksi PAISnya tidak ada, soalnya semuanya sudah menggunakan sistem.”<sup>103</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu T selaku staf administrasi PAIS sebagai berikut:

“Untuk pelaporan TPG mas, saya hanya menerima bukti pembayaran dari para guru penerima TPG lalu saya arsipkan, untuk pelaporan anggarannya itu ada di aplikasi SIAGA yang dikelola oleh operator PAIS. Jadi disini tidak menerima laporan apapun kecuali bukti transfer dari para guru sebagai pengarsipan di seksi PAIS.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala proses pencairan TPG dilakukan melalui sistem dan pelaporannya pun juga dari sistem yang bisa langsung didownload melalui sistem tersebut.

Dengan adanya aplikasi SIAGA, semua yang berkaitan dengan data dapat dilihat secara rinci seperti rekapan data guru. Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi yang ada pada aplikasi SIAGA di menu rekapitulasi data mengenai jumlah guru berdasarkan jenis kelamin, status pegawai, kualifikasi pendidikan, instansi yang mengangkat, golongan, sertifikasi, jenjang pendidikan satminkal, perkiraan pensiun, status satminkal, NRG, dan NUPTK, gaji pokok, keaktifan, status dan jenjang.

Dapat disimpulkan, bahwa SIAGA merupakan aplikasi pendataan guru yang bertujuan untuk pencairan TPG. Semua keputusan

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu T selaku Staf Administrasi Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

pencairan TPG sudah terprogram oleh sistem sehingga hasilnya akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keunggulan SIAGA yang cepat, akurat, dan mudah dioperasikan membuat seksi PAIS bisa melakukan tugasnya dengan efektif dan efisien.

### **3. Evaluasi Penerapan Pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Dengan adanya aplikasi SIAGA, tentunya proses pengelolaan TPG akan semakin mudah untuk dicairkan. Pengelolaan TPG pastinya dimulai dari pencatatan data guru PAI terlebih dahulu. Sebelum TPG dicairkan semua guru PAI harus mengetahui betul terkait kriteria untuk mendapatkan TPG. Pelaksanaan pengelolaan TPG di seksi PAIS sendiri berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem yang mempermudah pelayanan di seksi PAIS terlebih pada pencairan TPG. Hal ini diungkapkan oleh Bapak **I** selaku kepala seksi PAIS sebagai berikut:

“Mengelola TPG dari aplikasi SIAGA menurut saya lebih baik daripada dilaksanakan secara manual. Karena semua proses dan data sudah ada di fitur aplikasi SIAGA. Jadi seksi PAIS hanya menjalankan aplikasi SIAGA dalam mengelola TPG. Selain itu pengelolaan TPG menggunakan aplikasi SIAGA lebih efektif daripada dilaksanakan secara manual.”<sup>105</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak **Z** selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA ini sangat memudahkan kami di seksi PAIS dalam mengelola terkait data guru, sertifikasi, pencairan TPG dan sebagainya yang masih berhubungan dengan manfaat yang akan didapat oleh guru PAI melalui SIAGA.”<sup>106</sup>

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya SIAGA, pengelolaan TPG dapat berjalan dengan baik dalam menyiapkan semua data guru sertifikasi yang akan dicairkan. SIAGA juga mempermudah membantu pelayanan administrasi seksi PAIS kepada seluruh guru PAI.

Karena proses pencairan TPG dilaksanakan menggunakan sistem, secara otomatis pengelolaan TPG akan berjalan dengan baik. Namun, meskipun semua proses sudah dijalankan menggunakan sistem, harus tetap ada yang namanya strategi yang baik agar pencairan TPG dapat dicairkan secara tertib sesuai dengan target pencairan setiap bulannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak I selaku kepala seksi PAIS sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan selama ini sebenarnya kami dari seksi PAIS selalu menjaga komunikasi yang baik dengan guru PAI. Kami juga selalu menekankan kedisiplinan dalam mengupload data pada aplikasi SIAGA. Jadi misal ada perubahan atau perbaikan terhadap data, maka guru tersebut harus segera melapor kepada staf operator PAIS agar segera dilakukan perbaikan. Jika guru tidak ditekankan kedisiplinan maka hal itu bisa berdampak kepada pencairan TPG.”<sup>107</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu T selaku Staf Administrasi PAIS sebagai berikut:

“Biasanya operator PAIS selalu mengingatkan pada semua guru PAI agar segera mengupload data pada awal tahun ajaran baru maupun pada setiap bulannya. Jika update data ini tidak segera dilaksanakan maka semua guru tidak akan menerima pencairan TPG. Cara ini sangat baik dalam mengelola TPG, supaya guru mempunyai rasa tanggungjawab dan kedisiplinan yang besar.”<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu T selaku Staf Administrasi Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan TPG agar berjalan dengan baik harus ditekankan rasa tanggungjawab yang besar dan juga komunikasi antara staf PAIS dengan para guru juga sangat penting. Jika ada perubahan kebijakan dari Kementerian Pusat, maka pihak PAIS akan mengadakan sosialisasi tentang TPG. Dengan adanya komunikasi yang baik semua penyampaian informasi dapat tersampaikan sekaligus membina para guru PAI yang mungkin kurang paham tentang aplikasi SIAGA dalam proses pencairannya. Hal ini diperkuat dari penjelasan Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Terkait sosialisasi tentunya dari seksi PAIS selalu mengadakan sosialisasi dengan para guru PAI yang biasanya dilaksanakan setiap tahunnya. Sosialisasi tersebut biasanya berisi terkait penguatan EMIS dan SIAGA. Sosialisasi ini tidak hanya berisi tentang pemberitahuan saja, tetapi juga sebagai cara agar menjalin komunikasi yang baik dengan para guru terutama pada guru yang kurang memahami dalam menggunakan teknologi yang berbasis aplikasi SIAGA ini. jadi kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan agar proses pengelolaan TPG berjalan dengan baik.”<sup>109</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu T selaku staf Administrasi PAIS sebagai berikut:

“Di seksi PAIS pasti mengadakan sosialisasi bersama guru PAI yang dilaksanakan setiap tahun dengan mengumpulkan semua guru PAI. Tetapi tidak hanya itu, di seksi PAIS juga sering melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah agar menjalin komunikasi yang baik dengan para guru dan memastikan tidak ada kendala yang dialami.”<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu T selaku Staf Administrasi Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Dari penjelasan di atas bahwasanya kegiatan sosialisasi ini sangat penting untuk dilakukan agar pencairan TPG berjalan dengan lancar. Jika TPG sudah dicairkan tentunya pihak PAIS akan membuat laporan dan laporan tersebut sudah ada pada sistem yang hanya tinggal mendownload laporan tersebut, maka tidak perlu lagi untuk membuat laporan secara manual. Kepala seksi hanya cukup mengetahui rekapan data pencairan TPG saja yang dilakukan pada setiap bulannya. Dengan adanya pengelolaan yang baik tentunya tidak akan terlepas dengan adanya komunikasi yang baik pula. Dengan menjalin komunikasi yang baik antara staf dan para guru, maka akan menjadikan cara bagi pihak PAIS dalam mengevaluasi terkait pencairan TPG. Seperti penjelasan dari Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS sebagai berikut:

“Evaluasi sering kita adakan dengan cara sosialisasi yang setiap tahun itu mas. Jadi di seksi PAIS selalu menanyakan kendala yang dialaminya pada saat pengoperasian SIAGA. Tetapi menurut saya operator PAIS sangat bagus dalam melakukan pengelolaan TPG ini, karena sampai saat ini tidak ada kendala yang sangat serius kecuali dialami pada gangguan sistem. Jika ada gangguan sistem biasanya guru langsung lapor kepada operator PAIS. Jadi kendala yang dialami ya kendala kecil saja, seperti bagi guru yang kesulitan dalam pengoperasian SIAGA, tetapi kami langsung memberikan solusinya untuk meminta bantuan kepada temannya atau dibantu oleh operator sekolah, soalnya jika guru tidak mengoperasikan SIAGA maka tunjangannya pun tidak akan pernah dicairkan karena tidak upload data. Kita juga selalu menyampaikan penggunaan SIAGA berulang kali pada saat sosialisasi. Menurut saya tidak ada kendala yang benar-benar serius, jika masih menjalin komunikasi yang baik dan selalu mengadakan evaluasi pada tahap tahunnya, semua proses pengelolaan TPG agar berjalan dengan lancar.”<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak I selaku Kepala Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

Dari penjelasan tersebut, Kepala Seksi PAIS melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada guru PAI terkait kendala yang dialami terkhusus pada pencairan TPG. Kendala yang sering dialami juga terkait komunikasi dan pemahaman guru PAI yang sudah tua sehingga tidak memahami penggunaan sistem, sedangkan zaman sekarang semuanya menggunakan teknologi. Dengan adanya permasalahan ini, seksi PAIS mensiasati dengan diadakannya koordinator pada masing-masing jenjang untuk membantu para guru yang kesulitan agar mereka tetap bisa upload data dan tidak menghambat pencairan TPG.

SIAGA sangat penting dalam proses administrasi, terlebih dalam pencairan TPG. Sifat SIAGA yang mudah dipahami, mudah diakses, akurat, cepat dan tanggap inilah sehingga TPG tidak terlambat. Menu yang ada pada aplikasi SIAGA juga tidak rumit dan membingungkan sehingga pengelolaannya tidak sulit, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Pengelolaan TPG di seksi PAIS memang menggunakan sistem yaitu SIAGA, semuanya sistem yang menjalankan tetapi untuk pengoperasiannya ya kita sendiri sebagai SDM dalam mengoperasikan sistem tersebut. Semua yang menentukan layak atau tidaknya guru mendapatkan TPG sebenarnya sistem yang mendeteksi, jadi guru hanya upload semua persyaratan sesuai dengan juknis TPG PAI. Menu yang ada pada aplikasi SIAGA juga sangat mudah digunakan, tidak rumit, akurat, serta cepat dan tanggap. Tanggap yang dimaksud disini sebenarnya semua data yang berkaitan dengan TPG misal tidak sesuai, sistem tersebut langsung bisa mendeteksi bahwa data yang upload tidak sesuai. TPG juga biar bisa cair dimulai dari menu Registrasi guru dan pengawas (biodata guru dan pengawas PAI), Verval (biodata, jadwal mengajar, sertifikasi, NRG, Manajerial pengawas, dan absensi), sertifikasi (kelayakan TPG, dispensasi, dan SK pencairan), lapora TPG, dan menu kekurangan anggaran.

Terkait pelaporannya sudah ada secara otomatis pada sistem, jadi kita hanya dowlod saja.”<sup>112</sup>

Dari penjelasan operator PAIS, dapat disimpulkan bahwasanya SIAGA memiliki keunggulan yang sangat bermanfaat bagi penggunanya. Sifat SIAGA yang mudah digunakan, cepat, akurat, dan tanggap ini mendukung layanan yang ada di seksi PAIS.

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara secara mendalam, maka didapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan. Hal ini dijabarkan oleh Bapak **Z** selaku operator PAIS sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung TPG dapat dicairkan

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti mendapati bahwa:

“Guru harus melaksanakan kewajibannya dalam mengajar, jika guru tidak mengajar maka tunjangannya tidak akan dibayarkan. Semua data yang diupload juga harus sesuai dengan juknis agar terbaca oleh sistem dan tidak terjadi adanya pelanggaran. Guru PAI juga harus selalu meningkatkan kompetensinya sebagai guru profesional. Dan juga guru harus sering-sering aktif menginput data agar proses pencairan TPG berjalan dengan lancar dan tepat waktu.”

Hal ini berarti bahwa keaktifan guru dalam menginput data dan meningkatkan kompetensi akan memperlancar dalam proses pencairan TPG dengan tepat waktu.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

b. Faktor Penghambat TPG tidak dicairkan

Kendala yang dihadapi sebenarnya tidak terlalu serius, hanya saja kendala yang terjadi pada komunikasi yang harus dijaga dari pihak PAIS kepada para guru PAI. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama, terkadang pemahaman guru menjadikan salah persepsi dan terdapat guru yang mungkin susah untuk input data karena faktor usia, oleh karena itu dari pihak PAIS mengkoordinir operator sekolah untuk menyampaikan informasi dan membantu terkait pencairan TPG. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Z selaku operator PAIS sebagai berikut:

“Permasalahan yang ada sebenarnya terkait pada penginputan data yang dilakukan oleh para guru yang sudah sepuh, mungkin guru tersebut kurang memahami dalam pengoperasian aplikasi SIAGA. Jadi kita buat peraturan agar menyelesaikan masalah tersebut. Peraturannya jika satu orang tidak melengkapi persyaratan maka semua guru PAI tidak akan pernah dicairkan tunjangannya. Dengan cara ini membuat semua guru PAI saling peduli dan mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi sesama guru PAI, walaupun sebenarnya bisa saya tinggalkan bagi guru yang belum melengkapi penguploadan data, tapi saya tidak mau itu dan yang saya mau semuanya menerima pencairan tunjangan secara bersama-sama.”<sup>114</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan TPG sebenarnya dijalankan oleh sebuah sistem yaitu SIAGA. Namun seksi PAIS hanya mengoperasikan saja, dan juga dengan adanya SIAGA ini membantu dalam proses pengelolaan TPG di seksi PAIS dan menjadi unggulan dalam mempermudah pengadministrasian di seksi PAIS dengan lebih efektif dan efisien.

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Z selaku Operator Seksi PAIS, pada hari Senin, 14 Oktober 2024

### **C. Temuan Penelitian**

Pada temuan penelitian ini tentunya berbeda dengan bagian paparan data yang menyajikan atau memaparkan dari pengolahan atau analisis yang dihasilkan dari setiap sumber. Sedangkan pada bagian temuan penelitian ini memberikan penafsiran secara mendalam atau mengambil inti pokok tentang apa yang telah dipaparkan sebelumnya terkait Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan.

#### **1. Implementasi Pengelolaan TPG di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan kementerian yang menaungi urusan agama. Kementerian Agama memiliki kantor di berbagai Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia, salah satunya yaitu Kementerian Agama Kota Pasuruan. Kementerian Agama kota pasuruan memiliki enam bidang dan diantaranya yaitu seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS). Seksi PAIS memiliki tugas pokok seksi PAIS sendiri harus melaksanakan bimbingan dan pembinaa kepada para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas mengajar pada sekolah umum dari jenjang PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK/SLB.

Tugas utama yang harus dilakukan diantaranya memberikan pelayanan berupa kesejahteraan guru PAI seperti mendata para guru yang mengajar pada sekolah umum serta memberikan insetif berupa Tunjangan Profesi Guru (TPG) yang diberikan kepada semua guru PAI.

TPG merupakan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah kepada semua guru yang sudah bersertifikasi atau guru profesional. Jika guru sudah memiliki sertifikat pendidik maka berhak untuk mendapatkan kesejahteraan sosial berupa TPG.

Penyaluran TPG tentunya hanya diperuntukkan bagi guru PAI yang sudah bersertifikasi, jika guru belum memiliki sertifikasi maka guru tersebut tidak berhak untuk mendapatkan TPG. Dalam penyaluran TPG seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar proses penyaluran TPG berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Fungsi manajemen tersebut diantaranya:

a. Perencanaan

Dalam fungsi manajemen proses perencanaan harus dilakukan untuk memastikan arah suatu tujuan yang baik. Pada langkah awal yang dilakukan oleh seksi PAIS dalam merencanakan pengelolaan TPG diawali dengan melakukan penjaringan dan pencatatan terlebih dahulu yang difokuskan kepada semua guru PAI yang terkhusus belum mendapatkan TPG. Jika semua guru sudah tercatat oleh seksi PAIS, nantinya pihak seksi PAIS akan melakukan pemeriksaan semua kelengkapan persyaratan seperti ijazah PAI yang linier, memiliki SK pengangkatan dari lembaga tujuan mereka sertifikasi, NUPTK, NRG, SKMT, dan lainnya.

b. Pengorganisasian

Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian juga perlu diterapkan agar dalam pelaksanaan pengelolaan TPG yang

dilakukan berjalan dengan lancar. Pengorganisasian yang diterapkan oleh seksi PAIS yaitu mengelompokkan sumber daya, tugas, dan wewenang agar mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pengorganisasian ini ditanggungjawab oleh Kepala seksi PAIS dengan melakukan koordinasi dengan para staf PAIS dalam pembagian tugas. Staf PAIS mempunyai tugas masing-masing seperti bagian operator SIAGA dan TPG yang mengurus proses pencairan TPG bagi guru PAI, terdapat pula staf administrasi yang bertugas membuat dan menerima surat masuk atau keluar serta melakukan pendataan bagi guru PAI yang baru masuk atau baru mengajar pada lembaga pendidikan yang dinaungi oleh seksi PAIS.

c. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pengelolaan TPG sendiri di seksi PAIS memiliki beberapa tahapan agar tunjangan tersebut dapat dicairkan. Tahapan pertama bagi guru PAI yang belum memiliki sertifikat pendidik atau belum mendapatkan tunjangan maka wajib untuk mengikuti pre-test terlebih dahulu yang merupakan tahapan awal sebelum mengikuti pendidikan profesi guru (PPG). Setelah guru PAI menyelesaikan PPG maka guru tersebut nantinya akan mendapatkan sertifikat pendidik sehingga nantinya guru tersebut akan mendapatkan tunjangan. Besaran tunjangan yang akan diterima nantinya akan beragam seperti bagi guru non-ASN akan mendapatkan tunjangan sebesar Rp. 1.500.000 dan sedangkan bagi

guru yang ASN akan mendapatkan sebesar satu kali gaji pokok atau sesuai dengan SK gaji yang mereka terima.

Dalam pencairannya pihak operator PAIS yang mengkoordinir semua para guru PAI agar selalu aktif dalam menginput data pada akun SIAGA dan melakukan semua persyaratan yang harus di upload pada setiap tahun pelajaran baru dan setiap bulannya agar TPG dapat dicairkan. Jika guru tidak melengkapi semua persyaratan yang sudah ditentukan maka nantinya pihak PAIS tidak akan mengeluarkan SK pencairan sehingga berakibat pada terhambatnya pencairan tunjangan.

d. Pengawasan

Dalam proses pencairan TPG tentunya harus ada yang namanya pengawasan agar semua proses manajemen agar berjalan dengan lancar. Pengawasan dalam melakukan pencairan TPG yang dilakukan oleh seksi PAIS melibatkan semua para guru binaanya dengan melakukan monitoring yang dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dan setiap bulan dalam proses pencairan TPG. Operator PAIS selalu melakukan pemantauan terkait semua persyaratan dan ketentuan yang harus dilengkapi oleh para guru sehingga selama ini tidak ada yang namanya pencairan TPG telat yang dilakukan pada setiap bulannya. Pengawasan ini juga melibatkan pengawas PAI untuk membantu dalam penilaian kinerja guru PAI dengan mengunjungi ke sekolah-sekolah untuk

pelaksanaan monitoring serta memastikan semua guru PAI tidak mengalami kendala pada proses pencairan TPG.

## **2. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Pada perkembangan zaman saat ini semua lembaga pasti menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) dalam membantu mengelola data informasi. SIM juga digunakan oleh seksi PAIS dalam mengelola TPG guru PAI serta memanfaatkan dengan adanya teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan para staf. Sistem yang digunakan oleh seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan yaitu Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA).

SIAGA digunakan sebagai data administrasi bagi semua guru PAI, jika guru PAI belum memiliki akun SIAGA secara otomatis data guru tersebut tidak akan terdata oleh Kementerian Agama dan tidak akan pernah mendapatkan tunjangan. Akun SIAGA dapat dibuat dengan beberapa tahapan. 1) Mengunjungi situs SIAGA pendis, 2) Mengisi formulir untuk registrasi pembuatan akun, 3) Mengisi data login dengan pembuatan username dan password, 4) Mengisi profil guru. Setelah GPAI sudah memiliki akun SIAGA nantinya diarahkan untuk melengkapi dokumen seperti portofolio data pribadi, data kepegawaian, dan data administrasi guru pada setiap vitur yang ada di aplikasi SIAGA yang nantinya tinggal menunggu validasi dari admin operator PAIS untuk persetujuan.

Pada aplikasi SIAGA juga terdapat beberapa fitur yang perlu dilengkapi oleh penggunanya yang terdiri dari 3 bagian, 1) PTK. Mengenai reg atau kolom untuk menambah data GPAI, direktori pengawas yang berisi data pengawas, klaim NUPTK, data Kepala Sekolah atau GPAI yang menjadi Kepala Sekolah. 2) Verval. Mengenai biodata, jadwal mengajar, sertifikasi, NRG, dan absensi GPAI. dan 3) Sertifikasi. Mengenai kelayakan TPG, daftar dispensasi dan SK pencairan.

### **3. Evaluasi Penerapan Pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Pelaksanaan kegiatan administrasi guru dikelola melalui aplikasi SIAGA sehingga semua kebutuhan guru terutama pada program PPG, sertifikasi itu semuanya berada pada aplikasi SIAGA, jika guru ingin mengikuti PPG syarat utamanya harus mempunyai akun SIAGA terlebih dahulu, dan bagi guru yang mau mengajukan pencairan tunjangan juga harus memiliki akun SIAGA dan upload persyaratan yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan juknis pencairan TPG PAI yang semua persyaratan tersebut harus di upload pada masing-masing akun SIAGA sehingga nantinya operator PAIS dapat mengawasi dan melakukan verifikasi terhadap semua ketentuan yang diminta seperti SKBK, SKMT, NRG, Jadwal mengajar dan persyaratan lainnya.

Pada penerapan TPG melalui aplikasi SIAGA di seksi PAIS tentunya sangat mempermudah seksi PAIS dalam mengelola administrasi guru PAI yang dikelola melalui SIAGA. Sebaik-baiknya

pengelolaan yang dibantu oleh sistem tentunya akan mengalami faktor hambatan dan faktor pendukung pula.

#### 1. Penghambat

Kendala yang dihadapi oleh seksi PAIS sebenarnya tidak terlalu serius, hanya saja kendala ini terjadi diakibatkan oleh masing-masing pemahaman guru dalam melakukan proses pencairan TPG. Penyaluran TPG menggunakan aplikasi SIAGA sebenarnya memiliki nilai tersendiri yang terjadi bagi guru PAI. Dengan adanya aplikasi SIAGA juga semua proses penyaluran TPG tidak perlu ribet yang harus menyetorkan data persyaratan secara hardfile, dengan adanya aplikasi SIAGA ini semua persyaratan tinggal melakukan upload saja pada masing-masing akun SIAGA guru. Jadi guru dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Tetapi pada kenyataannya, tidak semua guru memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi terutama pada guru yang sudah tua. Hambatan yang dialami oleh seksi PAIS sebenarnya proses pencairan TPG yang harus selalu input data pada aplikasi SIAGA yang dimana sebagian guru kurang memahami dalam melakukan pengoperasian aplikasi SIAGA. Walaupun dari seksi PAIS sendiri sering melakukan evaluasi dan pengawasan agar guru tersebut dapat mencairkan TPG. Faktor inilah sebenarnya yang membuat hambatan dan perlu diperhatikan dalam pengelolaan TPG menggunakan aplikasi SIAGA.

## 2. Pendukung

Walaupun terdapat berbagai masalah, hal ini tidak menjadi masalah serius bagi pencairan TPG. Dengan adanya bimbingan dan pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh seksi PAIS terhadap guru PAI hal ini menjadi nilai tambah dalam proses pencairan TPG. Dari awal pendataan penerima TPG sampai melakukan pencairan, semua proses tersebut selalu diawasi oleh operator PAIS terutama pada penginputan di aplikasi SIAGA.

Seksi PAIS juga selalu mengingatkan kepada guru PAI agar selalu melakukan input data pada aplikasi SIAGA, jika guru tidak melenginput data tersebut maka dipastikan TPG tersebut tidak akan pernah dicairkan. Dengan ketegasan tersebut membuat penyaluran TPG tidak pernah telat dilakukan yang dicairkan pada setiap bulannya.

Dengan adanya faktor penghambat dan pendukung, pihak PAIS juga tidak pernah membiarkan permasalahan tersebut terus berlanjut. Tentunya ada beberapa strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan dalam pencairan TPG seperti; a) Melakukan Koordinasi dan Komunikasi, b) Menyediakan Pelayanan Admin PAIS, c) Menjalin Komunikasi Dengan Guru PAI.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh dari narasumber yang bersangkutan mengenai Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan yang mana dilengkapi dengan dokumentasi pendukung hasil temuan peneliti. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **A. Implementasi Pengelolaan TPG di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Tunjangan Profesi Guru (TPG) merupakan tunjangan yang diperuntukkan kepada guru dan pengawas yang telah memenuhi syarat ketentuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. TPG yang dimaksud disini merupakan tunjangan yang dikhususkan kepada guru PAI yang mengajar di sekolah umum seperti TK, SD, SMP, SMA/SMK yang mana tunjangan tersebut disalurkan melalui seksi PAIS Kementerian Agama. Dalam penyaluran TPG tentunya tidak akan terlepas dengan adanya suatu pengelolaan, dengan adanya pengelolaan diharapkan penyaluran TPG berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Menurut James A.F Stonner, pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, mengawasi, serta menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.<sup>115</sup> Jadi Pengelolaan TPG adalah segala proses untuk menguruh dan menangani kegiatan penyaluran tunjangan kepada

---

<sup>115</sup> James. A.F Stoner, *Management* (New York: Hall International, Inc, Englewood Cliffs, 1982), 8.

guru dan pengawas yang sudah memenuhi kriteria sesuai dengan undang-undang.

Pengelolaan TPG di seksi PAIS adalah salah satu program kegiatan yang ada di seksi PAIS dengan tujuan pencairan dan penyaluran tunjangan terlaksana dengan tertib dan akuntabel. Dalam proses pencairan TPG di seksi PAIS tentunya tidak hanya sekedar mencairkan saja, tetapi proses pelaksanaan pencairannya tersebut harus mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 541 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran TPG dan Pengawas PAI.<sup>116</sup> Dengan adanya petunjuk teknis tersebut pastinya lebih mempermudah dalam pementukan syarat ketentuan alur dalam pencairan TPG. Berjalannya penyaluran pencairan TPG di seksi PAIS selama ini tidak terlepas dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penyaluran TPG seperti:

#### 1. Perencanaan

Proses perencanaan ini sangat penting untuk dilakukan agar mencapai suatu tujuan yang baik. Perencanaan merupakan proses penentuan tahapan yang diperlukan demi mencapai hasil yang diinginkan. Tahapan pertama ini yaitu perencanaan dalam pencairan TPG tentunya sudah direncanakan dengan baik oleh seksi PAIS agar pemberian tunjangan tersebut tepat sasaran.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh seksi PAIS dalam mencairkan TPG dengan cara melakukan penjaringan dan pencatatan bagi guru PAI yang belum mendapatkan TPG. Nantinya seksi PAIS akan

---

<sup>116</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 541 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran TPG dan Pengawas PAI.

memeriksa semua persyaratan seperti memiliki ijazah PAI yang linier, memiliki SK pengangkatan dari lembaganya, memenuhi beban kerja, memiliki sertifikat pendidik, NUPTK, NRG, SKMT, dan SKBK dan lainnya seperti yang sudah dijelaskan pada “Keputusan Direktur Jenderal Pendis Nomor 7180 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran TPG.”

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses dalam mengelompokkan sumber daya, tugas, dan wewenang organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>117</sup> Pada proses pengorganisasian ini ditanggungjawab oleh Kepala Seksi PAIS dengan mengkoordinir para Staf PAIS dalam pembagian tugas. Jadi semua staf mempunyai tugas masing-masing yang dikerjakannya, seperti staf operator PAIS yang bertugas dalam mengurus penyaluran TPG dan berhak untuk memberikan laporan dan informasi mengenai TPG mulai dari proses PPG sampai TPG itu bisa dicairkan kepada guru yang berhak mendapatkannya.

## 3. Pelaksanaan

Menurut Sutiah pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bimbingan, perintah dan saran kepada semua anggota kelompok untuk melaksanakan tugas masing-masing.<sup>118</sup> Dalam pelaksanaan dilakukan oleh operator PAIS dalam penyaluran pencairan TPG, pihak operator yang mengkoordinir guru PAI agar selalu aktif dalam input data di aplikasi SIAGA dan selalu membimbing para guru PAI. Dikarenakan semua persyarat TPG nantinya harus di upload di SIAGA oleh semua guru PAI

---

<sup>117</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021)

<sup>118</sup> Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning*, 54.

yang menerima tunjangan dan nantinya akan dilakukan verval oleh operator PAIS. Jika guru tidak melakukan hal tersebut, maka nantinya akan berdampak pada proses pencairan TPG. Misalnya terdapat kendala yang dialami oleh guru PAI hendaknya segera melaporkan kepada operator PAIS agar segera dibantu dalam menyelesaikan kendala tersebut. Tentunya seksi PAIS mempunyai strategi agar pelaksanaan pencairan TPG berjalan dengan lancar. Salah satu strategi yang digunakan oleh seksi PAIS yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa operator sebagai perwakilan dalam menyampaikan informasi yang mana akan mempermudah seksi PAIS dalam proses pencairan TPG.

Pencairan TPG ini tidak hanya diperuntukkan kepada guru yang PNS saja, tetapi guru yang non-PNS juga berhak mendapatkan tunjangan asalkan semua persyaratan yang guru miliki sudah sesuai dengan kualifikasi penerima TPG. Tentunya besaran tunjangan yang akan diterima berbeda-beda yang mana ada beberapa golongan GPAI yang mendapatkan tunjangan seperti bagi guru non-PNS akan mendapatkan tunjangan sebesar Rp. 1.500.000,- sedangkan bagi guru PNS, PPPK, dan Inpassing akan mendapatkan tunjangan sesuai dengan SK atau KGB (Kenaikan Gaji Berkala).

#### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahapan akhir dalam memastikan semua kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Stoner & Wankel, Proses pengawasan dilakukan untuk menunjukkan

bahwa segala kegiatan (dalam proses manajemen) berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mengarah pada sasaran yang harus dicapai.<sup>119</sup>

Tentunya dalam proses pencairan TPG, pihak PAIS sudah melaksanakan pengawasan yang melibatkan pengawas dengan para guru binaannya. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seksi PAIS dengan melakukan monitoring yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru dan bahkan disaat ingin melaksanakan pencairan pada setiap bulannya, operator PAIS selalu memantau terkait semua persyaratan yang harus di upload pada aplikasi SIAGA seperti mendapatkan jam waktu mengajar yang harus dilaporkan dan nantinya akan dilakukan verval oleh operator PAIS melalui aplikasi SIAGA. Pihak PAIS dalam melakukan kegiatan pengawasan ini tentunya melibatkan pengawas PAI yang melaksanakan penilaian kinerja guru PAI dengan cara mengunjungi ke sekolah-sekolah untuk pelaksanaan monitoring para guru PAI. Tidak hanya itu peran pengawas juga dibutuhkan terkait data yang harus diinput oleh guru PAI yaitu SKMT yang berisi penilaian kinerja dari pengawas.

Dengan menerapkan fungsi manajemen selama ini yang dilakukan oleh seksi PAIS, tentunya dalam mengelola TPG dari awal perencanaan hingga pengawasan membuat penyaluran TPG sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Dengan adanya pengelolaan yang baik tentunya akan berdampak baikpula terhadap guru PAI yang selama ini proses pencairan tunjangannya tidak pernah telat dicairkan pada setiap bulannya.

---

<sup>119</sup> Stoner, L.J, dan C. Wankel, 2001, *Manajemen* (terjemahan), Jakarta: Intermedia.

## **B. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Sebelum adanya komputer, gagasan dari sistem informasi manajemen (SIM) sudah dilakukan oleh organisasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya konsep SIM konvensional yang mencakup komunikasi antar pimpinan, pengarsipan agenda, dan penyediaan informasi untuk mengambil keputusan. Tetapi pada zaman sekarang penggunaan komputer tidak dapat dihindari lagi dalam membantu dan mempermudah segala kegiatan organisasi terutama dalam pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan teknologi komputer semua yang berkaitan dengan pengolahan data informasi akan terjangkau dan terpercaya terutama kepada organisasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut James A.F. Stoner, SIM merupakan penyediaan informasi bagi pihak manajemen dengan metode formal yang dapat dipercaya kebenarannya, tepat waktu, dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan sebuah organisasi agar lebih efektif.<sup>120</sup> Pemanfaatan SIM dapat dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan dan pengambilan keputusan. Tentunya pada zaman sekarang semua lembaga pasti menggunakan SIM dalam membantu mengelola data informasi, tidak terkecuali pada seksi PAIS Kementerian Agama sudah memanfaatkan teknologi dalam mengelola TPG. Sistem tersebut yaitu Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA).

SIAGA merupakan sistem informasi yang berbasis website dengan memuat data administrasi terkait guru dan pengawas PAI. Dengan adanya

---

<sup>120</sup> Murray, James. *Cloud network architectur and ICT-Modern Network Arcvhitecture. Teach Target= IT Knowledge Exchange*, 2011.

aplikasi SIAGA ini telah memberikan akses kemudahan dan proses yang lebih cepat kepada seksi PAIS dalam melakukan pendataan administrasi guru PAI. Tentunya semua kegiatan yang pada awalnya dilakukan secara manual saat ini telah berubah dengan memanfaatkan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan lebih cepat, tepat, cangih dan meminimalisir penggunaan kertas berlebihan dalam melakukan pendataan administrasi.

Walaupun menggunakan aplikasi SIAGA, penggunaan tenaga manual juga terus dilakukan sampai saat ini di seksi PAIS seperti fotocopy data, pengarsipan data, penandatanganan, dan pengumpulan berkas GPAI dalam bentuk hardfile di seksi PAIS. Dengan adanya tenaga manual yang dilakukan di seksi PAIS tentunya memberikan dampak positif juga agarantisipasi dari hal yang tidak diinginkan seperti adanya data yang hilang. Teknologi modern dan manual terus dimanfaatkan oleh seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan dan menjadi dua hal yang saling beriringan.

SIAGA merupakan platform administrasi GPAI yang diluncurkan pada tahun 2019 oleh Direktur Jenderal Kementerian Agama RI. SIAGA sebagai administrasi guru merupakan konversi dari Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA).<sup>121</sup> Pada awal peluncuran SIAGA, seksi PAIS mengadakan sosialisasi bersama GPAI terkait penjelasan mengenai kegunaan aplikasi SIAGA. Bagi guru yang belum memiliki akun SIAGA segera dibuatkan akun tersebut dengan beberapa tahapan. 1) Mengunjungi situs SIAGA pendis, 2) Mengisi formulir untuk registrasi pembuatan akun, 3) Mengisi data login dengan pembuatan username

---

<sup>121</sup> Noni dkk, 'Evektifitas Penerapan Layanan SIMPATIKA pada MAN se-Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ulumuddin*, 1.1 (2021), hal. 15.

dan password, 4) Mengisi profil guru. Setelah GPAI sudah memiliki akun SIAGA nantinya diarahkan untuk melengkapi dokumen seperti portofolio data pribadi, data kepegawaian, dan data administrasi guru pada setiap vitur yang ada di aplikasi SIAGA yang nantinya tinggal menunggu validasi dari admin operator PAIS untuk persetujuan.

Pada aplikasi SIAGA juga terdapat beberapa vitur yang perlu dilengkapi oleh penggunanya yang terdiri dari 3 bagian, 1) PTK. Mengenai reg atau kolom untuk menambah data GPAI, direktori pengawas yang berisi data pengawas, klaim NUPTK, data Kepala Sekolah atau GPAI yang menjadi Kepala Sekolah. 2) Verval. Mengenai biodata, jadwal mengajar, sertifikasi, NRG, dan absensi GPAI. dan 3) Sertifikasi. Mengenai kelayakan TPG, daftar dispensasi dan SK pencairan.<sup>122</sup>

Dengan adanya aplikasi SIAGA ini tentunya mempermudah seksi PAIS dalam mengelola administrasi GPAI terutama pada pengelolaan TPG GPAI. Segala pendataan yang ada di aplikasi SIAGA ini wajib dilengkapi dan diisi oleh seluruh GPAI yang nantinya akan dilakukan verifikasi oleh operator PAIS. Setiap awal tahun ajaran baru biasanya akan ada *cut off* data yang artinya pendataan data diberhentikan, jika GPAI mengalami hal tersebut maka dianggap tidak aktif dan akan berdampak pada proses tunjangan. Dampaknya bagi guru yang belum sertifikasi maka tidak akan pernah bisa mengikuti PPG dan tidak akan mendapatkan tunjangan, sedangkan bagi guru yang sudah sertifikasi maka tunjangannya tidak akan pernah dicairkan.

---

<sup>122</sup> Rusdiana, Sistem Informasi Manajemen. *Penerbit Pustaka Setia*, 1-387 (2024)

Bagi guru PAI yang belum memiliki akun SIAGA hendaknya segera membuat akun SIAGA kepada operator PAIS, dengan syarat guru tersebut sudah terdaftar di Dapodik karena SIAGA sekarang sudah terintegrasi dengan Dapodik. Manfaat bagi guru yang akan diperoleh tentunya banyak terutama bagi guru yang belum sertifikasi nantinya akan bisa ikut program PPG sehingga guru tersebut bisa dikatakan sebagai guru profesional dan berhak untuk mendapatkan TPG. Sedangkan bagi guru yang sudah sertifikasi, aplikasi SIAGA digunakan sebagai sarana pendataan pencairan TPG bagi guru PAI, jadi GPAI harus melengkapi semua ketentuan persyaratan yang harus di upload pada aplikasi SIAGA seperti SKMT, SKBK, jadwal mengajar, dan sebagainya untuk syarat TPG agar bisa dicairkan.

Aplikasi SIAGA juga berguna dalam merekap pelaporan penggunaan anggaran TPG yang sudah ada pada aplikasi SIAGA. Jadi semua pelaporan terkait pengeluaran TPG bisa langsung didownload melalui aplikasi SIAGA dan seksi PAIS tidak perlu melakukan pencatatan secara manual dalam merekap pelaporan TPG tersebut. Semua yang berkaitan dengan data administrasi GPAI sudah dikelola dan terprogram melalui sistem sehingga hasilnya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keunggulan SIAGA yang cepat, akurat, dan mudah dioperasikan membuat seksi PAIS mudah dalam mengelola semua kebutuhan yang berkaitan dengan GPAI sehingga semua tugasnya berjalan dengan efektif dan efisien.

### **C. Evaluasi Penerapan Pengelolaan TPG Melalui Aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan dan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>123</sup> Pengelolaan TPG ini merupakan segala proses untuk menangani kegiatan penyaluran tunjangan kepada guru dan pengawas yang telah memenuhi syarat ketentuan yang sesuai dengan perundang-undangan. Maka dalam penyaluran TPG tentunya dibutuhkan dengan adanya suatu pengelolaan yang baik agar pencairan tunjangan dapat tersalurkan dengan tepat.

Pengelolaan tersebut akan berjalan dengan efektif jika dibantu dengan adanya suatu sistem yang digunakan. Tentunya pada seksi PAIS sudah terdapat suatu sistem yang membantu dalam melakukan pendataan guru PAI terutama pada proses pencairan TPG yaitu aplikasi SIAGA. SIAGA merupakan sebuah aplikasi pendataan guru dan pengawas yang berbasis online yang mana aplikasi ini membantu seksi PAIS dalam proses pencatatan data guru PAI untuk pencairan TPG. Bagi guru PAI yang belum memiliki akun SIAGA hendaknya langsung mendatangi operator PAIS dalam proses pembuatan akun, tetapi guru tersebut harus terdaftar di Dapodik terlebih dahulu dikarenakan akun SIAGA ini sudah terintegrasi dengan Dapodik.

Pelaksanaan kegiatan administrasi guru dikelola melalui aplikasi SIAGA sehingga semua kebutuhan guru terutama pada program PPG, sertifikasi itu semuanya berada pada aplikasi SIAGA, jika guru ingin mengikuti

---

<sup>123</sup> Harsoyo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Persada, 1977), 121.

PPG syarat utamanya harus mempunyai akun SIAGA terlebih dahulu, dan bagi guru yang mau mengajukan pencairan tunjangan juga harus memiliki akun SIAGA dan upload persyaratan yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan juknis pencairan TPG PAI yang semua persyaratan tersebut harus di upload pada masing-masing akun SIAGA sehingga nantinya operator PAIS dapat mengawasi dan melakukan verifikasi terhadap semua ketentuan yang diminta seperti SKBK, SKMT, NRG, Jadwal mengajar dan persyaratan lainnya.

Penerapan pengelolaan TPG dari aplikasi SIAGA yang ada di seksi PAIS sangat mempermudah semua kegiatan pengelolaan daripada kegiatan tersebut dilaksanakan secara manual dan juga pengelolaan dari aplikasi SIAGA ini sangat efektif. Sebaik-baiknya sistem pastinya akan ada faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan pengelolaan pencairan TPG pada aplikasi SIAGA.

#### 1. Penghambat

Kendala yang dihadapi oleh seksi PAIS sebenarnya tidak terlalu serius, hanya saja kendala ini terjadi diakibatkan oleh masing-masing pemahaman guru dalam melakukan proses pencairan TPG. Penyaluran TPG menggunakan aplikasi SIAGA sebenarnya memiliki nilai tersendiri yang terjadi bagi guru PAI. Dengan adanya aplikasi SIAGA juga semua proses penyaluran TPG tidak perlu ribet yang harus menyetorkan data persyaratan secara hardfile, dengan adanya aplikasi SIAGA ini semua persyaratan tinggal melakukan upload saja pada masing-masing akun SIAGA guru. Jadi guru dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Tetapi pada kenyataannya, tidak semua guru memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi terutama pada guru yang sudah tua. Hambatan yang dialami oleh seksi PAIS sebenarnya proses pencairan TPG yang harus selalu input data pada aplikasi SIAGA yang dimana sebagian guru kurang memahami dalam melakukan pengoperasian aplikasi SIAGA. Walaupun dari seksi PAIS sendiri sering melakukan evaluasi dan pengawasan agar guru tersebut dapat mencairkan TPG. Faktor inilah sebenarnya yang membuat hambatan dan perlu diperhatikan dalam pengelolaan TPG menggunakan aplikasi SIAGA.

## 2. Pendukung

Walaupun terdapat berbagai masalah, hal ini tidak menjadi masalah serius bagi pencairan TPG. Dengan adanya bimbingan dan pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh seksi PAIS terhadap guru PAI hal ini menjadi nilai tambah dalam proses pencairan TPG. Dari awal pendataan penerima TPG sampai melakukan pencairan, semua proses tersebut selalu diawasi oleh operator PAIS terutama pada penginputan di aplikasi SIAGA.

Seksi PAIS juga selalu mengingatkan kepada guru PAI agar selalu melakukan input data pada aplikasi SIAGA, jika guru tidak melenginput data tersebut maka dipastikan TPG tersebut tidak akan pernah dicairkan. Dengan ketegasan tersebut membuat penyaluran TPG tidak pernah telat dilakukan yang dicairkan pada setiap bulannya.

Dengan adanya faktor penghambat dan pendukung, pihak PAIS juga tidak pernah membiarkan permasalahan tersebut terus berlanjut. Tentunya ada

beberapa strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan dalam pencairan TPG sebagai berikut:

a. Melakukan Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi dan komunikasi tentunya sangat penting yang harus dilaksanakan oleh seksi PAIS terutama pada Operator Kanwil dalam mengatasi permasalahan guru jika mengalami kesulitan dalam proses pencairan TPG. Terlebih yang terjadi ketika pada awal tahun ajaran baru biasanya SIAGA mengalami eror sehingga menghambat dalam proses pencairan TPG. Jika server mengalami eror biasanya seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan segera menghubungi operator Kanwil untuk menanyakan kendala yang terjadi dan segera diperbaiki. Dengan adanya koordinasi tersebut tidak akan terjadi yang namanya hambatan serius yang menyebabkan keterlambatan atau tidak dicairkannya TPG yang dilakukan pada setiap bulannya.

b. Menyediakan Pelayanan Admin PAIS

Seksi PAIS menyediakan operator sebagai rujukan dan memberikan solusi terhadap penggunaan Aplikasi SIAGA. Dengan adanya admin tersebut guru tidak perlu bingung dalam menggunakan Aplikasi SIAGA jika terdapat kendala pada proses pencairan TPG. Semua yang mengurus dalam pengelolaan TPG yang dilakukan pada aplikasi SIAGA yaitu operator PAIS yang selalu mengarahkan dalam pembuatan akun SIAGA, PPG, sertifikasi, dan pencairan TPG.

c. Menjalin Komunikasi Dengan Guru PAI

Menjalin komunikasi yang baik sudah seharusnya dilakukan antara seksi PAIS dengan guru PAI. Komunikasi yang dilakukan selama ini oleh operator PAIS menggunakan cara seperti: 1) Sosialisasi penguatan SIAGA dan Emis yang dilakukan setiap setahun sekali pada awal tahun ajaran baru, 2) Monitoring bersama pengawas PAI kepada masing-masing sekolah guru PAI dalam melakukan penilaian kinerja serta evaluasi, 3) dan yang terakhir melalui grup Whatsapp dengan berbagai grup kelompok masing-masing jenjang guru PAI seperti FKG bagi guru TK, KKG bagi guru SD, dan MGMP bagi guru SMP, SMA/SMK. Dengan adanya kelompok kerja tersebut memudahkan operator PAIS dalam melakukan pengawasan terutama pada proses pencairan TPG.

Jika terdapat guru yang kesulitan dalam mengoperasikan SIAGA, seksi PAIS juga selalu mencari jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut sehingga pencairan TPG dapat dicairkan. Cara tersebut dilakukan oleh seksi PAIS seperti dengan cara konsultasi melalui grup whatsapp, mendatangi langsung seksi PAIS, dan juga seksi PAIS menunjuk perwakilan sebagai koordinator pada masing-masing jenjang kelompok kerja. Hal ini dilakukan supaya mempermudah penyampaian informasi dan bagi guru yang sudah tua dapat dibantu dalam proses penginputan data pada aplikasi SIAGA, jadi tidak ada lagi yang namanya guru yang tertinggal dalam pencairan TPG.

Strategi yang sudah diterapkan selama ini oleh seksi PAIS sangat baik dan membawa dampak positif terhadap pencairan TPG. Pengelolaan TPG ini dapat berjalan dengan baik jika terdapat komunikasi yang baik antara atasan dengan karyawan, sehingga semua informasi dapat disampaikan dengan tepat. Hal ini juga sesuai dengan teori George C Edward, terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan terdapat empat yaitu:<sup>124</sup> 1) Komunikasi, dengan adanya komunikasi yang baik akan menciptakan respon yang baik oleh pihak yang bekepentingan, sehingga tidak akan terjadi yang namanya informasi yang tidak tersampaikan. 2) Sumber Daya, sumber daya merupakan peran yang sangat penting dalam implementasi kebijakan. Dengan adanya sumber daya yang cukup dan baik akan mampu melakukan pekerjaannya secara efektif. 3) Disposisi/sikap pelaksana, disposisi ini merupakan faktor ketiga yang penting dalam implementasi kebijakan agar berjalan dengan baik. Disposisi menentukan watak bagi implementor seperti komitmen, kejujuran, serta sifat demokratis yang menentukan arah tujuan kebijakan. 4) Struktur Birokrasi, struktur birokrasi merupakan institusi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kebijakan. Struktur birokrasi merupakan faktor yang penting dalam mengkaji implementasi kebijakan.

Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh seksi PAIS membuat efek positif terhadap pengelolaan TPG menggunakan aplikasi

---

<sup>124</sup> Edwards III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.

SIAGA yang dilakukan selama ini dari proses pendataan penerima TPG hingga proses pencairan TPG yang berjalan dengan lancar. Dilakukannya pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA menjadi sangat penting karena sifat SIAGA yang mudah, akurat, cepat dan tanggap dalam membantu proses pencairan TPG agar berjalan dengan lancar. Hal ini juga diungkapkan oleh Fuadi Aziz dalam jurnalnya, bahwa apabila SIM bersifat akurat dan dapat dipercaya, maka pengambilan keputusan diambil dengan cara terprogram atau terstruktur. Keputusan tersebut mengacu pada pedoman yang sudah ada.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pengelolaan TPG melalui Aplikasi SIAGA di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pengelolaan TPG di Seksi PAIS dilakukan baik dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan sehingga penerapan pengelolaan TPG tersalurkan dengan baik. Tentunya dalam pengelolaan diawali dengan perencanaan, yaitu: dalam pengelolaan ini, terutama pada guru yang belum mendapatkan TPG nantinya akan dilakukan penjarangan bagi guru yang sudah melengkapi semua persyaratannya sehingga dapat mengikuti PPG. Setelah mengikuti PPG nantinya guru akan mendapatkan sertifikasi sebagai guru profesional dan nantinya guru juga harus memiliki persyaratan lainnya sebagai penerima TPG sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya proses pengorganisasian semua staf dan operator SIAGA dikendalikan oleh Kepala Seksi agar semua kebijakan yang sudah ada dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya proses pelaksanaan, jika semua proses sudah dilalui maka pada proses ini merupakan pelaksanaan agar tunjangan dapat dicairkan. Pada pelaksanaan ini semua informasi akan disampaikan kepada guru atau operator sekolah terkait mengunggah

semua berkas data yang dibutuhkan agar TPG dapat dicairkan. Dan proses yang terakhir adalah pengawasan, pada proses ini dilakukannya pemantauan oleh Kasi PAIS, Staf, dan pengawas dalam memeriksa, memverifikasi dan validasi data guru melalui aplikasi SIAGA yang dilakukan oleh operator PAIS, jika ada kendala tentunya TPG tidak dapat dicairkan, maka dari itu pada proses pelaksanaan hingga pengawasan harus dilakukan dengan sebaik mungkin oleh para guru agar TPG dapat dicairkan.

2. Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA), pada aplikasi SIAGA terdapat berbagai menu yang memiliki fungsinya masing-masing dalam pengelolaan TPG. SIAGA sudah terintegrasi oleh pusat sehingga dapat diakses oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas. Mulai dari Registrasi Guru (biodata guru), Verval (biodata, jadwal mengajar, sertifikasi, NRG, manajerial pengawas dan absensi) dan Laporan TPG. Semua menu yang ada pada SIAGA sangat mendukung dalam proses pencairan TPG dengan mudah. Dengan sifat yang akurat dan tanggap pada aplikasi SIAGA sehingga dapat dipertanggungjawabkan validnya data yang ada pada SIAGA. Aplikasi SIAGA juga merupakan sistem yang telah terprogram dalam pengambilan keputusan, maka hasilnya pun akurat dan dapat dipercaya.
3. Evaluasi Pengelolaan TPG melalui aplikasi SIAGA di Seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan, tentunya segala pengelolaan TPG yang dilakukan melalui aplikasi SIAGA memberikan kemudahan bagi

seksi PAIS dalam mengelola TPG, sehingga penyaluran TPG tersalurkan dengan baik dan tepat. Dengan dibantu dengan sebuah sistem, semua tahapan pengelolaan TPG hanya melakukan pendataan, memverifikasi dan memvalidasi data terkait portofolio, jadwal mengajar, dan data administrasi seperti SKMT dan SKBK. Jika semua data guru lengkap dan sudah diverifikasi, maka TPG bisa dicairkan. Dalam pelaksanaan pengelolaan tentunya pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang meliputi, minimnya pengetahuan guru yang sudah tua dalam pengoperasian teknologi yang berupa sistem tersebut, sehingga dapat menghambat dalam pencairan TPG. Faktor pendukungnya meliputi: Semua guru patuh terhadap perintah operator PAIS sehingga semua perintah yang dilakukan operator terhadap semua guru agar saling membantu sesama teman gurunya yang kesulitan dalam pengoperasian SIAGA. Tidak hanya itu seksi PAIS juga mensiasati dengan cara melakukan sosialisasi yang dilakukan pada setiap tahunnya terkait SIAGA dan juga memonitoring semua guru pada setiap bulannya. Dengan strategi seperti ini dan menjalin komunikasi dengan baik kepada guru maka proses pengelolaan TPG berjalan dengan sangat baik yang dicairkan pada setiap bulan dan tidak pernah telat kecuali terkendala pada sistem SIAGA.

## **B. Saran**

Akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran terkait Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem

Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi instansi, terutama kepada seksi PAIS Kementerian Agama Kota Pasuruan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengelola TPG melalui SIAGA dengan tetap melakukan komunikasi yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Bagi Guru PAI, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi tujuan informasi dan gambaran terkait pengelolaan TPG melalui SIAGA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini agar dikembangkan lagi mengenai Implementasi Pengelolaan TPG dan aplikasi SIAGA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzil Ramadian and Fajar Nugroho, *Sistem Informasi Manajemen: Strategi Optimalisasi Pertumbuhan Organisasi Melalui Inovasi* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024).
- Ahmad Bayu Ma'rufin, berjudul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Aplikasi SIAGA Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pada Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi" 2023.
- Andi Arif, Pengantar Penelitian Pendidikan, Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019, Hal. 25.
- Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).
- Billy Rahmawan, "Implementasi Kebijakan Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (Studi Kasus pada Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kota Tahun Malang 2019)".
- Data Kemenag Seksi PAIS Kota Pasuruan tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2024.
- Edwards III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Fida Pangesti, Fauzan Fauzan, and Risnawati Risnawati, "Kualitas Butir Soal Try out Uji Pengetahuan Dalam Memprediksi Tingkat Kelulusan Mahasiswa PPG," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2020): 91–98.
- Fuadi Aziz, "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS)," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 135–62.
- Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (bagian 1), hlm. 14
- Griffin, Ricky W. *Manajemen Jilid I*, Alih Bahasa Gina Gania. Erlangga. Jakarta. 2000
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Intan Fahzirah and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Efisiensi Bisnis Di Perusahaan," *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT* 2, no. 1 (2024): 145–51.
- James. A.F. Stoner, *Management* (New York: Hall International, Inc. Englewood Cliffs, 1982), 8
- Jones Charles, 1996. Pengantar Kebijakan Publik (*Public Policy*). Jakarta RemajaGrafindo Persada.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 541 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru dan Pengawas Pendidikan Agama Islam.

- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7180 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. 2018. Jakarta: Dirjen RI.
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 4
- Luthfiyyah Salsabila, “Analisis Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Guna Meningkatkan Layanan Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman,” 2023.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 157.
- Muhammad Arsyam, “Manajemen Pendidikan Islam,” 2020.
- Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hal. 4.
- Muhyuzir T.D. *Analisa Perancangan Sistem Pengolahan Data*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. 2010.
- Murray, James. *Cloud network architectur and ICT-Modern Network Acvhitectur*. TeachTarget = IT Knowledge Exchange, 2011.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, hlm. 106.
- O’Brien, James. A. *Pengantar Sistem Informasi Perseptif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. (2005).
- Observasi di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan pada tanggal 13 Mei 2024
- Paul Eduard Sudjiman and Lorina Siregar Sudjiman, “Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan,” *TeKa* 8, no. 2 (2018): 55–66.
- Peraturan Menteri Agama No. 43 Tahun 2014 Pasal 6 ayat (2).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, Bab 1 pasal 23.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (SPMP).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor, Bab 1 Pasal 1.
- Ramdanil Mubarak, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2019): 27–44.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.
- Shalsabiel Muqomah Fadhl, “Digitalisasi Berbasis Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) Dalam Upaya Meningkatkan Layanan

- Administrasi Guru Agama: Studi Kasus Di Kementerian Agama Kota Pasuruan,” 2024.
- Sofi Fahmiani, “Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Lamongan [Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya],” *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2021.
- Sofi Fahmiani, Muhammad Tanwirul Qulub, and Arif Mansyuri, “Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administratif Di Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Lamongan,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 63–77.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 314.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,” 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Bali: Rajawali, 2018). Hal 93
- Wawancara dengan Operator Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kemenag Kota Pasuruan pada tanggal 14 Mei 2024
- YOSIAS HIDETE, FEMMY TULUSAN, and VERY LONDA, “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara,” *Jurnal Administrasi Publik* 8, no. 117 (2022).

# LAMPIRAN

## A. Dokumentasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552358 Faximile (0341) 552358 Malang  
http://fik.uin-malang.ac.id email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 3126/Un.03.1/TL.00.1/10/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

01 Oktober 2024

Kepada  
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Pasuruan  
di  
Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lukman Hakim  
NIM : 210106110008  
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025

Judul Proposal : **Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan**

Diben izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu  
Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
1. Ketua Program Studi MPI  
2. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN  
Jalan Panglima Sudirman Nomor 75 Telepon / Faximile (0343) 424883  
Pasuruan 67115  
Email : kemenas.pasura@gmail.com

Nomor : B-478/Kk.13.27/PP.00.9/03/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian.

12 Maret 2025

Kepada  
Yth. Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jalan Gajayana 50  
Di- Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 4407/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 tanggal 06 Desember 2024 perihal permohonan izin Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa Saudara atas nama:

Nama : Lukman Hakim  
Nomor Intuk : 210106110008  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan Penelitian dengan judul "Implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) di Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Pasuruan" yang dilaksanakan pada bulan Oktober s.d Desember 2024 (3 bulan).

Demikian, atas perhatian dan kerja sama Saudara, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala,  
  
Rasyidi

Dikirimkan via Email menggunakan secara elektronik menggunakan sistem elektronik yang diterbitkan oleh Rake Saas Sistemasi Elektronik (RSPE), Raster Sibar dan Saas Tagalog

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN

## VISI & MISI

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN

**Visi :** "Terwujudnya Kementerian Agama Kota Pasuruan yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong"

**Misi :**

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).



AGENDA PAIS BLN

PHASE A	KEGIATAN	PENYAJI / PUNJ	TEMPAT
18/3/24	KKG Purwokerto (0900)	STAFF	SDIT POKHTREK 1
18/3/24	Workshop SMP (0900)	KASI & STAFF	SDIT 5
19/3/24	Fortgal Al Dhuha 1	KASI	SDIT Gontoro
1/6/24	MGMP SMK (10.00)	KASI, PENSUWA L STAF	SDIT BAIT AL HAYAT
6/7/24	KKG Purwokerto (0900)	..	SD DARUL ULUM
7/10/24	MGMP FKDM (10.00)	STAFF	SDIT HADIMPANTAN
8/20/24	MGMP SMA (09.00)	KASI & STAFF	SMA SABILUL THOTIB
9/21/24	MGMP SMP (09.30)	KASI & STAFF	SDIT 5

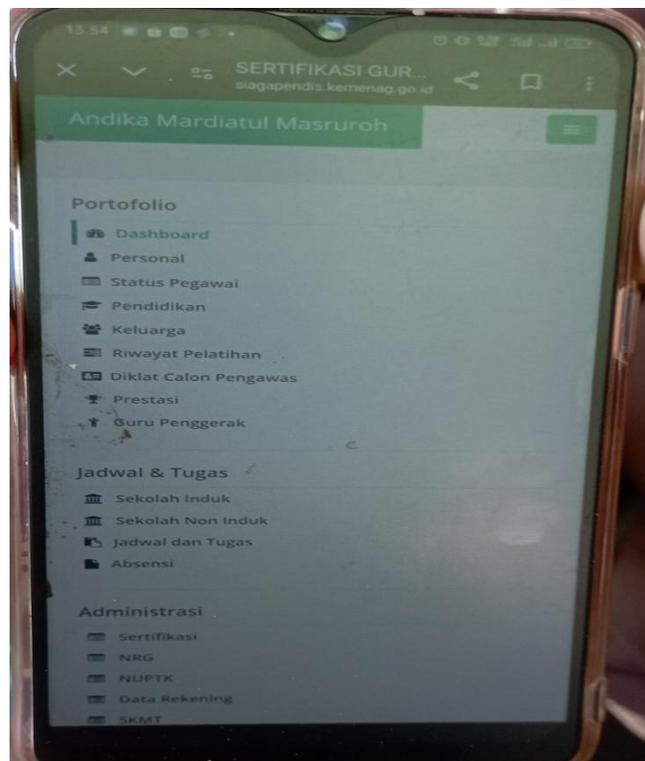
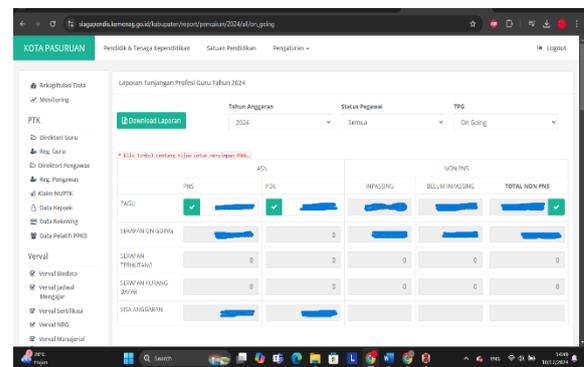
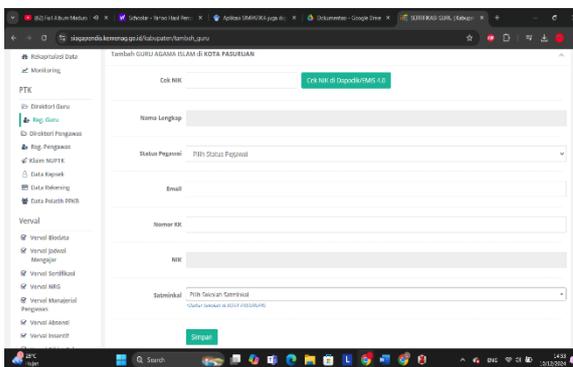
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN

DAFTAR KEGIATAN

No	Tgl	Waktu	Tempat	Penyaji	Status	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian
1	18/3/24	09.00	SDIT POKHTREK 1	KASI	Selesai					
2	18/3/24	09.00	SDIT 5	KASI & STAFF	Selesai					
3	19/3/24		SDIT Gontoro	KASI	Selesai					
4	1/6/24	10.00	SDIT BAIT AL HAYAT	KASI, PENSUWA L STAF	Selesai					
5	6/7/24		SD DARUL ULUM	..	Selesai					
6	7/10/24		SDIT HADIMPANTAN	STAFF	Selesai					
7	8/20/24		SMA SABILUL THOTIB	KASI & STAFF	Selesai					
8	9/21/24		SDIT 5	KASI & STAFF	Selesai					

MEN. ISMAIL, S.Ag. M.Pd.I  
Kep. Pas. KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN

B. SIAGA



C. Dokumentasi Wawancara



## RIWAYAT HIDUP



Nama : Lukman Hakim  
NIM : 210106110008  
TTL : Sumenep, 18 September 2002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat Rumah : Jl. Raya Manding, Rt.02 Rw.01 Dusun Senmasen, Kec.  
Kota Sumenep, Kab. Sumenep, Jawa Timur  
Nomor HP : 082228943211  
E-mail : lukmancastelo6@gmail.com  
Nama Orang Tua : - Abd. Rahman  
- Farida Astutik  
Riwayat Pendidikan : - TK Al-Mudzfariyah (2007-2009)  
- SDN Lalangon 1 (2009-2015)  
- MTsN 2 Sumenep (2015-2018)  
- MAN Sumenep (2018-2021)